INQILABI HAQIQI
(Revolusi Sejati)

Oleh : Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad

Cetakan Pertama
Oktober 1992

INQILABI HAQIQI
(Revolusi Sejati)

Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad

Cetakan Pertama
Oktober 1992

Diterbitkan oleh:
Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Bandung

INQILABI HAQIQI
(Revolusi Sejati)

Oleh : Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad

Cetakan Pertama
Oktober 1992

Diterbitkan oleh:
Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Bandung

Disunting oleh: Drs. Ruhiyat Sadkar

SEPATAH KATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Sudah seyogyanya kita bergembira setiap kali tampak ada usaha penerbitan terjemahan karya-karya tulis Hadhrat Muslih Mau'ud r.a. yang tak ayal lagi memperkaya khazanah ilmu dan kerohanian.
Naskah yang disampaikan kepada kami adalah naskah terjemahan dari versi bahasa Inggris berjudul "*Real Revolution*",sedangkan bahasa aslinya adalah berjudul "*Inqilabi Haqiqi*".
Harus kita camkan bahwa tiada karya terjemahan yang luput dari kekurangan.Lebih-lebih kalau terjemahan itu diangkat dari bahasa yang kedua. Walaupun demikian bila terjemahan dilakukan dengan cermat oleh seorang penerjemah yang berpengalaman maka pembaca boleh bersyukur dapat sekurang-kurangnya meraih kandungan maksud serta jiwanya. Dalam hal ini patut kita sampaikan penghargaan kepada redaktur "Sinar Islam", yakni almarhum Bpk. Syafi' R. Batuah yang telah bersusah payah menterjemahkan karya tersebut. Setelah diramu dari lembaran-lembaran "Sinar Islam" dan dijadikan satu kesatuan yang utuh kemudian disunting oleh Bpk. Drs. Ruhiyat Sadkar.
Seperti dinyatakan dalam halaman muka,buku ini diedarkan "hanya untuk kalangan sendiri" maka para pembaca hendaknya cukup toleran seandainya terdapat kekurangan-kekurangan, dengan harapan mudah-mudahan akan disempurnakan pada terbitan kedua dan terbitan yang seterusnya.Semoga dapat dinikmati.

Parung, 1 Nopember 1992.
Dewan Naskah
Jemaat Ahmadiyah Indonesia

1/11-92

R. Ahmad Anwar
Ketua

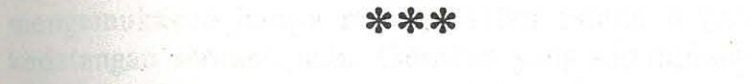
Daftar Isi

Bagian Keempat:

Bagian Kelima:

Bagian Keenam:

Bagian Ketujuh:



***

Pengantar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Kata **Revolusi** membangkitkan daya tarik pada satu pihak. Tetapi pada pihak lain menimbulkan kegentaran. Perlainan sikap itu timbul karena perbedaan makna yang diberikan pada perkataan itu. Dalam uraian berikut Khalifatul Masih II r.a. mengungkapkan arti yang lebih luas dan dalam dari istilah itu. Beliau mengemukakan bahwa revolusi sejati timbul dengan kedatangan seorang nabi. Gerakan yang dipimpinnya adalah gerakan revolusioner yang sebenarnya. Gerakan itu bersumber dari Tuhan dan sifatnya ruhani. Uraian ini berasal dari suatu pidato yang diucapkan beliau pada tanggal 28 Desember 1937, kemudian dibukukan. Terjemahan ini diangkat dari edisi Inggris setebal 195 halaman oleh redaksi Sinar Islam dan telah dimuat dalam majalah tersebut selama 20 nomor secara berturut-turut. Setelah disunting kembali, kami sajikan terjemahan tersebut dalam bentuk sebuah buku, dengan pencantuman subjudul dari penyunting.

Wassalam

Penyunting

Prakata

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Pokok yang hendak aku bicarakan hari ini mempunyai sifat khas.Pada satu pihak,seandainya aku hanya bicara satu kalimat saja tentang itu dan kemudian kembali ke tempat dudukku,maka dalam satu cara aku sudah mengungkapkan semua yang perlu dikatakan.Pada pihak lain,sekiranya aku ingin dan Tuhan mengaruniakan kekuatan kepadaku untuk berbuat demikian,aku dapat menguraikan hal itu berhari-hari,dengan bicara terus menerus dua belas jam setiap hari,namun pokok itu mungkin belum dibicarakan seluruhnya. Dan mungkin pula terjadi bahwa dalam waktu empat atau lima jam aku dapat menciutkannya ke dalam suatu uraian yang ringkas tetapi padat,yang meliputi semua aspeknya yang penting. Mengingat pembatasan yang diberikan kepadaku oleh faktor waktu maka aku bermaksud menempuh cara yang disebutkan terakhir,yang merupakan jalan tengah. Semoga Allah mengaruniakan tenaga dan kemampuan kepadaku untuk melakukan itu.

Bagian Kesatu

Prinsip-prinsip Asasi Dari Kehidupan Kelompok Atau Nasional

Hendaklah diingat sejelas-jelasnya bahwa dua prinsip selalu bekerja dalam urusan manusia; tanpa prinsip-prinsip itu maka kehidupan kelompok atau nasional tidak dapat berdiri diatas suatu dasar yang permanen dan lestari. Sejak masa permulaan Adam tak ada suatu gerakan - baik agamawi, sekular,rasional, intelektual, akademis atau praktis - yang pernah mencapai sukses yang agak lestari tanpa bekerja atas dasar kedua prinsip itu.

Perlunya Suatu Pesan

Yang pertama dari prinsip-prinsip ini ialah bahwa tak akan ada suatu gerakan yang betul-betul dapat berhasil kecuali kalau ia mempunyai suatu pesan baru - yakni jika ia mengemukakan kepada dunia barang suatu yang tidak diketahui seorang pun sebelumnya. Atau sekurang-kurangnya ia harus mengandung barang suatu

yang sudah terlupa oleh manusia umum. Umpamanya di negeri ini yayasan- yayasan berhasil dalam usahanya yang bertujuan menganjurkan orang-orang supaya memasukkan anak-anak mereka ke sekolah,karena biasanya di sini anak-anak tidak dimasukkan ke sekolah. Tetapi kalau suatu yayasan dibentuk di London atau Berlin dengan tujuan ini maka ia tidak akan berhasil,karena orang-orang akan berkata bahwa mereka betapa jua pun telah memasukkan anak-anak mereka ke sekolah dan Yayasan dengan tujuan ini tidak diperlukan. Tetapi kalau suatu Yayasan dibentuk di tempat-tempat yang menekankan perlunya pendidikan atau pelajaran dipusatkan pada suatu bentuk maka ia akan berhasil,karena ia akan mempunyai suatu tujuan baru.

Tujuan baru ini atau suatu tujuan lama yang ditekankan kembali,karena oleh orang-orang pada waktu itu telah dilupakan, sering disebutkan sebagai pesan dari suatu gerakan.

Dalam kunjunganku yang pertama ke Eropa (1924) suatu pertanyaan yang sering diajukan kepadaku untuk dijawab ialah : Apakah pesan Ahmadiyah untuk dunia ? Dengan kata-kata lain,hal-hal apakah dalam ajarannya yang tidak dikenal dunia sebelumnya,atau yang tampak telah dilupakan oleh dunia ?

Al Qur'an Suci juga mengakui keabsahan prinsip ini. Ia berkata bahwa buih dan kotoran,karena tidak berguna,dicampakkan sampai hancur,sedangkan benda-benda yang berguna dan perlu untuk manusia, seperti air umpamanya,tinggal lama di bumi ini. Beginilah cara Tuhan mengemukakan misal-misal untuk menerangkan kebenaran bagi manusia (Q 13:18).

Kriterium Untuk Utusan Tuhan

Adalah pada ayat Al Qur'an ini Hadhrat Masih Mau'ud as. mendasarkan argumennya bahwa setiap yang mengaku menjadi utusan Tuhan,yang ajarannya harus diterima,dan itu membentuk dan mengendalikan kehidupan berbagai-bagai bangsa selama masa-masa sejarah yang panjang,betul-betul adalah dari Tuhan.

Beberapa ulama yang berwawasan sempit diketahui telah bertanya dari mana Masih Mau'ud memetik prinsip ini;ternyata orang-orang semacam ini sebenarnya tidak merenungkan Al Qur'an Suci agak mendalam. Prinsip ini jelas telah dikemukakan dalam ayat yang dikutip di atas,dan dalam beberapa ayat lainnya yang maksudnya demikian,bahwa suatu agama yang meng-aku berasal dari Tuhan,dan kemudian selama beberapa ratus tahun hidup di dunia,dengan memberikan penerangan kepada berribu-ribu orang,menurut akal tidak dapat dianggap palsu;adalah pada dasar ini Masih Mau'ud menganggap bahwa Krishna,Ramacandra,dan Budha sebenarnya adalah Nabi-Nabi Tuhan.

Tak ada seorang pun akan berani mengatakan bahwa berbicara dusta mengenai Tuhan dapat dianggap suatu tindakan baik. Kepalsuan dengan tak diragukan lagi merusak bagi manusia,dan adalah mustahil bahwa itu akan diizinkan berakar dalam di dunia ini. Allah tak pernah membiarkan seorang pendakwa palsu tanpa diberi hukuman setimpal.

Oleh karena itu jika ada suatu gerakan yang berhasil dalam usahanya dan yang lama hidup di dunia,maka hal itu berarti bahwa ia membawa pesan berguna bagi manusia. Hanya seorang gila yang akan mengira bahwa seorang pendusta atau penipu pun dapat membawa suatu pesan rohani yang berguna,yang akan hidup lama di dunia. Tak ada seorang waras yang akan mau beranggapan demikian.

Dua Cara Pembaruan

Prinsip lainnya yang diketahui bekerja di dunia adalah bahwa pembaharuan atau pembinaan kembali terjadi dengan jalan peperangan atau kekerasan dan pergantian secara damai, yaitu pikiran-pikiran baru menarik minat manusia, diperbincangkan, sering dengan cara yang hangat,dan kemudian dapat diterima. Umpamanya ada suatu waktu bilamana dipercaya bahwa bumi adalah rata. Bahkan pada masa sekarangpun kita akan bertemu dengan orang-orang yang masih percaya bahwa bumi sebenarnya rata. Suatu kali di Lahore,ketika aku diundang berbicara di Islamiyah College Hall,pembicaraanku disela oleh seorang dari antara hadirin yang bertanya apakah ada waktu untuk tanya jawab. Ketua menanyakan apa yang ingin ditanyakannya. Orang itu menjawab bahwa ia ingin mengatakan bahwa bumi ini adalah rata dan ingin supaya diadakan diskusi tentang masalah itu. Ketua mengatakan bahwa hal itu sama sekali tidak pada tempatnya dalam pembicaraan yang sedang berjalan,tetapi orang itu dengan gigih mendesak bahwa masalah itu

demikian pentingnya sehingga bagaimana jua pun hal ituperlu diperbincangkan.

Hal ini berarti bahwa sekarang pun masih ada orang-orang yang percaya bahwa bumi rata.Di kalangan orang-orang Islam sendiri tentu terdapat pendapat umum bahwa bumi bundar; tetapi orang- orang Eropa mempunyai pendapat yang sebaliknya. Dan kemudian ketika kenyataan bundarnya bumi tampil ke muka maka orang Eropa dengan tegas menolak teori itu. Ketika Colombus berpikir hendak mencari Amerika,ia mencomot pikiran itu ketika ia berhubungan dengan orang-orang Islam. Ia telah belajar pada seorang sarjana Islam yang menjadi murid dari Muhyiddin Ibnu Arabi. Berdasarkan suatu mimpi dan kasyaf Syekh ini,yang telah dituliskan dalam buku-bukunya bahwa di seberang lautan bertentangan dengan Spanyol terdapat suatu dataran negeri yang luas;dan oleh karena pikiran tentang bundarnya bumi telah tersiar di antara sarjana-sarjana dan ahli-ahli ilmu pengetahuan Islam,maka murid-murid dari Hadhrat Muhyiddin Ibnu Arabi cenderung mempercayai bahwa yang dimaksud dalam kasyaf-kasyaf wali itu ialah India. Ketika Colombus mendengar tentang hal-hal itu ia dibakar oleh keinginan hendak menemukan jalan laut yang menuju India. Oleh karena ia tidak mempunyai dana untuk membiayai usaha demikian,maka ia mengemukakan gagasannya itu kepada raja,dan ia berhasil meyakinkan beberapa pembesar istana dan juga ratu sendiri sehingga mereka percaya padanya.Tetapi ketika raja memanggil penasehat-penasehatnya bersidang maka wakil dari Paus menertawakan pikiran tentang bundarnya bumi sebagai suatu hal yang sangat gila,bahkan anti agama. Dia membuat suatu pidato hebat. "Dalam hal ini

mungkin Colombus benar-benar sudah gila atau mungkin ia ingin mempermainkan kita semuanya," katanya. "Kalau bumi betul bundar,maka India terletak pada sisi dunia yang dibalik,dan ini berarti bahwa orang-orang pada sisi dunia itu tergantung di udara ke bawah. Ia menginginkan kita percaya bahwa ada bagian-bagian bumi di mana pohon-pohon tumbuh dengan urat-urat di bumi tergantung di udara ke bawah,di mana hujan tidak jatuh ke bawah melainkan muncrat ke atas, di mana matahari tidak naik keatas bumi melainkan muncul jauh ke bawah." Rohaniwan itu mengucapkan pikiran-pikirannya yang bodoh dan picik itu dengan cara demikian dramatis sehingga menghanyutkan sidang ke dalam suatu pendapat bahwa Colombus adalah seorang penipu,bahwa tak perlu diberikan bantuan keuangan kepadanya;dan selama beberapa waktu rencana itu tinggal terlantar;sampai akhirnya sang ratu memperoleh cara untuk menyumbang dari penghasilannya sendiri. Maka benua baru ditemukan,dari mana Spanyol pada masa itu memperoleh faedah yang sangat besar.

Pendeknya dulu ada suatu masa ketika orang-orang berpendidikan baik dan terpelajar pun tertawa terhadap gagasan bahwa bumi bundar;tetapi kini anak-anak kecil pun di sekolah dapat mengemukakan alasan demi alasan untuk membuktikan bahwa bumi berbentuk bola.

Jadi ada hal-hal yang memerlukan waktu untuk menjadi populer di dunia;kadang-kadang hal itu menggantikan yang lama secara menyeluruh;tetapi sering sekali hal tersebut tidak menggantikannya secara total. Setelah memperoleh tempat bagi dirinya maka hal-hal itu lalu mulai hidup bersama-sama dengan yang

lainnya. Umpamanya kita lihat pengangkut dengan tenaga mesin ada bersama-sama dengan alat-alat angkut lama. Ketika alat angkut kereta api mula-mula dipakai di Ing-gris maka orang-orang,menurut cerita,sering merebahkan diri di rel dan bersumpah bahwa mereka lebih baik mati dari pada membiarkan alat angkut baru itu dipergunakan sebagai kendaraan biasa;tetapi tidak lama kemudian kereta api berkembang menjadi suatu jaringan luas di seluruh negeri itu.

Ketika telepon mula-mula dimasukkan ke Makkah,banyak orang- orang Arab berkata bahwa setan telah dibawa masuk ke dalam negeri,dan Ibnu Saud mulai begitu tidak disukai sehingga suatu semangat pemberontakan mulai bergejolak dalam tentaranya. Ketika Ibnu Saud menyadari keseriusan hal itu dan memutuskan hendak menyelesaikannya dengan tegas,ia bertanya mengapa mereka menyebutnya "benda setan". Jawaban yang diterimanya ialah :"Apalagi kalau bukan begitu?Seorang yang duduk bermil-mil jauhnya di seberang gurun pasir di Jeddah berkata tentang barang sesuatu,dan suaranya sampai di Makkah. Bagaimana hal demikian bisa terjadi jika tidak dengan perbuatan sunglap dari setan ?".Untuk menjawab pertanyaan ini dan memberikan penerangan kepada orang-orang yang sama sekali tidak berpendidikan,yang tidak mengetahui apa-apa tentang ilmu pengetahuan modern,bukanlah pekerjaan yang mudah.

Tetapi untunglah tampil seorang Syekh Arab bijak untuk membantu raja keluar dari keadaan sulit itu. Dia memberikan alat penerima tilpon itu pada suatu ujung kawat kepada Syekh yang mengemukakan pendapat bahwa adalah setan yang berbicara melaui pesawat-pesawat ini,sedangkan ia sendiri memegang pesawat itu

pada ujung lain. Melalui kawat itu dia bertanya apakah memang betul bahwa menurut hadits-hadist yang sahih dari Nabi Muhammad saw. setan selalu lari dari tempat di mana diucapkan ungkapan la haula. Jawaban yang diberikan ialah bahwa memang betul demikian. "Taruhlah seorang menyangkal kebenaran hadits ini,apa pendapat tuan tentang orang demikian ?". Jawaban segera diterima bahwa orang demikian itu adalah kafir. Lalu sang Syekh itu berkata : "Nah dengarkanlah dengan seksama. Aku akan mengucapkan la haula. Katakan kepadaku apakah suaraku sampai jelas kepada tuan." Ketika diterima jawaban bahwa la haula telah didengar jelas sekali maka Syekh itu berkata : " Tuan lihatlah,bukan setan yang membawa suara saya melalui kawat,karena jika itu adalah setan maka ia segera akan lari,tidak akan membawa suara itu kepada alat penerima pada ujung lain."

Ringkasnya di dunia ini banyak gerakan yang mula-mula ditentang orang-orang,tapi berangsur-angsur gerakan-gerakan itu berdiri teguh dan membuat tempat buat dirinya sendiri di antara tertib-tertib yang ada. Tetapi ada gerakan-gerakan lainnya yang mengganti tertib lama seluruhnya. Gerakan-gerakan ini tidak menyesuaikan diri menjadi bagian dari yang telah ada sebelumnya,tetapi menciptakan suatu tertib baru untuk dirinya sendiri,untuk tujuan mana gerakan-gerakan itu terpaksa menghancurkan yang lama sebagai suatu keharusan. Proses ini selalu menimbulkan suatu perjuangan yang penuh tantangan,kadang-kadang hanya pada tingkat mental,tetapi sering juga pada tingkat fisik,sehingga ia mulai tampak mengakhiri perdamaian dan ketenangan di dunia. Tetapi setelah perbenturan

ini gerakan-gerakan itu menjadi basis buat suatu masa perdamaian baru.

Jadi ada dua cara untuk pembaharuan dan pembinaan kembali,yaitu: dengan jalan *perdamaian* atau dengan jalan *peperangan*. Dalam cara yang pertama suatu gerakan baru mencampurkan diri ke dalam susunan tertib yang ada,untuk membuat suatu sistim baru dari kombinasi dua sistim itu,sehingga keduanya tumbuh ke dalam masing-masing dan menjadi satu. Dalam cara lainnya ialah suatu peperangan di antara tertib lama dan gerakan baru,yang menumbangkan sistim lama dan menggantikan tempatnya. Pembaruan-pembaruan dan perobahan-perobahan yang terjadi dengan cara yang pertama disebut evolusi; cara itu menimbulkan perobahan-perobahan yang terjadi berangsur-angsur,dengan tingkat-tingkat mudah,tanpa suatu macam kejutan atau kekerasan tiba-tiba. Tetapi cara yang kedua yang menimbulkan peperangan dan pertumpahan darah disebut *inqilab* dalam bahasa Arab.

Umpamanya dalam pertemuan-pertemuan di mana berbicara Pandit Nehru terdengar pekikan-pekikan "hidup revolusi". Inilah yang dimaksud dengan inqilab,di mana tersimpul,dalam hal politik Kongres Nasional India,bahwa perbedaan di antara organisasi politik ini dan pemerintah India begitu asasi dan begitu tajam sehingga bagi Kongres tak mungkin ada kompromi apa pun; bahwa Kongres perlu mematahkan sistem pemerintahan yang sekarang dan menciptakan yang baru,menurut garis-garis asli mereka sendiri. Tetapi perlu disebutkan sambil lalu bahwa pengakuan Kongres bersikap revolusi hanya suatu pengakuan kosong,karena untuk tujuan-tujuan praktis badan politik ini tampaknya telah memperoleh penyelesaian

yang memuaskan dengan Pemerintah,karena menerima jabatan-jabatan dalam banyak propinsi,dan semboyan-semboyan revolusioner itu tidak lebih dari hanya jeritan beo. (Jalannya peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian juga menyangkal pengakuan Kongres sebagai suatu gerakan revolusioner,karena sebegitu jauh ia tidak membuat perobahan radikal dalam sistim pemerintahan. Yang dilakukannya hanya mengganti pegawai-pegawai yang menduduki posisi-posisi dalam pemerintahan;susunan pemerintahan dibiarkan utuh sama sekali).

Betapa jua pun suatu revolusi berarti bahwa sistim yang ada tak dapat diterima lebih lama lagi,sekalipun beberapa penyesuaian dibuat di dalamnya,bahwa ia seluruhnya harus dilemparkan ke samping,dihancurkan sampai lumat,dan dimusnahkan,dan suatu tertib baru diciptakan sebagai gantinya.

Beberapa Nama Lain untuk Revolusi

Bila suatu revolusi terjadi dalam lingkungan agama,dalam istilah Islam ia disebutkan **qiyamah**.Suatu ungkapan lain yang digunakan untuk itu ialah **khalqus samawati wal ardhi** yakni kejadian suatu bumi baru dan langit baru.Satu nama lain lagi untuk itu dalam bahasa Al-Quran Suci adalah **as sa'ah**.

Semua perobahan yang telah terjadi di dunia,dan semua gerakan yang berhasil telah mengikuti garis ini: tak mungkin ada suatu gerakan yang semesta atau abadi tanpa suatu pesan segar untuk manusia,dan suatu panggilan untuk suatu revolusi.

Gerakan-gerakan evolusioner tidak mempunyai bentuk gerakan- gerakan besar.Bila suatu gerakan besar terjadi ia selamanya menimbulkan suatu revolusi.Dari segi pandangan ini kami kaum Ahmadi berhak untuk menyerukan "Hidup revolusi" dengan semangat dan kepantasan yang lebih besar dari pada Kongres,sekali pun tentu saja inti revolusi yang kami bayangkan berbeda besar dari pada yang digambarkan oleh badan itu.

Bagian Kedua

Lima Gerakan-gerakan Sekular Besar

Kalau kita telaah sejarah dari gerakan-gerakan politik maka kita ketahui bahwa gerakan-gerakan yang dapat melakukan penaklukan dan dapat mengembangkan pengaruhnya secara luas,dan yang hidup untuk waktu yang lama,adalah yang terpancar dari inti suatu pesan baru,dan adalah yang bersifat revolusioner,yakni gerakan-gerakan yang berbeda secara asasi dari suatu tertib yang ada dan mengatur hidup atas suatu dasar yang sama sekali baru.Jumlah gerakan-gerakan itu amat terbatas.Salah satu dari itu,yang muncul di India,dinamakan gerakan **Aria.**Ia tidak hanya tinggal terbatas di India saja,melainkan juga melebarkan pengaruhnya ke Eropah.Yang kedua,yang timbul di barat,adalah gerakan dari peradaban **Roma.**Yang ketiga,yang lahir di Asia Pusat dan bagian-bagian Cina saya namakan Gerakan **Iran.**Yang keempat,yang lahir di Asia Barat dan Afrika saya namakan Gerakan **Babilonia,**dan yang kelima adalah peradaban modern,yang paling semesta dari semuanya,yang umum dikenal sebagai **kebuadayaan barat.**

Dari sejarah dunia tampak bahwa dalam bidang kemajuan sekular gerakan-gerakan ini adalah yang paling penting dan universal.

Di belakang semua gerakan ini ada suatu filsafat baru tentang hidup,suatu peradaban baru.Gerakan-gerakan itu sama sekali tidak hanya berarti bahwa beberapa bangsa,pada suatu masa dalam sejarah-nya,hanya meng-hunus pedang dan menaklukkan negeri-negeri yang terdekat;melainkan pendiri-pendiri dari gerakan-gerakan ini menghancurkan tertib-tertib yang ada dan menggantinya dengan yang baru,atau mereka membuka pintu bagi cabang-cabang baru dari ilmu pengetahuan.Sekali pun pendiri-pendiri dari gerakan-gerakan ini kehilangan kekuasaan politik mereka setelah suatu masa,dan tempat mereka digantikan oleh beberapa bangsa lain,namun negeri-negeri yang mengalahkan dan meng-hancurkan mereka sama sekali tak dapat melepaskan diri dari pengaruh pikiran-pikiran dan filsafat mereka.Kekuasaan politik gerakan-gerakan itu memang telah patah,tetapi supremasi fikiran mereka tetap tak tersangkal. Pada permukaan, pemerintah-pemerintah Aria,Iran purba, Roma, dan Babilonia sudah hancur;tetapi kenyataannya tetap bahwa sebagian dari pemerintahan-pemerintahan itu dapat ditemukan sampai hari ini dalam berbagai-bagai bentuk dan malahan orang-orang yang mengaku membenci pemerintah-pemerintah itu masih berada di bawah tekanan kekuasaannya. Pemerintah-pemerintah yang datang sesudah itu sebagian besar hanya merupakan perobahan dalam personil,sedangkan prinsip-prinsip yang mendasari sistim-sistim itu tetap tidak berobah.Perlawanan terhadap pemerintah-pemerintah itu tidak lebih dari hanya suatu perlawanan terhadap

wakil-wakil terakhir dari gerakan-gerakan ini;perlawanan itu tidak ditujukan terhadap gerakan-gerakan itu atau kebudayaan-kebudayaan itu sendiri.Yang terjadi hanya bahwa panji-panji kebudayaan ini pindah ke tangan-tangan lain;warnanya berobah menjadi lebih muda atau lebih tua;besar panji-panji itu dikurangi atau ditambah;tetapi esensi yang berada di belakang panji-panji itu tetap sama seperti sebelumnya.

Perobahan-perobahan yang terjadi di Eropa sesudah peradaban Roma sebenarnya tidak lebih dari hanya suatu penggantian bentuk kebudayaan Romawi,sedangkan dalam pemerintahan-pemerintahan yang timbul menggantikan kebudayaan Iran,kilatan-kilatan dari peradaban Iran sebelumnya jelas nyata.Pendirian-pendirian peradaban Aria diikuti oleh kaum Budha dan Jaini,tetapi cap Aria tetap berada pada mereka - dalam dan abadi.Setelah kerajaan Babilonia jatuh maka terjadilah serangkaian penggantian pemerintah-pemerintah dari yang satu kepada yang lainnya di Arabia,Siria,Mesir,dan lain-lainnya,tetapi pengaruh Babilonia tidak dapat hancur sama sekali. Apa yang disebutkan tipe kebudayaan barat kini berkuasa di dunia di mana-mana.Asia dan Afrika sedang berusaha keras mencampakkan tekanannya,sedangkan Amerika telah melakukan usaha seperti itu pula sebelumnya dan berhasil sampai tingkat tertentu.Jepang pada satu segi dan Turki pada segi lainnya adalah dua negeri lain yang telah merdeka.Tetapi kalau kita telaah keadaan sekarang dari lembaga-lembaga politik mereka dan susunan pemerintahan mereka maka kita temukan bahwa yang berobah hanya personil pemerintah,tidak lebih dari itu.Pada kenyataannya

kedua negeri itu ,orang-orang Turki dan orang-orang Jepang makin terpikat oleh kebudayaan barat.

Pada masa ini India berjuang keras memperoleh kemerdekaan.Pemuda-pemudanya mempertaruhkan jiwa mereka,bertekad penuh untuk membebaskan negeri mereka.Tetapi perjuangan mereka tidak lebih dari hanya bahwa sebaliknya daripada orang-orang Inggris yang menjalankan roda pemerintahan,seharusnya orang-orang India sendiri yang berada di kemudi;itulah semua arti dari perjuangan itu.Dengan mengambil khadi Gandhi berusaha hendak menimbulkan kesan bahwa ia telah membebaskan dirinya dari pengaruh barat;tetapi orang-orang yang dapat melihat kenyataan di belakang penglihatan lahir mengetahui benar-benar bahwa bentuk intinya tetap sama bahwa yang terjadi hanya wol skotlandia diganti dengan khadaar.Dalam perkataan Yesus,anggur lama dimasukkan ke dalam botol-botol baru.Tetapi apakah esensi sebenarnya dari gerakan-gerakan ini?Marilah kita selidiki masalah ini agak dalam,supaya kita mampu memahami daya hidup yang luar biasa dari kebudayaan-kebudayaan ini.

Pesan Kebudayaan Aria:Superioritas Ras

Peradaban Aria didirikan atas dasar genetika. Pokok pikiran dari padanya ialah bahwa semua manusia tidaklah sama,sebagian lebih tinggi dari lainnya dan lain-lainnya lebih rendah,seperti juga sebagian orang kaya,lain-lainnya miskin,sebagian lemah,lain-lainnya kuat dan sehat,sebagian cerdas pikirannya,lain-lainnya dungu.

Hal kedua yang penting dalam kebudayaan ini ialah bahwa perbedaan di antara kemampuan-kemampuan dan kondisi-kondisi dari berbagai bangsa dapat diberi kelanggengan dengan syarat-syarat tertentu;dan ini adalah yang perlu dilakukan untuk kepentingan manusia,sehingga ras manusia dapat maju lebih lancar dan cepat .Yang menjadi pemikiran kebudayaan itu ialah bahwa anak-anak dari seorang bapak yang sehat dan kuat de-ngan sendirinya akan sehat dan kuat.Kalau badan jasmani dapat diperbaiki dengan cara ini maka harus pula mungkin hal itu dilakukan berkenaan dengan kemampuan- kemampuan mental.Keturunan dari suatu keluarga yang superior tentu saja akan superior.Dengan kata-kata lain,kebudayaan ini menekankan pembiakan selektip sebagai suatu prinsip yang maha penting di antara makhluk manusia. Ke mana saja peradaban Aria pergi maka lembaga-lembaga politik dan sosialnya didirikan atas fondasi ini.Putra seorang Brahmana selamanya akan lebih tinggi secara mental;seorang dari ksatria akan lebih superior menurut fisik,sebagai seorang prajurit;dan suatu ras yang berusaha keras menjaga kemurnian darahnya menurut garis-garis ini akan dapat memperpanjang kekuasaan dan pegangannya atas lain-lain bangsa.Itulah sebabnya mengapa pemikiran-pemikiran keagamaan mereka juga tetap ditundukkan terhadap pikiran pokok ini.Umpamanya kitab-kitab Weda menetapkan bahwa kalau perkataan-perkataan dari nas-nas suci kebetulan terdengar oleh telinga orang Sudra (orang yang tak dapat dijamah),maka logam cair harus dituangkan ke dalam telinganya. Hanya orang-orang Brahma, Ksatria,Waisyalah yang berhak untuk mendengarkan mantra-mantra suci,bukan orang-orang Sudra.

Sejauh yang dapat saya lihat,kepercayaan mereka bahwa orang berulang-ulang kembali ke dunia ini setelah mati,dan melalui berbagai-bagai perpindahan roh,adalah juga akibat langsung dari filsafat yang baru disebutkan.Mereka percaya bahwa bagi suatu ras superior yang ingin mempertahankan posisinya . perlulah agar roh dengan sifat yang superior,selalu datang kepadanya,dan untuk tujuan ini mereka mengemukakan teori bahwa roh-roh yang secara intelektual lebih tinggi dalam lingkungan setiap kasta lahir kembali setelah mati sebagai seorang Brahma;roh-roh yang lebih tinggi secara jasmani akan kembali sebagai Ksatria;sedangkan roh- roh yang lebih ahli di dalam bidang usaha akan lahir kembali sebagai Waisya;sedangkan roh-roh yang jahat dan tidak berharga akan muncul di tengah-tengah kaum Sudra. Dengan mencekokkan doktrin ini ke dalam kasta-kasta yang lebih rendah,maka pendiri-pendiri kebudayaan ini mencegah kemungkinan adanya suatu perlawanan terhadap tertib itu.Kaum Sudra mungkin akan memberontak sekiranya mereka dibiarkan dengan fikiran bahwa mereka selamanya akan tinggal sebagai Sudra;atau Ksatria mungkin melakukan hal yang serupa itu jika kepada mereka terus diajarkan bahwa mereka akan selamanya memainkan peranan kedua.Tetapi kedua kasta itu secara efektif dapat ditenangkan de-ngan harapan yang ditanamkan ke dalam hati mereka bahwa orang-orang Brahma,Ksatria,Waisya dan Sudra bukanlah ras-ras sendiri;bahwa kasta-kasta hanya merupakan penentuan tempat-tempat untuk jiwa-jiwa yang baik atau buruk sesuai dengan amal perbuatan mereka.Dalam suatu tentara kita lihat bahwa seorang letnan tidak iri terhadap seorang kapten,atau seorang

kapten tidak mengandung kebencian terhadap seorang mayor,karena setiap mereka mengetahui bahwa ini adalah pangkat-pangkat yang juga terbuka bagi mereka pada waktunya atas dasar prestasi.Demikian pula dalam mentalitas yang dipupuk dengan ajaran ini kaum Sudra tidak iri terhadap kaum Waisya,dan kaum Waisya juga tidak benci kepada Ksatria,dan kaum Ksatria tidak pula benci terhadap kaum Brahma;karena semua kedudukan ini dalam sistim kasta,yang didasarkan atas teori penitisan jiwa,adalah akibat dari pada perbuatan-perbuatan baik atau buruk di dalam masa kehidupan lampau,dan karena itu terbuka untuk kaum Sudra,orang-orang Waisya,orang-orang Ksatria,jika dulunya mereka menghayati hidup dengan bimbingan spiritual dari orang Brahmana.

Dengan jalan mendasarkan seluruh teori sosial mereka pada pokok pikiran tentang superioritas ras dan pembiakan selektif yang ketat untuk melestarikan kekuasaan mereka,maka pendiri-pendiri peradaban Aria dapatlah untuk selama-lamanya mencegah kemungkinan sesuatu perlawanan serius terhadap tertib itu.Mereka menciptakan suatu harapan yang kuat tetapi palsu dalam pikiran kaum tingkat-tingkat rendah bahwa dengan patuh terhadap orang-orang Brahmana mereka dapat meningkat dalam kasta pada waktunya;dan dalam harapan yang menyenangkan ini golongan-golongan tertindas melupakan penderitaan mereka,dihanyutkan oleh mimpi-mimpi tentang hal-hal baik yang tersedia bagi mereka,hanya jika mereka dapat menarik hati dan menyenangkan orang Brahmana.

Ini menerangkan mengapa selama ribuan tahun di bawah penindasan ras,golongan-golongan yang dikatakan tertindih tetap tinggal puas di bawah

kekuasaan kejam dari Brahma.Dalam pandangan setiap orang Sudra teori penitisan roh membatasi masa kesengsaraan dan kehinaan mereka hanya sampai jangka waktu kehidupan,yang dilalui mereka pada waktu ini;dan kehinaan serta penderitaan ini adalah akibat dari perbuatan-perbuatan salah mereka sendiri dalam hidup sebelumnya.Ia dapat melepaskan diri dari kutukan ini dengan menyenangkan orang Brahman sekarang ini juga.Dengan cara berfikir ini maka tentu saja tak akan pernah terpikir olehnya bahwa ia harus mencoba menghancurkan suatu tertib,di mana hak-hak yang paling berharga sekali pun terbuka baginya dengan jalan perbuatan baik di bawah ajaran Brahmana.

Sebagai suatu alat untuk melestarikan kekuasaan ras dari suatu golongan khusus maka teori penitisan jiwa ini pada hakekatnya adalah suatu penemuan dari suatu ahli fikir yang luar biasa;untuk itu ia pantas menerima a-cungan jempol setinggi-tingginya, kecuali untuk kenyataan bahwa teori itu secara yang sangat tidak baik dipergunakan sebagai alat busuk untuk menyiapkan rantai buat perbudakan ras dari sebagian besar manusia.

Pesan dari peradaban Iran :Moralitas dan Politik

Peradaban Iran didirikan atas pikiran-pikiran etis dan politik;inilah sebabnya mengapa menurut segi pandangan Iran lama adalah tidak mungkin bahwa suatu Dzat yang bersih seperti Tuhan akan mengotori tangan-Nya dengan membuat suatu benda yang tidak suci

seperti dosa.Oleh karena itu mereka berpaham bahwa ada dua Tuhan;yang satu ialah **Tuhan Kebaikan**,dan yang lain adalah **Tuhan Kejahatan**.Dengan kata-kata lain mereka menganggap etik dan moralitas demikian pentingnya sehingga tidak mungkin bagi mereka akan menisbahkan penciptaan suatu benda yang tidak ber- moral dan tidak etis kepada Tuhan.Tetapi oleh karena mereka tidak bisa menghindar dari kenyataan bahwa dosa ada di dunia,maka mereka melepaskan diri dari kesulitan yang terkandung dalam pikiran asasi mereka dengan beranggapan bahwa pencipta dosa adalah suatu zat lain dari Tuhan Yang Maha Besar,yang lebih pantas dibenci dari pada dipuji.

Hal penting yang kedua dalam kebudayaan Iran lama ialah pikiran tentang kerja sama;inilah sebabnya mengapa kebudayaan ini adalah yang pertama mencip- takan suatu konsepsi yang melahirkan pikiran tentang suatu kemaharajaan yang terdiri dari pada satuan- satuan,yang dalam suatu hal adalah bebas,tetapi merupakan bagian dari pada suatu keseluruhan yang saling berkaitan. Kalau kita tengok lebih dekat akan kita ketahui bahwa konsepsi dan pandangan politik ini adalah natijah dari pada dualisme yang terdapat dalam kebudayaan itu mengenai ketuhanan.Kalau mereka berpaham bahwa ada dua tuhan,yang keduanya berdiri sendiri tetapi yang satu lebih tinggi dari yang lain- nya,maka secara mental mereka dapat menciptakan suatu tertib politik dan sosial dimana seorang raja atau penguasa harus paling besar di antara sejumlah raja- raja kecil,dan semua raja yang terakhir ini adalah ber- diri sendiri,namun dalam suatu hal tunduk terhadap suatu kekuasaan politik yang lebih tinggi.Tampaknya imperialisme telah berkembang dari pikiran ini. Tak

pernah dijumpai baik di India atau di negeri-negeri lainnya bahwa seorang raja yang amat berkuasa tetap tunduk terhadap seorang raja lain,yang kurang kuat,hanya karena ia adalah seorang maharaja dan karena itu berhak mendapat kepatuhan dan penghor- matan.Penemuan baru politik dari kebudayaan Iran lama ini membuka suatu cara baru untuk memper- tahankan perdamaian dan tertib untuk beberapa waktu. Contoh-contoh banyak terdapat dalam sejarah Iran dimana raja pusat yang berkuasa berangsur-angsur menjadi lemah,sementara mereka yang berada dalam kedudukan tunduk menjadi makin kuat,namun semua mereka segera datang berkumpul kalau dipanggil sang maharaja.Khilafat Abbasiyah dalam masanya yang terahir dan imperium Inggris dalam masa kita berkem- bang atas pola Iran ini.Kalau kita perhatikan masa akhir dari khilafat Abbasiyah kita temukan bahwa satuan- satuan yang tunduk terhadapnya ialah yang berasal dari Iran,atau yang mengikuti pola Iran,di mana berbagai pemimpin kaum selama berabad-abad dipengaruhi oleh pikiran-pikiran Iran;oleh karena itu sekalipun mereka lebih kuat dari pada pusat mereka tetap menyatakan setia kepadanya.

Dasar dari Peradaban Babilonia :Matematika dan Astronomi

Dasar dari peradaban Babilonia ialah matematika dan astronomi.Pendiri-pendirinya percaya bahwa Tuhan telah menjadikan matahari,bulan dan bintang- bintang dengan suatu tertib dalam alam;dan bahwa

kemajuan hanya mungkin dengan mencontoh tertib ini dalam urusan manusia.Oleh karena itu mereka memusatkan usaha mereka untuk menduga rahasia-rahasia tatasurya,dengan mengambil faedah dari padanya.

Pesan dari peradaban Barat:Materialisme dan Nasionalisme

Bentuk kelima dari peradaban dunia,yang biasa kita sebutkan sebagai kebudayaan barat, didasarkan pada materialisme dan kedudukan amat penting yang diberikan kepada semangat nasionalisme.

Bagian Ketiga

Pembicaraan Lebih Lanjut Tentang Kelima Bentuk Gerakan Sekuler Besar

Oleh karena peradaban Arya didirikan atas pikiran tentang superioritas dan kekuasaan ras,ia tidak mampu menciptakan suatu kemaharajaan,sekalipun ia telah mencapai suatu ekspansi besar.Juga karena adanya pikiran tentang superioritas bangsa itu,ia tidak dapat menciptakan suatu tingkat kesetiaan dan persatuan yang menjadi ciri dari kebudayaan Iran.Kejayaan dan kemajuan dari kemaharajaan Roma sebaliknya merupakan suatu kontras yang menarik,karena prinsip-prinsip politiknya adalah demikian halnya sehingga setelah ia menaklukkan suatu kaum ia mampu mempertahankan suatu hubungan yang baik dengan mereka.Oleh karena itu ia melalui suatu proses evolusi yang tetap dan malahan telah menimbulkan teori evolusi itu sendiri.

Peradaban Iran meletakkan fondasi bagi suatu kemaharajaan besar,dimana bagian-bagiannya pada dirinya sendiri adalah bebas,tetapi tunduk terhadap satu kepala.Ciri ini ditemukan pada semua negara yang tumbuh dibawah pengaruh peradaban ini.Pada kaum

Iran pikiran tentang suatu pemerintah dalam pemerintah lain adalah akibat dari pada konsep mereka berkenaan dengan **Ahriman dan Yazdan.**

Oleh karena kebudayaan Babilonia didasarkan atas matematika dan astronomi maka kesenangannya yang khusus ialah **pembangunan,permesinan** dan **organisasi.** Sekalipun kebudayaan ini tampak sebagai yang paling tua,dan sekalipun hanya beberapa bekasnya yang hidup,tetapi jumlah kecil itu yang muncul di depan mata kita,benar- benar mengagumkan.

Jejak-jejak peradaban Babilonia dalam Al-Quran Suci

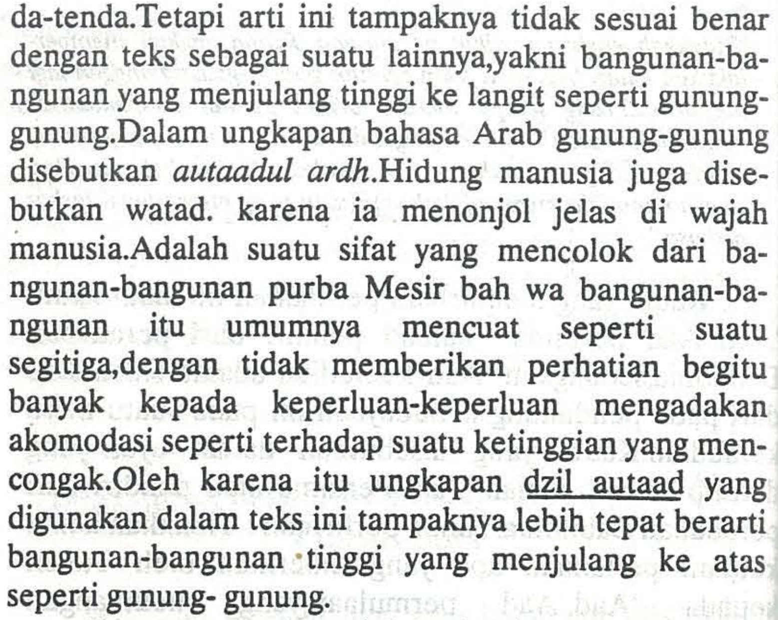
Beberapa cabang dari peradaban ini disebutkan juga sedikit dalam Al Quran Suci.Dalam Surah Al Fajr Kitab Suci berkata :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ
إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ
الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ
وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ
وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ

"Alam tara kaefa fa'ala rabbuka bi'aadin,iroma dzaatil'imaadi,al latii lam yukhlaq mitsluhaa fiilbilaadi,wa Tsamuudaalladziina jaabuushshakhra biilwaadi,wa fir'awna dziilawtaadi."(Q89:7-11)

"Tidakkah engkau melihat bagaimana Tuhan engkau memperlakukan kaum 'Ad.Suku Iram,pemilik gedung-gedung anggun lagi megah itu?Yang serupa mereka belum pernah diciptakan di kawasan-kawasan ini.Dan(bagaimana Dia memperlakukan) Tsamud yang memahat batu padas di lembah itu.Dan (bagaimana Dia memperlakukan)Firaun yang mempunyai laskar perkasa."

Kaum yang mendirikan peradaban ini ialah kaum 'Aad.'Aad pertama adalah pendiri dari peradaban Babilonia,sedangkan 'Aad kemudian adalah salah satu dari pada pendukung kebudayaan ini pada suatu masa kemudian.Kaum yang disebutkan dalam ayat yang dikutip di sini adalah 'Aad Pertama atau pendiri dari peradaban Babilonia.Tuhan berfirman : Tidakkah kamu ketahui perlakuan apa yang diberikan oleh Tuhan kepada 'Aad,'Aad permulaan,yang membangun gedung-gedung tinggi,sedemikian halnya,sehingga tak ada suatu bangsa lain mampu bersaing dengan mereka mengenai hal ini.Sekali pun dunia sejak waktu itu telah memperoleh kemajuan besar,namun tak satu bangsa pun mampu melebihi kaum'Aad dalam ilmu pengetahuan dan seni bangunan tersebut.Dan kaum Tsamud,suatu cabang dari kaum 'Aad,mencapai suatu ketrampilan besar dalam seni pahat dan memotong batu.Mereka membuat kota demi kota dengan membuat lobang jauh ke dalam jantung gunung,dan pada beberapa tempat dengan membuat mahligai-mahligai yang mengagumkan dengan memotong batu granit.Dan Firaun dari Mesir juga adalah pendukung dari kebudayaan itu juga.Ia termasuk dalam golongan yang dikatakan *autaad*. Perkataan ini adalah jamak dari watd ,yang oleh banyak orang diterjemahkan sebagai pasak yang dipergunakan pada waktu menegakkan ten-



da-tenda.Tetapi arti ini tampaknya tidak sesuai benar dengan teks sebagai suatu lainnya,yakni bangunan-bangunan yang menjulang tinggi ke langit seperti gunung-gunung.Dalam ungkapan bahasa Arab gunung-gunung disebutkan *autaadul ardh*.Hidung manusia juga disebutkan watad. karena ia menonjol jelas di wajah manusia.Adalah suatu sifat yang mencolok dari bangunan-bangunan purba Mesir bah wa bangunan-bangunan itu umumnya mencuat seperti suatu segitiga,dengan tidak memberikan perhatian begitu banyak kepada keperluan-keperluan mengadakan akomodasi seperti terhadap suatu ketinggian yang mencongak.Oleh karena itu ungkapan dzil autaad yang digunakan dalam teks ini tampaknya lebih tepat berarti bangunan-bangunan tinggi yang menjulang ke atas seperti gunung- gunung.

Orang-orang yang telah berkunjung ke Mesir mengetahui betapa piramid-piramid menjulang tinggi secara menakutkan dan betapa orang-orang datang dari tempat-tempat jauh untuk melihatnya dan merasa heran bagaimana pembuat-pembuatnya dapat membawa batu-batu yang begitu besar ke tempat-tempat tinggi ini.Piramid-piramid itu demikian tinggi sehingga seorang yang kuat dan sehat memerlukan waktu lama untuk memanjat puncaknya.Menara di Delhi yang terkenal sebagai Qutab Sahib Lath tak dapat menandinginya.

Dalam teks ini Tuhan Yang Maha Kuasa mengatakan bahwa Firaun mendirikan bangunan-bangunan segitiga tinggi yang amat kuat,dan menambahkan bahwa dalam masa kejayaan-kejayaan mereka pendukung-pendukung peradaban ini telah menimbulkan perpecahan besar di dunia.Mereka menjadi sangat

bangga.Tetapi lihatlah bagaimana Tuhan telah menghancurkan mereka semua.

Jadi tipe peradaban Babilonia dipusatkan pada pembikinan bangunan-bangunan dan observatorium-observatorium tinggi.Peninggalan-peninggalan kaum 'Aad ditemukan dalam bentuk bangunan-bangunan yang luar biasa tingginya.Beberapa lamanya ahli-ahli sejarah Barat cenderung untuk membantah adanya kaum 'Aad,dan berpendapat bahwa dulu tidak ada suatu kaum dengan nama ini.Tetapi sejak dua puluh taun lalu,ketika peninggalan-peninggalan kaum ini mulai digali,mereka terpaksa menerima pandangan bahwa di dalam sejarah pernah ada suatu kaum dengan nama 'Aad.Malahan baru-baru ini aku membaca sebuah buku yang ditulis oleh sejarahwan Kristen dimana dia menulis mengenai 'Aad bahwa Al Qur'an lebih banyak bercerita dalam beberapa perkataan dari pada yang dapat dipelajari orang dengan membenamkan diri dalam beratus-ratus halaman buku-buku yang ditulis sejarahwan-sejarahwan (Tarikhul Arab oleh Jirji Zai dan).

Kebudayaan Babilonia dalam Perjanjian Lama

Lukisan tentang pemerintahan Babilonia seperti yang terdapat dalam Perjanjian Lama juga menunjang pandangan Al Qur'an.

Kata mereka:Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit,dan marilah kita cari nama,supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi!Lalu turunlah Tuhan untuk melihat kota dan menara yang didirikan oleh anak- anak manusia itu,dan Ia berfir-

man:Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya.Ini barulah permulaan usaha mereka;mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan tidak ada yang tidak dapat terlaksana.Baiklah kita turun dan mengacau balaukan di sana bahasa mereka,sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing " (Kejadian 11:4 - 7)

Hal ini menunjukkan bahwa menurut sejarah Yahudi juga bangsa Babilonia terkenal sebagai bangsa yang pandai mendirikan bangunan-bangunan tinggi;sebab kutipan tersebut berbicara tentang sebuah menara tinggi yang telah dibangun oleh mereka.Hal-hal khusus lainnya yang digambarkan dalam kutipan ini tampak lebih merupakan mitos-mitos alam,tetapi dari semuanya ini dapat diambil suatu kesimpulan yang aman,bahwa rakyat Babilonia memiliki keahlian hebat dalam membangun gedung-gedung tinggi yang nampaknya menjulang ke langit.

Dalam Qur'an Suci juga suatu yang bersamaan dengan hal itu telah disebutkan tentang Firaun,tetapi dengan perbedaan yang menarik,bahwa dalam Perjanjian Lama suatu pikiran yang tidak masuk akal telah dinisbahkan kepada Tuhan bahwa Tuhan kuatir manusia,dengan jalan mendirikan bangunan tinggi itu,dapat memperoleh beberapa kemuliaan yang hanya menjadi milik Tuhan,sedangkan Qur'an Suci menisbahkan pikiran yang menggelikan ini kepada Fir'aun,yang bukan tidak mungkin. Al Qur'an berkata :

فَأَوْقِدْ لِي يَا هَامَانُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَل
لِّي صَرْحًا لَّعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَىٰ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ
مِنَ الْكَاذِبِينَ

"Faawqidlii yaa Haamaanu 'alaththiini faaj'allii sharhaalla'allii aththali'u ilaa ilaahi muusaa,wa innii laazhunnuhu minal kaadzibiina."

"Maka hai Haman,bakarlah bagiku (bata dari) tanah liat;kemudian buatlah bagiku menara,supaya (dengan menaikinya)aku dapat melihat Tuhan Musa,sebab sesungguhnya aku kira ia pendusta."Q.28:39)

Maksudnya yakni, tatkala Musa telah mengatakan kepada Fir'aun maka ia ini memanggil insinyurnya,bernama Haamaan,dan memerintahkan kepadanya supaya mengerjakan tukang-tukang batunya untuk membangun sebuah menara yang dilengkapi dengan teleskop dan observatorium,supaya ia (Fir'aun) dapat mengetahui rahasia langit dan dapat menemukan jejak Tuhan yang dibicarakan Musa itu.

Begitu pula kita baca dalam surah Al Mu'min:37 - 38:

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا هَامَانُ ابْنِ لِي صَرْحًا لَّعَلِّي
أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ
أَسْبَابَ السَّمَاوَاتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي
لَأَظُنُّهُ كَاذِبًا

"Wa qaala fir'awnu yaa haamaanubnilii sharhaalla'allii ablughul asbaaba,asbaabassamaawaati faaththali'a ilaa ilaahi muusaa wa innii laazhunuhu kadzibaan."

"Dan Fir'aun berkata,"Hai Haman,dirikanlah bagiku suatu menara tinggi,supaya aku dapat memperoleh sarana (untuk mencapainya).Sarana (untuk mencapai) seluruh langit,supaya dapat lah kiranya aku melihat Tuhan Musa,dan sesungguhnya aku pandang dia sebagai seorang pendusta. "

Maksudnya yakni,Fir'aun berkata kepada Haamaan,"Buatlah untukku sebuah menara tinggi yang dengannya aku dapat mencapai sebab- sebab,rahasia-rahasia langit,untuk mempelajari Tuhan yang dipercayai Musa,walaupun tentang ini kami menganggapnya seorang pendusta.

Di sini pikiran di belakang akal Fir'aun bukanlah bahwa ia berharap mencapai langit dengan alat suatu menara tinggi;pikirannya adalah bahwa dengan naik ke puncak menara itu maka ia akan memperoleh suatu pemandangan yang lebih jelas tentang benda-benda langit,sehingga dengan basis ilmiah ia mampu membuka tentang kepalsuan yang terkandung dalam filsafat yang diajarkan oleh Musa.

Demikian pula berhubungan dengan kaum 'Aad,Tuhan berfirman dalam Kitab Suci (Q26 : 129 - 131) :

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ
وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ
وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ

"Atabnuuna bikulli rii'in aayatan ta'batsuuna,wa tattakhidzuuna masaani'a la'allakum takhluduuna,wa idzaa bathatstum bathatstum jabbaariina ."

"Apakah kamu membangun tugu-tugu peringatan di atas setiap tempat tinggi untuk mencari kemegahan yang sia-sia?Dan apakah kamu mendirikan istana-istana,seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya?Dan apabila kamu menangkap (seseorang), kamu menngkap seperti orang-orang yang kejam ."

Maksudnya yakni,Tuhan bersabda : Kamu memba-ngun bangunan-bangunan yang mengagumkan di puncak setiap gunung;kamu membuat pabrik-pabrik besar dan pusat-pusat pengkajian ilmu;dan kamu mengira bahwa kamu akan kekal buat selama-lamanya (seperti orang-orang Eropa mengira dewasa ini bahwa kekuatan dan kejayaan mereka akan abadi).Dan tatkala kamu memperoleh kekuasaan atas suatu negeri,kamu meng-hancurkan peradaban dan kebudayaannya,dengan me maksakan lembaga-lembaga kamu sendiri sebagai gantinya.

Jabbaar berarti seorang orang yang menghambakan orang lain dan menonjolkan dirinya di atas orang-orang lain.Satu cara yang sangat lazim untuk melakukan ini,seperti kita ketahui,adalah menghancurkan kebudayaan bangsa yang dikalahkan,dan memaksakan pada mereka lembaga-lembaga asing dengan cara-cara berfikir asing.yang seseuai dengan keinginan si penakluk.

Dari bagian uraian ini,dan dari cara pengungkapan yang dipergunakan di dalamnya juga dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan persenjataan militer yang dimiliki bangsa ini telah mencapai suatu ketinggian yang sebelumnya tak pernah dimiliki.Mengingat cara bagaimana bangsa ini menggali lubang jauh masuk ke dalam tubuh- tubuh gunung yang mampat,sebagian ahli sejarah cenderung mengira bahwa sejenis tepung mesiu tertentu telah dipergunakan.Bila kita menerima pandangan ini,ayat tersebut diatas akan berarti bahwa mereka telah menemukan senjata-senjata perusak dengan kekuatan besar yang mereka pergunakan untuk menaklukkan bangsa-bangsa lain dan

memaksakan kebudayaan mereka sendiri pada bangsa -bangsa tersebut.

Filsafat Kebudayaan Barat

Peradaban Barat modern didasarkan atas suatu filsafat kebendaan yang bertumpu pada peng-amatan dan percobaan.Kekuatan semangat nasional Barat men-galir dari filsafat ini sebagai suatu hasil langsung.

Pengabdian murni hanya mungkin bila orang per-caya bahwa di balik dan di atas hidup ini ada pula kehidupan lain;bila ia percaya bahwa bila ia berbuat pengorbanan-pengorbanan untuk kepentingan orang-orang lain,ia mungkin tidak akan memperoleh banyak dalam arti duniawi,tapi tak diragukan lagi akan memperoleh keuntungan dalam arti rohani.Kebalikan-nya,bila seorang orang percaya bahwa tidak ada kehidupan lain selain kehidupan ini,maka ia meman-dang tidak ada gunanya membuang sesuatu keuntun-gan,sah atau tidak sah.

Tipe nasionalisme yang ekstrim adalah suatu buah dari filsafat hidup kebendaan.Ia membawa kepada kehidupan mewah,untuk mana keinginan berakar pada segi pandangan kebendaan, yang menekankan kebutuhan yang tak terbatas untuk memperoleh yang sebesar-besarnya dari hidup ini dengan jalan apa pun yang mudah didapat;inilah yang menjadi alasan utama mengapa kemewahan telah berkembang di Barat men-jadi suatu seni dan suatu pemujaan.

Perbedaan antara Peradaban Romawi dan Peradaban Barat Modern

Pemerintahan diantara orang-orang Romawi adalah pemerintahan dengan hukum: itulah yang men-jadi alasan mengapa filsafat mereka untuk sebagian ter-besar mengikuti metoda deduksi,dan sebagian terbesar ia hanyalah suatu perkembangan dan suatu pameran penuh dari filsafat dan kebudayaan Yunani.Semua cabang filsafat ini mengikuti asas-asas deduksi - kedok-teran,ethica,agama dan teori-teori politik.Tetapi peradaban Barat modern,karena berdasarkan materialisme (yaitu pengamatan dan percobaan tentang hal-hal yang khusus),mulai dari yang khusus dan terus ke arah yang umum.Yang umum dicapai atas dasar yang khusus,atau yang umum dibuang sebagai yang tidak perlu atau tidak masuk akal.Umpamanya,sistim kedok-teran Yunani menelusuri kembali semua penyakit kepada apa yang disebut empat suasana batin asasi dalam badan manusia,dan mendiagnosa suatu penyakit atas dasar asas-asas medis dari sistim ini. Tetapi dalam ilmu pengetahuan medis modern dokter bertolak dari gejala-gejala ke arah penyakit itu,dan mengobatinya sesuai dengan itu,tanpa melihat perlunya men-ghubungkan semua penyakit kepada suatu rantai khusus.

Sejauh yang mengenai sejarah ras kemanusiaan yang telah dikenal,ada lima gerakan utama yang mem-pengaruhi pertumbuhan lembaga-lembaga sosial (kemasyarakatan) dan perkembangan pikiran

kemanusiaan. Apa pun bentuk-bentuk pemerintahan atau filsafat-filsafat lain yang telah timbul di dunia ini,ia,sesudah diselidiki ternyata menjadi ranting dari yang lima itu. Bila di sana sini ada kebudayaan-kebudayaan yang tampak berbeda,maka pada penyelidikan yang saksama ternyata bahwa perbedaan itu hanya mengenai beberapa bagian kecilnya;beberapa segi pandangan,setelah melepaskan diri dari sistim in-duknya,mulai tampak seakan-akan berbeda secara total; sementara yang lain, dengan sedikit variasi, berkembang hanya sebagai interpretasi segar dari filsa-fat-filsafat ini atau selaku suatu campuran lebih dari satu filsafat.

Pendorong-pendorong Keberhasilan

Pendorong utama untuk keberhasilan gerakan-gerakan ini adalah fakta bahwa mereka dibina di sekitar teras sejati dari suatu misi tertentu. Mereka tidak hanya menghunus pedang dan menaklukkan negeri demi negeri;tetapi mereka juga menguasai pikiran bangsa yang dikalahkan.Itulah sebabnya mengapa,tat-kala kekuatan politik mereka hancur,filsafat mereka tetap hidup.Kaum yang diperintah,pada saat-nya,memecahkan belenggu-belenggu mereka,untuk menjadi merdeka;tetapi pikiran mereka terus dikuasai oleh apa yang telah mereka serap dari penguasa-pe-nguasa sebelumnya di bawah tekanan politik.Jadi ada semacam kesinambungan mental dan intelektual dari zaman ke zaman,sekali pun peranan yang memerintah dan yang diperintah berubah berkali-kali.

Para pendiri gerakan-gerakan ini memerintah dunia mereka selama beberapa waktu,kemudian ber-lalu,tetapi gerakan-gerakan itu tetap hidup untuk waktu-waktu yang lama;banyak dari gerakan-gerakan itu terdapat dalam berbagai bentuk sampai dewasa ini.Pengaruh kebudayaan Arya masih kuat di India,di mana orang-orang Brahma tidak mengizinkan seorang dari kasta Sudra menyentuhnya,bahkan jangan men-dekatinya.

Beberapa waktu yang lalu dilaporkan dari Madras di koran- koran,bahwa anak laki-laki seorang Brahma menikahi seorang Chamara (suatu kasta rendah yang tak boleh disentuh).Orang tuanya mengusir anak muda itu supaya ia hidup di gubuk terpencil.Setelah beberapa hari terpikir oleh mereka menguji coba keyakinan putera mereka.Karena itu,pada suatu hari mereka menyuruhnya datang dan memberinya makan acar agar ia haus sekali.Kemudian mereka memecahkan semua tempayan air yang ada di rumah,atau menyembunyikan-nya di suatu tempat tertentu.Setelah selesai anak muda itu makan acar dan ia merasa haus,ia tidak dapat memperoleh air,maka ia berjalan pulang ke gubuknya dengan harapan akan mendapat air di sana.Tetapi tat-kala ia sampai di gubuknya bininya berkata kepadanya bahwa air ada banyak,tetapi ia hanya dapat minum den-gan gelas perempuan itu sendiri.Anak muda itu tak mau berbuat begitu dan selama beberapa waktu ia tak minum-minum.Kemudian ia berkata pada bininya bahwa ia tak sanggup menahan lebih lama lagi.Ia minta agar istrinya meneguk air dan kemudian menyem-burkan air itu langsung ke dalam mulut sang suami,dan hal itu dilakukan oleh bininya.Semua itu dilihat oleh orang tua anak laki-laki tersebut,yang mengikutinya

diam-diam dan bersembunyi di semak-semak dekat gubuk,dan mereka pulang dengan puas bahwa putera mereka ternyata masih tetap teguh pada kepercayaannya dan belum menjadi najis.

Ceritera berlebih-lebihan ini menunjukkan bentuk menggelikan dari prasangka rasial,yang merupakan inti dari kebudayaan Arya,tetapi secara jelas ia memperlihatkan bagaimana dalamnya pengaruh pikiran ini di India,sampai saat ini pun.Akibatnya adalah bahwa masalah orang-orang Brahma dan non Brahma tetap meruncing,sebagaimana halnya di waktu-waktu sebelumnya.

Tetapi kadang-kadang filsafat-filsafat kebudayaan ini bercampur baur,atau hal-hal lain menyelusup ke dalamnya.Tetapi jejak-jejak dari tubuh asli filsafat itu tetap ada.Karena itu kita ketahui bahwa sesuatu seperti itu masih terjadi di India dewasa ini.Suatu masa yang panjang dari pemerintahan Inggris dan pengaruh kemajuan-kemajuan yang diperoleh oleh bangsa-bangsa Barat telah menciptakan di negeri ini bibit Westernisme (kebarat-baratan) yang makin hari makin kuat,mengeluarkan taruk-taruknya dan cabang-cabangnya di mana-mana.Inilah yang terjadi terutama sekali dengan golongan terpelajar yang telah terbiasa memandang segala sesuatu dengan kacamata Barat.Gerakan untuk kemerdekaan,sedikit atau banyak,telah menahan kecenderungan ini,tetapi dalam cara yang sama dengan yang biasa terjadi dalam masa-masa sebelumnya,yakni filsafat Barat telah diterima dengan beberapa perobahan lahir dan kecil.Kita akan memiliki bentuk perwakilan-perwakilan Barat yang sama,kekuasaan pembuat undang-undang,kabinet-kabinet dan roda-roda administrasi yang sama.Bahkan bila Inggris meninggalkan India hari ini,maka pola administrasi Inggris terus akan menjadi mode.

Terhadap suatu masalah sulit yang timbul buat para ketua perwakilan rakyat kita,jawabnya biasanya adalah bahwa masalah itu akan dipelajari dulu secara seksama,dan pengaturannya akan diberikan kemudian.Tetapi kenyataan ini berarti bahwa dokumen-dokumen Parlemen Inggris akan ditelaah dengan teliti untuk memperoleh penjelasan yang dapat dikenakan pada situasi yang ada.Bila perobahan-perobahan yang terjadi di India,itu tidak akan lebih besar dari pada perobahan-perobahan di Inggris,bila umpamanya Chamberlain akan mengambil alih kekuasaan dari Baldwin,atau Atlee dari Chamberlain.Bila tidak ada kebudayaan segar yang timbul di India sementara itu,maka Westernisme akan terus berkuasa di sini,sekali pun dalam beberapa segi lahir ia akan tampak seperti suatu yang berbeda.

Gandhi sendiri,yang dianggap sebagai pendiri filsafat hidup baru,sebenarnya mengikuti garis kebudayaan ini,meskipun dalam kata-kata ia menolaknya.Oleh karena peradaban Barat didasarkan pada semangat kebendaan,yang dalam banyak hal mengajarkan seorang orang mengucapkan barang sesuatu,tetapi mengartikannya sebagai suatu yang berbeda sekali,maka pengikut-pengikut Gandhi di luar berteriak "Damai,damai",tetapi di batin dan secara rahasia mereka menyiapkan perang. Mereka berbicara luas tentang Ahimsa (tanpa kekerasan),tetapi setiap kali suatu suasana perselisihan timbul di antara mereka dan orang-orang Muslim mereka membantai puluhan atau ratusan orang Muslim.Dari kejadian-kejadian demikian orang bolehlah menyimpulkan bahwa prinsip

mulia ini hanya dimaksudkan untuk melagak,bukan untuk dilaksanakan sepantasnya.

Kenyataannya adalah bahwa di bawah pengaruh cara berfikir yang materialistis,tatkala orang sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada kehidupan akhirat,maka tidak ada yang dapat mencegahnya dari melakukan suatu tindakan jahat terhadap orang-orang yang dianggapnya musuhnya.Orang-orang Kongres boleh bicara seribu kali dengan mulut mereka,bahwa mereka mengikuti filsafat tanpa kekerasan dari Gandhi,tetapi yang mereka ikuti sebenarnya paham kebendaan Barat.Dan jika pengaruh materialisme tidak lenyap dari pikiran mereka,mereka akan terus memainkan kembali kejadian-kejadian sejarah Eropa dalam panggung kehidupan politik India.

Ringkasnya keberhasilan lima gerakan keduniaan ini adalah tersebab kenyataan bahwa propagandis-propagandis kebudayaan ini bukan hanya menduduki beberapa wilayah dan negeri orang lain,tetapi juga mereka memperbudak pikiran-pikiran rakyat yang mereka taklukkan,sehingga mental budak dalam segala hal terus ada selama berabad-abad sekalipun belenggu politik telah dilemparkan.

Bagian Keempat

Revolusi Dalam Dunia Keagamaan

Hukum yang sama berlaku pula bagi dunia keagamaan,keberhasilan nyata dalam lapangan ini juga bergantung pada revolusi.Tidak ada agama yang dapat berhasil tanpa semangat dan desakan yang mendorong dari dalam;keberhasilan yang bertumpu pada suatu dasar lain berarti menentang hukum alam yang tidak dapat diabaikan,sebab hukum alam itu adalah sunnatullah yang dari padanya tidak ada yang dapat lepas.

Revolusi berarti suatu perobahan yang menyeluruh dan mutlak.Bila anda menginginkan membangun suatu susunan baru di atas suatu yang lama,dengan suatu rancangan yang benar-benar baru,maka gedung yang ada harus dirobohkan berkeping-keping,dibongkar rata dengan tanah.Hanya seorang dungu yang akan mencoba membangun suatu gedung baru,sambil berniat hendak mempertahankan yang lama dengan utuh.

Qur'an Suci membuat kemajuan keagamaan bergantung pada revolusi.Ia berkata :

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ
فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

"Wa maa nursilul mursaliina illa mubasysyiriina wa mundziriina,faman aamana wa ashla falaa hawfun 'alaihim wa laa hum yahzanuuna.Waalladziina kadzdzabuu biaayaatinaa yamassuhumul 'adzaabu bimaa kanuu yafsuquuna" (Q6:49-50)

"Dan tidaklah Kami utus Rasul-Rasul,melainkan sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan.Maka barangsiapa beriman dan memperbaiki diri,tak akan ada ketakutan menimpa mereka (tentang yang akan datang) dan tidak pula mereka akan berduka cita (tentang yang sudah).Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami,siksaan akan menimpa mereka,karena mereka mendurhaka."

Maksudnya yakni,manakala Tuhan mengutus seorang Rasul,maka ia selalu memproklamirkan dua hal :

1.menghapuskan tertib yang telah ada

2.dan sehubungan dengan tertib yang ia bawa,ia mengumumkan secara pasti bahwa tertib itu akan dibangun di dunia secara murni tanpa perobahan atau penyesuaian agar tertib itu dapat diterima oleh bangsa ini atau bangsa itu.

Mereka yang menundukkan diri kepada aturan ini,dan membentuk diri mereka selaras dengan syarat-syarat yang dikehendakinya,akan bertahan dan makmur;tetapi mereka yang tidak berbuat demikian,secara berangsur-angsur akan hilang lenyap.

Ashlaha berarti membuat barang selaras dengan suatu benda atau dengan nilai yang ada.Karena itu amal shaalih (tindakan-tindakan baik) dalam hubungan ini,adalah tindakan-tindakan yang selaras dengan syarat-syarat dari nilai-nilai baru dan situasi baru.Hendaknya diingat baik-baik bahwa makna 'amal shaalih,yang pada umumnya diartikan sebagai tindakan-

tindakan baik,sebenarnya jauh lebih luas dari pada itu,karena ada suatu perbedaan penting di antara keduanya.Sebagai misal,melakukan shalat adalah suatu hal yang baik,tetapi bila seorang menyibukkan dirinya dengan shalat pada suatu waktu ketika yang sangat diperlukan adalah jihad,maka tindakannya itu tidak bernama amal shaleh.Begitu pula berpuasa adalah suatu hal yang baik.Tetapi berkenaan dengan suatu pertempuran yang Nabi Suci lakukan di mana beberapa sahabat berpuasa pada hari itu,maka Nabi Suci berkata bahwa mereka yang tidak berpuasa lebih maju daripada mereka yang berpuasa,karena yang belakangan ini berpuasa pada ketika yang diperlukan adalah suatu macam tindakan yang lain.

Karena itu ungkapan *"man aamana wa ashlaha"* dalam ayat itu tidaklah berarti orang-orang yang percaya kepada Nabi Suci,melakukan salat dan puasa.Perkataan itu boleh dikatakan berarti orang-orang yang percaya dan kemudian membentuk sikap,perangai dan tindakan-tindakan mereka selaras dengan sifat dan tujuan-tujuan kepercayaan ini - yang sebenarnya adalah orang-orang yang menjadi bata dan batu bagi gedung baru yang sedang dibangun oleh Rasulullah saw.Bagi mereka ini tidak ada ketakutan dan kesusahan.Sebaliknya mengenai mereka yang tidak membentuk diri mereka seperti ini dan menolak menjadi bagian pokok dari struktur baru,siksaan Tuhan akan membuat mereka menjadi ambruk,seperti suatu gedung tua yang diratakan dengan tanah.

Tujuan Diutusnya Nabi-Nabi

Ayat tadi menunjukkan bahwa manakala seorang nabi Tuhan datang di dunia ini,ia datang untuk menghancurkan suatu tertib yang ada dan menyusun suatu tertib baru di tempat tertib lama,dan yang memperoleh hidup baru dari padanya hanyalah orang-orang yang menerima tertib yang ia bawa.Yang demikian itu perlu ada dalam hal setiap nabi baik yang besar maupun yang kecil,tetapi dalam hal nabi-nabi besar,perobahan sangat menyeluruh dan sangat drastis,seperti halnya perobahan-perobahan yang diadakan oleh gerakan-gerakan sekular yang telah disebutkan terdahulu.Di antara nabi-nabi ini,mereka yang membawa hukum baru tentu juga menghancurkan sama sekali tertib yang telah dibangun oleh pendahulunya,tapi nabi-nabi yang tidak membawa hukum baru,tidak menghapuskan tertib yang dibangun oleh seorang nabi sebelumnya,meskipun mereka tentu saja menghancurkan berkeping-keping tertib yang dikembangkan oleh bangsa itu yang bertentangan dengan hukum dan ajaran yang dibawa oleh nabi sebelumnya.

Cara-cara Datangnya Revolusi Keagamaan

Berkenaan dengan revolusi-revolusi keagamaan ini Allah berfirman:

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَاْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ اَوْ
مِثْلِهَا ۗ اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَیْءٍ قَدِيْرٌ
اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَ
مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ

"Maa nansakh min aayatin aw nunsihaa naa'ti bikhayrin-m-minhaa aw mitslihaa.Alam ta'lam annallaaha 'alaa kulli syayin qadiirun.Alam ta'lam annalllaaha lahu mulkus-samaawaati wal ardhi.Wa maa lakum -m-min duunillahi min-wa-waliyin-w-wa laa nashiirin."(Q2:107-108)

"Ayat mana saja yang Kami mansukhkan atau Kami biarkan terlupa,maka Kami datangkan yang lebih baik dari padanya atau yang semisalnya.Tidak tahukah engkau,bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu ?Tidak takutkah engkau,bahwa Allahlah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi?dan tiada bagimu pelindung dan penolong selain Allah."

Maksudnya yakni,berkenaan dengan pesan-pesan yang telah datang hingga sekarang,atau akan datang kelak,adalah suatu ketentuan yang berlaku bagi semua pesan itu,yakni bahwa kadang-kadang pesan-pesan itu mempunyai sifat bahwa bila mereka telah memenuhi keperluan zaman,mereka harus dihapus dan diganti dengan yang lain;sedangkan pada waktu-waktu lainnya orang-orang menjadi lupa,karena kelengahan pada fihak bangsa itu. Dalam hal ini tertib tersebut harus dihidupkan kembali dengan sekuat tenaga.Tatkala suatu tertib Tuhan sebelumnya telah mencapai suatu tingkatan dimana ia harus dihapuskan karena telah memenuhi missinya,maka Allah menggantinya dengan suatu yang lebih bagus,lebih sesuai untuk kebutuhan-

kebutuhan baru;tetapi manakala suatu tertib lama masih tetap dapat dipergunakan untuk kondisi-kondisi yang ada,dan hanya kebetulan telah dilupakan atau diobah-obah,maka Allah menghidupkan kembali yang lama itu - dan Allah berkuasa melakukan kedua hal itu.

Dan Allah menambahkan : *Tahukah kamu mengapa Kami melakukan ini semua ? Sungguh,Kami melakukan ini dengan maksud untuk mengadakan suatu revolusi besar,untuk menciptakan langit baru dan bumi baru.*

Jelaslah,dalam zaman Nabi Suci,yang menjadikan kaum kafir sangat marah bukanlah semata-mata fakta bahwa Nabi menampilkan suatu pandangan baru yang berbeda dari pandangan mereka;bahaya yang mereka rasakan besar bagi mereka,suatu bahaya yang mengingatnya saja sudah menjadi siksaan,adalah bahwa Qur'an Suci datang akan mengatur kehidupan mereka.Qur'an Suci berkata:"Tidak tahukah kamu bahwa Allah adalah yang memerintah langit dan bumi?" Oleh karena itu bila Dia telah menetapkan akan membangun kedaulatan-Nya di atas suatu landasan,siapakah yang akan menghalang-halangi-Nya untuk berbuat itu?

Masa Berlakunya Suatu Tertib Keagamaan

Qur'an Suci meletakkan suatu asas bahwa setiap tertib yang berlandaskan agama dapat menjadi ketinggalan jaman pada saatnya,atau orang-orang melupakannya.Ia dapat menjadi ketinggalan jaman dengan dua cara :

1.orang mencampurkan hal-hal yang lain ke dalamnya,atau

2.ajarannya tidak lagi dapat memenuhi syarat-syarat yang ada

Sebagai contoh,kita memerlukan seperangkat pakaian baru tatkala pakaian lama kita telah menjadi begitu lusuh sehingga tidak dapat lagi memenuhi keperluan kita.Atau kita memerlukan sebuah baju baru bagi seorang anak yang sedang menjadi dewasa,karena sekali pun pakaian-pakaian lamanya masih tetap baik tetapi dalam pada itu pakaian-pakaian lama tersebut sudah menjadi kecil baginya.

Begitu pula suatu ajaran agama kadang-kadang berubah sebab ia menjadi tidak murni,atau ia berubah tatkala ada perubahan dalam kondisi-kondisi yang ada,sehingga ajaran lama tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutan keadaan baru.

Peristiwa ajaran Tuhan tidak sesuai lagi,baik karena campur tangan manusia atau sebab-sebab lain,hanya terjadi jika rencana Tuhan,menghendaki agar ajaran itu tidak lagi bekerja karena jika tidak demikian ajaran itu akan berada dalam penjagaan Tuhan,sehingga ia terus mampu menolak dan melemparkan penyelewengan-penyelewengan dengan perantaraan hamba-hamba Tuhan yang dibangkitkan untuk tujuan khusus ini.Tetapi setelah masa dispensasi yang ditentukan telah berakhir,maka rencana Tuhan tidak lagi mengacuh- kan,kesalahan-kesalahan akan masuk ke dalamnya.Contohnya,bila kita mempunyai sebuah pakaian tua yang sudah tidak terpakai lagi di rumah,maka kita tidak perduli bila anak-anak mengambilnya dan merobek-robeknya atau membuatnya api unggun untuk bersenang-senang.Begitu pula Tuhan

membiarkan orang-orang mencampuri sejumlah ajaran Tuhan hanya bila ajaran itu sudah tidak diperlukan lagi,dan bila seperangkat ajaran baru diperlukan. Jadi ajaran Tuhan berjalan melalui dua tingkatan,yaitu :

1.bila tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman,maka ia diganti dengan ajaran yang lebih baik atau lebih baik,sebab ia memenuhi tuntutan-tuntutan situasi baru.Ungkapan *"na'ti bikhayrin minhaa"*,yakni Kami mendatangkan suatu ajaran yang lebih baik dari padanya,menunjuk kepada hal itu;

2.atau ajaran itu tetap dapat memenuhi tuntutan jaman,tetapi orang-orang mengabaikannya dan membuat suatu tertib yang bertentangan dengan semangat ajaran Tuhan.

Dalam yang kedua ini,tidak diperlukan ajaran baru;yang harus dilakukan hanya menghidupkan kembali ajaran lama itu di dalam segala kemurniannya.Ini tercermin dalam ungkapan *"aw mitslihaa"*.

Di akhir ayat ini Allah berfirman,*"Tidak tahukah kamu bahwa Allah berkuasa melakukan semua itu?"*

Perkataan ini menolak arti ayat yang biasa diberikan oleh ulama pada umumnya,yaitu bahwa ayat itu menetapkan adanya teori Nasikh-Mansukh dalam Qur'an Suci.

Terang sekali,penghapusan ayat-ayat Suci qur'an tertentu tidak ada hubungannya dengan kekuasaan-kekuasaan Tuhan yang luas dan tak terbatas.

Di pihak lain arti yang telah saya berikan kepada ayat itu menunjukkan secara jelas sekali kekuasaan Tuhan atas semua hal.

Lebih lanjut :*Alam ta'lam annallaala lahu mulkus-samaawaatiwal ardhi.*

Yakni,*"Tidak tahukah kamu bahwa sesungguhnya adalah bagi Allah kedaulatan atas langit dan bumi"* juga menunjuk kepada kenyataan yang sama,bahwa bila suatu ajaran baru datang,atau suatu ajaran lama dihidupkan lagi,maka suatu revolusi diperlukan,sedangkan orang-orang pada umumnya berfikir pada saat itu bahwa suatu revolusi tidak mungkin terjadi.Tetapi Allah selalu menciptakan suatu revolusi demikian,baik dengan perantaraan suatu ajaran baru atau hanya dengan jalan menghidupkan kembali ajaran lama.

Pentafsiran yang saya lakukan terhadap ayat ini adalah suatu penyimpangan dari arti yang diberikan buat ayat ini oleh kebanyakan orang.Tetapi semua bagian ayat yang berbeda-beda itu hanya bisa selaras bila ditafsirkan sesuai dengan cara yang saya lakukan.Para mufassir dulu mengartikannya bahwa Tuhan kadang-kadang menurunkan suatu ayat tetapi kemudian menghapuskannya.Orang-orang yang bukan Muslim selalu mengejek pandangan ini,dengan berkata: Mengapa Tuhan menghapus suatu ayat setelah menurunkannya ?Tatkala Dia menurunkannya,apakah Dia tidak tahu bahwa ayat itu akan tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan jaman?Kedua,bila teori nasikh-mansukh diterima,ia akan menunjukkan bahwa ada kelemahan Tuhan,dan ungkapan "tidak tahukah kamu bahwa Allah berkuasa untuk melakukan segala-galanya" akan menjadi tidak berarti,sebab hal itu tidak akan mempan terhadap suatu hal yang membuktikan suatu kelemahan dzat Tuhan.Di pihak lain,arti yang saya nisbahkan buat ayat itu mengandung suatu penjelmaan kekuatan Tuhan,karena sekali-kali tidak gampang menghapuskan suatu asas perilaku lama yang

terpahat dalam,pada pikiran manusia,yang orang-orang tidak ingin meninggalkannya,dan kemudian membentuk satu segi pandangan baru,suatu prinsip yang sama sekali baru,sebagai gantinya.Pun tidaklah gampang,ketika suatu bangsa melemparkan ajaran Tuhan ke belakang dan karena itu mereka mengalami kematian sendiri,bahwa sebagian dari bangsa itu akan dihidupkan kembali dengan dorongan ajaran yang dihidupkan kembali itu,dan membuat ajaran itu suatu faktor dominan.

Melakukan hal-hal itu tidak diragukan lagi adalah amat sukar,karena pelaksanaan tugas-tugas ini tanpa diragukan lagi adalah suatu bukti besar tentang kekuasaan Tuhan,yang dalam ayat yang sedang dimasalahkan adalah lebih ditekankan dalam kata-kata "tidak tahukah kamu bahwa Allah penguasa atas langit dan bumi".Dia dapat menimbulkan suatu revolusi jenis ini dalam sembarang waktu yang Dia anggap tepat.

Arti As-Saa'ah

Periode tatkala dispensasi seorang nabi besar mulai,boleh dikatakan adalah waktu Qiyaamah (Hari peradilan),sebab suatu ras manusia lama dihapuskan dan suatu generasi baru dibangkitkan sebagai penggantinya.Periode itu,bisa dikatakan,mengandung dua sifat Qiyaamah :

1.kematian untuk seluruhnya,dan
2.kemudian suatu hidup baru.

Dengan datangnya nabi-nabi ini maka suatu macam kematian melanda dunia;semua pintu lama

untuk mencapai qurb Ilahi ditutup.Kemudian melalui kepatuhan kepada nabi-nabi baru,pintu-pintu itu dibuka kembali.Nabi-nabi demikian menghapuskan susunan lama dan membentuk susunan baru sebagai gantinya,tidak peduli apakah bangunan lama itu mencerminkan suatu hukum yang harus diganti dengan suatu hukum baru yang lebih selaras dengan tuntutan-tuntutan jaman,atau apakah ia mencerminkan suatu versi hukum buatan manusia yang di maksudkan hanya berlaku untuk beberapa waktu lagi.Periode-periode itu dalam peristilahan Al-Qur'an,dikenal sebagai *As-Saa'ah.*

Berkenaan dengan Nabi Suci,Qur'an berkata :

زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُوْنَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Zuyyinalilladziina kafaruulhayaatuddunyaa wayaskharuuna minalladziina aamanuu walladziinattaqawa fawqahum yawmalqiyaamati.Wallaahu yarzuqu mayyasyaau bighayri hisaabin."(Q2:213)

"Ditampakkan indah kehidupan dunia ini bagi orang-orang yang ingkar,dan mereka mencemoohkan orang-orang yang beriman.Dan (sebaliknya),orang-orang yang bertaqwa adalah diatas mereka pada hari kiamat;dan Allah memberikan rizki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan"

Jadi,bagi mereka yang tidak percaya,kehidupan dunia ini dibuat indah sekali dan mereka mengejek orang-orang yang percaya,sementara orang-orang yang

percaya akan ditempatkan di atas mereka pada hari Qiyaamah (Hari Perhitungan).

Pandangan tentang orang-orang yang percaya yang ditempatkan di atas orang-orang yang tidak percaya tentu saja akan dilihat pada Hari Kiamat,tatkala orang-orang yang percaya akan pergi ke surga, sementaraorang-orang yang tidak percaya akan ditempatkan di neraka;tetapi pada hari itu tidak seorang pun akan mampu mengambil faedah dari padanya.Akan tetapi dalam ayat yang sedang dibicarakan,masalah itu disebutkan sebagai suatu alasan untuk meyakinkan orang-orang.Oleh karena itu Hari Perhitungan yang disebutkan disini adalah hari menentukan tatkala Nabi Suci memperoleh kemenangan yang meyakinkan atas orang-orang yang tidak percaya,yaitu hari tatkala kekuatan politik atas orang-orang yang menentang Nabi Suci dihancurkan;tatkala dunia menyaksikan peristiwa aneh,bahwa orang yang sendirian,seorang diri saja,yang menjadi sasaran bagi segala macam penindasan dan kekejaman,menjadi penguasa yang tak terlawan atas semua orang-orang,sementara orang-orang yang tadinya berkuasa di negeri itu telah tunduk kepada tertib baru itu.

Arti Iqtarabus Saa'ah

Di tempat lain zaman Nabi Suci disebutkan sebagai As-Saa'ah:

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ

"Iqtarabatissaa'atu wansyaqqal qamaru"(Q54:2)

"Saa'ah itu hampir tibà,(yang tandanya adalah bahwa) bulan menjadi terbelah"

Nah,bagaimana bulan terbelah?Di sini baiklah saya tidak membicarakan masalah ini.Yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan adalah bagian pertama ayat ini.Seribu tiga ratus tahun telah berlalu sejak peristiwa yang dibicarakan di sini sebagai 'terbelahnya bulan',tetapi Qiyaamah sebagai akhir umur dunia, dalam arti yang umum difahamkan,belum juga datang, meskipun Allah berfirman dalam ayat itu lebih dari 1350 tahun yang lalu,bahwa terbelahnya bulan adalah suatu tanda tentang Saa'ah yang mengancam segera.Hal lain yang patut direnungkan di sini adalah bahwa tidak tampak ada hubungan antara terbelahnya bulan dengan tibanya Qiyaamah dalam arti akhir dunia.

Sebenarnya Saa'ah yang disebutkan di sini tidak berarti kematian bagi semua dan akhir dunia;ia berarti kemenangan Nabi Suci yang menentukan,dan regenerasi spiritual yang akan terjadi atas usahanya.Dan apa jua pun arti terbelahnya bulan yang dibicarakan di sini,ia sebenarnya adalah nubuwatan yang bertalian dengan hancurnya kekuatan politik kaum Arab musyrik.Dalam buku-buku berkenaan dengan ilmu ta'wil mimpi,bulan berarti pemerintahan dan kekuatan politik Arabia.Ayat itu menyatakan bahwa sistim yang berlaku di Arabia pada waktu itu akan dihancurkan dan akan diganti oleh hukum dan ajaran yang dibawa Nabi Suci,sehingga adalah saatnya bagi orang-orang itu untuk berhenti dari cara-cara lama mereka,untuk merenungkan dan memperbaiki diri mereka sendiri.

Bahwa dalam impian ru'ya,bulan berarti kekuatan politik Arabia,atau seorang penguasa perseorangan yang dipercayai memangku kekuasaan itu,adalah begitu terkenal di antara orang-orang Arab,sehingga pengikut-pengikut agama lain juga menta'wilkannya dalam arti itu.Tercatat dalam buku-buku sejarah bahwa menyusul penaklukan Khaibar (benteng kuat kaum Yahudi di dekat Madinah),tatkala Safiah,anak seorang pemimpin Yahudi terkemuka,kawin dengan Nabi Suci,beliau (Nabi Suci) menampak beberapa goresan panjang pada pipinya.Tatkala beliau saw menanyakan apa sebab-nya,Safiah menjawab:"Suatu ketika saya melihat dalam mimpi bahwa bulan jatuh ke atas pangkuan saya dari langit.Saya terkejut karena mimpi ini,dan saya menanyakannya kepada suami saya,yang juga menanyakan kepada ayah saya,yang dipandang sebagai seorang yang alim di antara kaum Yahudi.Tetapi pada saat ayah saya mendengar ini,ia begitu marah sehingga ia memukul saya keras-keras pada muka saya dan membentak :"Jadi kamu ingin kawin dengan raja Arab.Pukulan itu dilakukan karena amarah yang begitu besar sehingga ia meninggalkan goresan abadi di muka saya".

Jadi terbelahnya bulan,dalam bentuk apapun juga itu diperlihatkan kepada Nabi Suci,sebenarnya adalah suatu nubuwatan tentang hancurnya tertib sosial yang di waktu itu terdapat di Arabia.

"Saa'ah itu hampir tiba,(yang tandanya adalah bahwa) bulan menjadi terbelah"

Nah,bagaimana bulan terbelah?Di sini baiklah saya tidak membicarakan masalah ini.Yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan adalah bagian pertama ayat ini.Seribu tiga ratus tahun telah berlalu sejak peristiwa yang dibicarakan di sini sebagai 'terbelahnya bulan',tetapi Qiyaamah sebagai akhir umur dunia, dalam arti yang umum difahamkan,belum juga datang, meskipun Allah berfirman dalam ayat itu lebih dari 1350 tahun yang lalu,bahwa terbelahnya bulan adalah suatu tanda tentang Saa'ah yang mengancam segera.Hal lain yang patut direnungkan di sini adalah bahwa tidak tampak ada hubungan antara terbelahnya bulan dengan tibanya Qiyaamah dalam arti akhir dunia.

Sebenarnya Saa'ah yang disebutkan di sini tidak berarti kematian bagi semua dan akhir dunia;ia berarti kemenangan Nabi Suci yang menentukan,dan regenerasi spiritual yang akan terjadi atas usahanya.Dan apa jua pun arti terbelahnya bulan yang dibicarakan di sini,ia sebenarnya adalah nubuwatan yang bertalian dengan hancurnya kekuatan politik kaum Arab musyrik.Dalam buku-buku berkenaan dengan ilmu ta'wil mimpi,bulan berarti pemerintahan dan kekuatan politik Arabia.Ayat itu menyatakan bahwa sistim yang berlaku di Arabia pada waktu itu akan dihancurkan dan akan diganti oleh hukum dan ajaran yang dibawa Nabi Suci,sehingga adalah saatnya bagi orang-orang itu untuk berhenti dari cara-cara lama mereka,untuk merenungkan dan memperbaiki diri mereka sendiri.

Bahwa dalam impian ru'ya,bulan berarti kekuatan politik Arabia,atau seorang penguasa perseorangan yang dipercayai memangku kekuasaan itu,adalah begitu terkenal di antara orang-orang Arab,sehingga pengikut-pengikut agama lain juga menta'wilkannya dalam arti itu.Tercatat dalam buku-buku sejarah bahwa menyusul penaklukan Khaibar (benteng kuat kaum Yahudi di dekat Madinah),tatkala Safiah,anak seorang pemimpin Yahudi terkemuka,kawin dengan Nabi Suci,beliau (Nabi Suci) menampak beberapa goresan panjang pada pipinya.Tatkala beliau saw menanyakan apa sebabnya,Safiah menjawab:"Suatu ketika saya melihat dalam mimpi bahwa bulan jatuh ke atas pangkuan saya dari langit.Saya terkejut karena mimpi ini,dan saya menanyakannya kepada suami saya,yang juga menanyakan kepada ayah saya,yang dipandang sebagai seorang yang alim di antara kaum Yahudi.Tetapi pada saat ayah saya mendengar ini,ia begitu marah sehingga ia memukul saya keras-keras pada muka saya dan membentak :"Jadi kamu ingin kawin dengan raja Arab.Pukulan itu dilakukan karena amarah yang begitu besar sehingga ia meninggalkan goresan abadi di muka saya".

Jadi terbelahnya bulan,dalam bentuk apapun juga itu diperlihatkan kepada Nabi Suci,sebenarnya adalah suatu nubuwatan tentang hancurnya tertib sosial yang di waktu itu terdapat di Arabia.

Arti Aflaaq.

Wahyu ini,yang diketahui telah turun kepada sejumlah nabi:

"Lawlaaka lamaa khalaqtul aflaaka.

berarti bahwa untuk masa-masa di mana nabi termaksud sudah dibangkitkan,masing-masing mereka berkedudukan sebagai sokoguru yang penting,bahwa bila tidak karenanya,Tuhan tidak akan sampai menciptakan seluruh jagat raya yang untuknya seorang nabi tak boleh tidak perlu ada.Hal itu tidak berarti bahwa Tuhan tidak akan menciptakan jagat raya ini sama sekali. Derajat dan kedalaman revolusi kerohanian yang diadakan seorang nabi tergantung pada posisi dan derajat nabi itu,karena kekuatan rohaninya tercermin di dalamnya.Sebenarnya nabi-nabi itu adalah bapak revolusi.Persis seperti halnya tidak akan ada anak-anak bila tidak ada seorang laki-laki yang menjadi bapak bagi mereka,maka tidak akan ada revolusi dalam arti rohani tanpa seorang nabi yang menjadi bapak ruhani baginya;dan dalam pengertian ini adalah tepat sekali perkataan bahwa jika bukan karena nabi itu maka tertib baru yang ia bawa tidak akan ada sama sekali.

Wahyu ini juga turun kepada Masih Mau'uud, sebagaimana ia turun kepada Nabi Suci.Nah,kalau kita mengartikan Aflaak sebagai dunia materi seperti terkandung dalam sistim tatasurya,maka akan aneh sekali bahwa Tuhan mula-mula berkata tentang seorang nabi,bahwa apabila ia tidak maujud,maka jagat raya tidak akan diciptakan,dan kemudian Dia mengatakan

hal yang sama benar dengan itu kepada nabi lain.Ini membuktikan dengan seterang-terangnya bahwa ungkapan Aflaak di sini tidak berarti dunia materi melainkan berarti langit dan bumi rohani yang diciptakan melalui nabi itu;dan adalah kepercayaan saya bahwa semua nabi yang menjadi sebab adanya revolusi jenis ini,mestilah menerima wahyu ini.Tetapi oleh karena Nabi Suci dibangkitkan untuk seluruh alam dan untuk sepanjang waktu,maka wahyu ini,tatkala ditujukan kepada beliau,harus dianggap berlaku untuk sepanjang waktu.

Arti "Aflaaq" Dalam Perjanjian Lama.

Pandangan ini ditunjang oleh apa yang kami baca dalam Matius 5:18:"Karena itu sungguh Aku katakan padamu,sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini,satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat,sebelum semuanya terjadi."Langit dan bumi yang dibicarakan disini adalah dispensasi hukum Musa,artinya ialah sepanjang masa dispensasi belum berakhir maka syariat Taurat tidak dapat dihapuskan.Ia akan dihapuskan hanya apabila ia telah memenuhi tujuannya dan tidak lagi dapat memenuhi tuntutan-tuntutan zaman.Pandangan ini juga sesuai dengan peristiwa-peristiwa seperti yang benar-benar terjadi,sebab Qur'an Suci pada akhirnya menggantikan Taurat.Dalam Taurat sendiri dikatakan bahwa setelah Musa maka syariat lain akan datang.Dalam Ulangan 18:18-19 kita baca:

"Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang Nabi dari antara segala saudaranya,yang seperti engkau,dan Aku akan memberi segala firmanKu dalam mulutnya,dan ia pun akan mengatakan kepada nya segala yang Kusuruh akan dia.Bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firmanKu,yang akan dikatakan olehnya dengan namaKu,niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu."

Kesimpulan-kesimpulan berikut muncul dari kutipan ini :

1.nabi lain akan dibangkitkan bagi kaum Yahudi,sebab dikatakan *"Aku akan menjadikan seorang Nabi dari antara segala saudaranya.."*

2.seperti Musa,ia akan membawa syariat,sebab dikatakan *"...yang seperti engkau"*

3.ia berasal dari keturunan Ismail,sebab dikatakan *"seorang Nabi dari antara segala saudaranya"*

4.patuh kepadanya akan menjadi kewajiban kaum Yahudi,sebab dikatakan *"menjadikan bagi mereka seorang Nabi..."*

5.bila kaum Yahudi tidak patuh kepadanya,mereka akan dibinasakan,sebab tertulis *"Bahwa sesungguhnya,barang siapa tidak mendengar segala firmanKu yang akan dikatakan olehnya dengan namaKu,niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu"*

Kata "Qiyaamah" Dalam Al Qur'an Dipergunakan Untuk Masih Mau'ud.

لا أقسم بيوم القيامة
ولا أقسم بالنفس اللوامة
أيحسب الإنسان ألن نجمع عظامه
بلى قادرين على أن نسوي بنانه

"Laa uqsimu biyawmil qiyaamati.Walaa uqsimu binnafsi-l-lawwaa mati.Iyahsabul insaanu allannajma'a id-hamahu.Balaa qaadiriina 'alaa annusawwiya banaanahuu."(Q75:2-5)

"Tidak!Aku bersumpah demi hari kiamat.Tidak!Aku bersumpah (demi) jiwa yang mencela diri sendiri,(bahwa hari perhitungan itu suatu kepastian).Apakah manusia menyangka,bahwa Kami tidak akan mengumpulkan tulang belulangnya?Padahal Kami memiliki kekuasaan memulihkan kembali ujung-ujung jemarinya (sekalipun)."

Yakni,apa yang dikatakan kaum kafir bahwa tidak akan ada Qiyamah,dan bahwa orang-orang mati tidak akan dihidupkan kembali adalah sangat keliru;dan sebagai bukti untuk mendukung ini Tuhan menunjuk kepada hari Qiyaamah dan kepada nafsi lawwamah.Nah,Hari Qiyaamah itu mesti berkenaan dengan suatu kejadian penting di dunia ini,sebab Hari Qiyaamah dan nafsi lawwamah disitir di sini sebagai dasar untuk menetapkan bahwa orang-orang mati akan dibangkitkan.Sebab,bila yang dimaksud dengan Hari Qiyaamah di sini ialah Hari Qiyaamah yang akan datang pada akhir dunia,maka alasan itu menjadi tidak berarti,sebab umat manusia telah binasa,jadi tak seorang pun dapat memperoleh manfaat dari padanya. Orang-orang mati tidak akan memerlukan alasan ini untuk meyakinkan mereka bahwa mereka akan dihidupkan kembali.Keraguan tentang kemungkinan orang-orang mati akan hidup kembali adalah keraguan dalam pikiran orang-orang hidup,dan untuk menghilangkannya maka yang berguna hanyalah alasan yang dapat diterapkan terhadap dunia ini sendiri.

Yang sebenarnya adalah bahwa ayat ini berkenaan dengan suatu peristiwa yang akan terjadi di

dunia ini sendiri,suatu kejadian yang dapat berguna sebagai alasan untuk menetapkan Qiyaamah terakhir yang tak dapat dihindarkan. Kejadian itu disebutkan di sini bersama-sama dengan nafsi lawwamah,yang memberikan bukti lain,yang menunjang adanya hidup sesudah mati.Dua alasan dipergunakan di sini sebab kritikan-kritikan yang dijawab di dalamnya bersangkutan dengan dua periode yang terpisah.Mislnya,bagi orang-orang pada periode kedua yang akan menolak Qiyaamah,suatu kejadian telah disebutkan yang dalam satu arti dapat disebutkan Qiyaamah karena dekat sekali dengan Qiyaamah yang terakhir dan lebih besar.Dan pandangan ini lebih jauh didukung oleh apa yang kita baca dalam ayat berikut :

"Faidzaa bariqal basharu,wa khasafal qamaru, wajumi 'asysyamsu wal qamaru,yaquulul insaanu yawmaidzin aynaal-mafarru."

yakni,tatkala pandangan manusia akan ditajamkan (kekuatan- kekuatan pengamatan dan percobaan-percobaan dikembangkan) dan rahasia-rahasia alam akan dibukakan dalam jumlah banyak;tatkala matahari dan bulan akan menjadi gerhana,yang satu sesudah yang lain,manusia pada saat itu akan berkata dalam kebingungan dan putus harapan :"Sekarang ke mana saya dapat lari untuk menyela matkan diri!"

Sebagai terbukti dari teks,penunjukan itu adalah pada suatu masa tatkala orang,boleh dikatakan,menjauh secara umum dari Allah menuju atheisme. Penolakan terhadap Hari Peradilan terakhir akan menjadi populer, dan ilmu kebendaan akan menjadi maju pesat sekali.Orang akan belajar melihat jauh ke dalam sifat benda-benda.Matahari dan bulan akan mengalami

gerhana,dalam satu bulan yang sama.Tanda terakhir ini dijelaskan lebih lanjut dalam hadits-hadits yang lebih jauh dapat menolong menentukan periode yang dimasalahkan.Kita baca di sana bahwa bagi Mahdi akan diperlihatkan suatu tanda untuk penunjang dak-wanya,yang belum disaksikan orang sejak dunia dicip-takan.Tanda itu adalah bahwa di bulan Ramadhan, bulan akan menjadi gerhana pada awal tanggal-tanggal ke mungkinan terjadi gerhana bulan,sementara matahari akan gerhana pada pertengahan dari tanggal-tanggal kemungkinan terjadinya gerhana matahari.

Bila ayat-ayat yang dinukil di atas dipelajari den-gan sorotan hadits ini,maka akan menjadi jelas bahwa ayat-ayat itu menunjuk pada kedatangan Mahdi.Regenerasi Muslim yang akan terjadi di tangan-nya,disebutkan di sini untuk menetapkan bahwa Hari Peradilan terakhir tidak bisa dihindarkan.

Dua Tanda Qiyamat Kubra

Seperti telah saya terangkan di atas,dua tanda telah disebutkan bagi Qiyamat Kubra :

1.hari Qiyamat tatkala pandangan dan penglihatan manusia akan dikembangkan secara luas;

2.nafsi lawwaamah.

Bukti nafsi lawwaamah dapat dipakai untuk sepanjang zaman;tetapi bukti hari Qiyaamah khusus ini hanya berguna bagi orang-orang yang ada di waktu itu saja.Itulah sebabnya men gapa bagi orang-orang dari dua masa itu diberikan dua bukti.Nyatanya,bila kita pelajari dalam-dalam,kita dapatkan bahwa pada umum-

nya seluruh surah ini menyangkut zaman sekarang.Lagi pula,dalam suatu segi bukti nafsu lawwaamah juga mempunyai arti khusus bagi zaman sekarang ini,karena ilmu psikologi sekarang telah jauh berkembang dari pada sebelumnya,sehingga bukti nafsu lawwaamah,yaitu perasaan yang menegur dari dalam,dapat dirasakan lebih baik pada zaman sekarang ini,tatkala buku-buku tentang masalah baik dan jahat telah banyak ditulis.Ini adalah zaman tatkala bukti-bukti dapat dipergunakan secara efektif bahwa pikira manusia mempunyai rasa batin yang menyetujui tindakan-tindakan baik terten-tu,dan mengutuk tindakan-tindakan jahat terten-tu.Tanpa mengupas lebih lanjut apa yang disebut baik dan apa yang disebut jahat,bila kita menimbang hanya fakta tentang adanya rasa ini saja,kita harus mem-benarkan bahwa perbuatan-perbuatan manusia tunduk terhadap beberapa jenis hukuman dan ganjaran yang dari padanya orang tidak dapat melepaskan diri sama sekali.Rasa ini dan sebab alamiahnya,memberikan suatu bukti kuat tentang adanya Hari Kiamat dan hidup sesudah mati.Bila tidak ada perhitungan terakhir,me-ngapa fitrat manusia mengalami penyesalan dalam be-berapa hal,sedang dalam hal-hal lain ia mencoba men-capai suatu keadaan yang lebih baik?

Juga dalam ayat-ayat ini kebangkitan kembali yang akan berlaku di dunia ini juga dipergunakan sebagai alasan untuk menunjang adanya hidup setelah mati.Kita telah diberi tahu bahwa suatu kematian akan melanda Islam.Ajaran ada,tetapi umat akan melupakannya.Pada saat itu Allah akan memberikan hidup baru kepada umat Islam melalui seorang utusan yang akan menjadi pengikut dan sahaya Nabi Suci;dan semua ini,tatkala itu terjadi,akan memberikan suatu

bukti yang menguatkan adanya Hari Kiamat terakhir.Sebab selain Allah tidak seorangpun dapat mengatakan tentang berkuasanya dan jayanya Islam mula-mula,tentang kemundurannya kemudian,dan berikutnya tentang kebangkitannya pada suatu ketika tertentu tatkala suatu gerhana matahari dan bulan akan terjadi,disertai pengakuan seseorang menjadi nabi-tidak seorangpun dapat meramalkan dengan perincian-perincian jelas tentang saat generasi itu yang menunjukkan bahwa kemajuan yang luar biasa dari ilmu-ilmu pengetahuan berlandaskan pengamatan dan percobaan akan terjadi,yang akan menyeret banyak orang kepada Atheisme.Sungguh tatkala suatu kejadian yang diramalkan 13 abad sebelumnya benar-benar terjadi,maka hal itu harus diterima sebagai suatu bukti tak terbantah bahwa Allah mengetahui yang ghaib dan yang akan datang;dan bahwa Dia juga adalah mahakuasa,sanggup melakukan perobahan-perobahan yang sulit dan mendasar.Dan kemudian,tatkala semuanya telah terjadi,maka tidak seorang pun mampu mendustakan khabar-khabar yang telah diberikan Tuhan,Yang Maha Tahu tentang yang ghaib,berkenaan dengan hidup setelah mati.Setelah menyaksikan kekuasaan-Nya,tidak seorangpun akan mempunyai alasan untuk mengingkari terjadinya Hari Kiamat yang telah ditentukan.Bila Kiamat pertama tersebut dalam teks telah terjadi,maka orang-orang pintar akan menyadari bahwa manusia tidak dapat menghindarkan diri dari pengakuan atas fakta bahwa suatu Dzat Maha Kuasa memang ada,yang mengawasi semua gejala hidup yang berbagai-bagai dengan satu rangkulan kekuasaan yang menyeluruh,Yang Tahu akan yang

ghaib,dan mutlak tidak ada yang berada di luar pengetahuan dan pengawasan-Nya.

Penciptaan Langit Dan Bumi Baru Dalam Zaman Setiap Nabi

Dari karya tulisnya yang termashur,yang berjudul Aaiina-i-Kamaalaat-i-Islam,pada halaman 566, Masih Mau'ud menulis :

"Tuhan telah menghunjamkan ke dalam lubuk hatiku bahwa bilamana Allah berkehendak menciptakan Adam maka Dia menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa) dan Dia menciptakan segala yang perlu di langit dan bumi.Kemudian di hari keenam Dia menciptakan Adam.Ini adalah sunnatullah dari zaman dulu,dan Dia akan melaku kan demikian pula di masa kemudian."

Ini memberi petunjuk bahwa suatu langit dan bumi baru diciptakan pada zaman setiap nabi besar.Secara rohani dikatakan bahwa seluruh dunia mengalami perobahan yang mendasar;kehancuran menimpa tertib yang ada untuk memberikan kehidupan baru kepada dunia melalui Kiamat rohani.

Satu Kasyaf Masih Mau'ud

Masih Mau'ud menulis bahwa dalam suatu Kasyaf beliau melihat bahwa beliau luluh dalam Dzat Allah dan dalam suasana demikian beli au berkata :"Kami menginginkan suatu tertib baru,langit baru dan bumi baru.Maka pertama-tama aku menciptakan langit dan

bumi,secara garis besar,yang di dalamnya masih tidak tertib dan banyak perbedaan.Kemudian sesuai dengan keinginan Tuhan aku menciptakan tertib di dalamnya dan membiarkan perbedaan-perbedaan yang perlu;dan aku melihat,bahwa aku betul-betul mempunyai kekuatan untuk mengerjakan semua ini.Kemudian aku menciptakan langit ter dekat dan berkata:

"Annaa Zayyannaassamaa'addunyaa biziinatilkawaakibi"

Kemudian aku berkata,sekarang kami akan menciptakan manusia dari sari tanah liat.Kemudian keadaanku berobah dari keadaan Kasyaf menjadi keadaan wahyu dan aku dapati kata-kata berikut lahir dari lidahku :

"Aradtu an astakhlifa fakhalaqtu aadama,annaa khalaqnaalinsaana fii ahsani taqwiim"(Kitaabul Bariyyah,hal.78-79)

Kasyaf ini juga memperlihatkan bahwa setiap Nabi mempunyai missi tertentu,yakni membawa perobahan yang dalam hubungan dengan tertib lama sama dengan menciptakan langit dan bumi baru.Bila suatu hukum baru datang,ia mencerminkan langit dan bumi baru:tetapi bila seorang nabi baru datang dengan maksud untuk menghidupkan kembali hukum yang dulu ada,maka missinya adalah untuk menghancurkan peradaban dan kebudayaan yang ada saat itu dan membangun pengawasan moral dan nilai-nilai rohani dalam arti yang sebenar- benarnya;inilah arti langit dan bumi baru yang ia ciptakan.Nilai-nilai yang ia bangun kembali sudah tua,tetapi nilai-nilai itu telah tidak dihiraukan oleh dunia,dan karenanya menjadi baru baginya tatkala ia bangun kembali.

Bagian Kelima

Zaman-zaman Penting Dari Gerakan-gerakan Agama

Ternyata dari Al Qur'an Suci bahwa buat ras manusia sekarang,zaman yang pertama adalah zaman Adam.Berkenaan dengan periode ini Qur'an Suci mengatakan :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Wa idz qala rabbuka lilamalaaikati innii jaa'ilun fiil arddhi khalifatan,qoluu ataj'alu fiihaa mayyufsidu fiihaa wayasfikud- dimaa'a wa nahnu nusabbihu bihamdika wa nuqaddisu laka.Qala innii a"alamu maa laa ta'lamuna"

"Dan tatkala Tuhanmu berkata kepada Malaikat:Aku akan menjadikan seorang khalifah di atas bumi,mereka berkata:Apakah hendak Engkau jadikan di atasnya orang yang akan membuat onar dan mengalirkan darah?-dan kami bertasbih kepada-Mu dan

menyanjung-Mu serta mensucikan-Mu.Dia menjawab,Aku Mahatahu akan apa-apa yang kamu tidak mengetahuinya"(Q2:31)

Ini menunjukkan bahwa Adam adalah Nabi pertama yang meletakkan dasar-dasar peradaban dan kebudayaan manusia,dengan menciptakan suatu tertib dalam aktifitas manusia yang sebelumnya tidak ada.Tetapi Adam yang dikatakan di sini,bukanlah Adam cikal bakal ras manusia,tetapi Adam pemula kehidupan manusia beradab.Dengan perkataan lain,sebelum zaman Adam ini manusia belum mencapai suatu tingkatan hidup bermasyarakat di mana ia dapat menjadi pemikul hukum.Sebenarnya hingga saat itu manusia belum mempunyai naluri bermasyarakat,begitu pula belum tepat disebut makhluk manusia sekali pun dalam arti belum sempurna sebagai kita mengenalnya,paling banter kita dapat mengatakan bahwa ia tidak lebih dari sejenis hewan buas dengan kehidupan yang agak lebih tinggi.

Saya dapat sebutkan di sini bahwa saya tidak percaya bahwa manusia berasal dari sejenis kera,dan dengan karunia Tuhan saya dapat membuktikannya.

Penciptaan Manusia Di Atas dasar Suatu Evolusi Abadi

Akan tetapi adalah suatu kenyataan bahwa kemajuan manusia mengikuti suatu garis evolusi yang tetap.Mula-mula ia melalui suatu fase perwujudan bila ia tanpa diragukan merupakan sejenis makhluk yang lebih tinggi dari bentuk-bentuk binatang hidup lain yang ada,tetapi ia belum berkembang menjadi suatu

wujud yang patut diberi suatu hidup abadi.Tetapi tatkala ia maju setingkat lebih tinggi dari tingkatan ini,dan otaknya berkembang demikian jauhnya sehingga ia dapat menjadi pemikul hukum,maka azas pertama yang diberikan kepadanya adalah bahwa ia harus hidup bersama dengan lain-lain dari jenisnya di bawah seorang pemimpin yang kepadanya ia wajib setia.Yang diajarkan oleh pembawa hukum hukum pertama tidak lebih dari pada suatu bentuk ibadat dasar,dengan tekanan pada pola hidup bersama dan bermasyarakat,di bawah seorang pemimpin yang harus memutuskan semua masalah yang tentangnya percekcokan-percekçokan dapat timbul.Nama pembawa hukum ini adalah Adam.

Bila kita melihat Adam dari segi pandangan ini,maka semua kritikan yang dilontarkan terhadap teks Qur'an Suci ini terhapus segera.Contohnya,di saat ketika Adam belum diciptakan,bagaimana Malaikat bisa tahu bahwa manusia yang akan diciptakan itu akan mengalirkan darah?Percobaan-percobaan telah dibuat untuk menjawab pertanyaan ini dengan berbagai cara.Misalnya dikatakan bahwa oleh karena fungsi dari seorang yang diberi kekuasaan ialah untuk menghilangkan perpecahan dan pertentangan,maka Malaikat berkesim- pulan bahwa makhluk-makhluk yang akan diciptakan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan menimbulkan perpecahan dan pergesekan.Tentu dapat disimpulkan dari kata khalifah bahwa akan ada suatu makhluk yang akan menimbulkan ketidakserasian.Tetapi apabila Adam ini adalah orang pertama dan cikal bakal ras manusia,namun pertanyaan muncul bahwa kekacauan akan ditimbulkan oleh anak-anak Adam pada suatu waktu kemudian :mengapa Adam dijadikan khalifah pada tingkat per-

menyanjung-Mu serta mensucikan-Mu.Dia menjawab,Aku Mahatahu akan apa-apa yang kamu tidak mengetahuinya"(Q2:31)

Ini menunjukkan bahwa Adam adalah Nabi pertama yang meletakkan dasar-dasar peradaban dan kebudayaan manusia,dengan menciptakan suatu tertib dalam aktifitas manusia yang sebelumnya tidak ada.Tetapi Adam yang dikatakan di sini,bukanlah Adam cikal bakal ras manusia,tetapi Adam pemula kehidupan manusia beradab.Dengan perkataan lain,sebelum zaman Adam ini manusia belum mencapai suatu tingkatan hidup bermasyarakat di mana ia dapat menjadi pemikul hukum.Sebenarnya hingga saat itu manusia belum mempunyai naluri bermasyarakat,begitu pula belum tepat disebut makhluk manusia sekali pun dalam arti belum sempurna sebagai kita mengenalnya,paling banter kita dapat mengatakan bahwa ia tidak lebih dari sejenis hewan buas dengan kehidupan yang agak lebih tinggi.

Saya dapat sebutkan di sini bahwa saya tidak percaya bahwa manusia berasal dari sejenis kera,dan dengan karunia Tuhan saya dapat membuktikannya.

Penciptaan Manusia Di Atas dasar Suatu Evolusi Abadi

Akan tetapi adalah suatu kenyataan bahwa kemajuan manusia mengikuti suatu garis evolusi yang tetap.Mula-mula ia melalui suatu fase perwujudan bila ia tanpa diragukan merupakan sejenis makhluk yang lebih tinggi dari bentuk-bentuk binatang hidup lain yang ada,tetapi ia belum berkembang menjadi suatu

wujud yang patut diberi suatu hidup abadi.Tetapi tatkala ia maju setingkat lebih tinggi dari tingkatan ini,dan otaknya berkembang demikian jauhnya sehingga ia dapat menjadi pemikul hukum,maka azas pertama yang diberikan kepadanya adalah bahwa ia harus hidup bersama dengan lain-lain dari jenisnya di bawah seorang pemimpin yang kepadanya ia wajib setia.Yang diajarkan oleh pembawa hukum pertama tidak lebih dari pada suatu bentuk ibadat dasar,dengan tekanan pada pola hidup bersama dan bermasyarakat,di bawah seorang pemimpin yang harus memutuskan semua masalah yang tentangnya percekcokan-percekçokan dapat timbul.Nama pembawa hukum ini adalah Adam.

Bila kita melihat Adam dari segi pandangan ini,maka semua kritikan yang dilontarkan terhadap teks Qur'an Suci ini terhapus segera.Contohnya,di saat ketika Adam belum diciptakan,bagaimana Malaikat bisa tahu bahwa manusia yang akan diciptakan itu akan mengalirkan darah?Percobaan-percobaan telah dibuat untuk menjawab pertanyaan ini dengan berbagai cara.Misalnya dikatakan bahwa oleh karena fungsi dari seorang yang diberi kekuasaan ialah untuk menghilangkan perpecahan dan pertentangan,maka Malaikat berkesim- pulan bahwa makhluk-makhluk yang akan diciptakan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan menimbulkan perpecahan dan pergesekan.Tentu dapat disimpulkan dari kata khalifah bahwa akan ada suatu makhluk yang akan menimbulkan ketidakserasian.Tetapi apabila Adam ini adalah orang pertama dan cikal bakal ras manusia,namun pertanyaan muncul bahwa kekacauan akan ditimbulkan oleh anak-anak Adam pada suatu waktu kemudian :mengapa Adam dijadikan khalifah pada tingkat per-

mulaan ini?Dan bila khalifah itu dapat menjalankan tugasnya tanpa mesti adanya suatu kekacauan,maka apakah dasar bagi keberatan yang dikemukakan Malaikat?

Dengan demikian alasan ini,sekalipun masuk akal,tidaklah sepenuhnya dapat menjawab pertanyaan yang timbul dalam benak Malaikat;dan sekali pun pandangan di atas dapat dianggap memberikan suatu penjelasan,ia dapat diterima sebagai suatu interpretasi yang memuaskan sekali.

Sebagian mufassir berkata bahwa ayat ini berarti Malaikat berkata bahwa berhubung dengan kemampuan yang dianugerahkan kepada Adam maka timbullah rasa waswas bahwa ia pasti akan menciptakan keo-naran dan mengalirkan darah. Namun demikian pertanyaan tetap ada bahwa oleh karena Adam adalah seorang nabi Allah maka tidak dapat diperkirakan bahwa ia akan melakukan sesuatu kecuali apa yang diperintahkan Allah supaya dikerjakannya.Adalah tidak mungkin baginya mengerjakan kebalikannya.

Tetapi dalam mentafsirkan ayat ini hendaknya diingat bahwa tampaknya dapat disimpulkan dari padanya bahwa tindakan yang dianggap aneh oleh Malaikat adalah tindakan Adam sendiri,bukan tindakan orang lain,sebab mereka berkata:"Apakah Engkau akan tempatkan di dalamnya orang yang akan berbuat onar di sana dan menumpahkan darah?"Hal kedua yang tampak dari kata-kata teks itu adalah bahwa isyarat tentang keonaran dan pertumpahan darah yang dimasalahkan itu adalah terkandung dalam arti kata khalifah itu sendiri.Keonaran yang dimaksud oleh Malaikat adalah suatu tindakan yang termasuk di dalam fungsi dan tujuan Khalifah.Dengan kata lain,Malaikat mengetahui

dari kata-kata Allah sendiri bahwa Dia akan menyuruh Adam mengerjakan sesuatu yang akan menimbulkan keonaran dan pertumpahan darah. Sesuatu yang mengherankan dan membingungkan mereka adalah bahwa wakil Tuhan akan bersalah berbuat onar dan menumpahkan darah.

Dengan memperhatikan aspek-aspek dari hal yang diajukan Malaikat ini, maka akan tampak bahwa keberatan yang diajukan itu berlaku sepenuhnya terhadap Adam dalam kedudukan yang diberikan pentafsiran saya kepadanya.Adam ini,sebagai telah saya jelaskan,bukanlah nenek moyang pertama dari ras manusia,tetapi pendiri zaman pertama dari kedatangan hukum di dalam kehidupan manusia.Seperti telah saya simpulkan dari Qur'an Suci ini adalah perwujudan pertama dari peradaban manusia tatkala rasa hidup bermasyarakat mula-mula diperkenalkan ke dalam pikiran manusia,karena sebelumnya ia belum mampu memikul beban masyarakat teratur.Tetapi oleh karena dalam waktu ini rasa itu dapat masuk dalam pengertian orang,maka pribadi terbaik dari zaman itu dibangkitkan menjadi nabi dan diserahi tugas mendirikan suatu masyarakat teratur dari makhluk manusia.Dalam tingkatan kemajuan manusia ini,hubungan kelamin di antara lelaki dengan wanita diatur atas dasar persatuan abadi,karena sebelumnya tidak ada asas yang mengatur hubungan ini.

Dasar Dari Hal Yang Dikemukakan Malaikat

Sesudah ini difahami sebaik-baiknya,maka hal yang dikemukakan Malaikat menjadi terang.Sebelum lahirnya suatu inti bagi masyarakat manusia yang tertib,semua perselisihan dan percekcokan mengandung unsur kejahatan di dalamnya;tetapi di saat suatu kesatuan masyarakat teratur terwujud, maka sejenis perselisihan,dan bahkan pertumpahan darah,menjadi bukan saja diperbolehkan,malah danjurkan sekali pemakaian kekerasan terhadap yang menolak didirikannya tertib ini,karena ini adalah kebenaran yang pertama dan paling awal sekali tentang pemerintahan.

Jadi tatkala Allah mengemukakan keinginan-Nya hendak menciptakan Khalifah di atas bumi,maka Malaikat memikirkan semua aspek dari prinsip pemerintahan,dan mereka menemukan suatu konsep baru bahwa suatu jenis perpecahan dan pertumpahan darah diijinkan,dan tindakan-tindakan demikian sering akan datang dari Adam,tatkala hal itu dianggap baik dilakukan dan dalam pandangan Allah hal tersebut tidak buruk dan tidak tercela.Oleh karena sampai saat itu belum ada contoh tentang sistem pemerintahan di bumi, maka perkembangan itu dianggap sebagai suatu keanehan besar oleh Malaikat. Dengan cara yang sangat serupa dengan hal itu, beberapa orang mengkritik peperangan- peperangan yang terpaksa dilakukan Nabi Suci atau mereka mengkritik dibolehkannya hukuman mati bagi pembunuhan.Tuhan menjawab Malaikat dengan berkata:"Aku tahu apa yang kamu tidak

tahu.Kamu tidak dapat membayangkan faedah-faedah dari sistem itu".Sekali pun adanya pemerintahan yang mantap membolehkan bentuk-bentuk kekerasan dan tekanan tertentu,dan sekali pun hal itu sampai tingkat tertentu mencampuri kebebasan pribadi,pada umumnya sistem kekerasan dan tekanan ini menguntungkan buat kehidupan bermasyarakat dari suatu bangsa,juga bagi kehidupan perseorangan.

Hendaknya diperhatikan bahwa mengingat tafsiran yang saya berikan atas ayat ini,maka ungkapan yang dipergunakan Allah:"Aku tahu apa yang kamu tidak tahu",selaras sekali dengan teks itu,sedangkan dalam sorotan tafsiran-tafsiran lain yang ada,tampak agak dipaksakan;dan bagaimana jua pun itu adalah tafsiran-tafsiran yang tampaknya memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Zaman Pertama: Gerakan Adam. (Dasar Peradaban)

Lagi pula teranglah bahwa dalam peradaban beberapa jenis pertentangan dan penumpahan darah disahkan dan dikuduskan.Pembunuhan adalah jahat,tetapi bila si terhukum di tangkap dan dieksekusi oleh pemerintah,maka negara tidak dipandang bersalah karena telah membunuh.Malahan tindakannya itu nyatanya dianggap penuh kekudusan.Begitu pula seorang yang merampas rumah atau ladang milik orang lain adalah tercela;tetapi dalam kasus-kasus keperluan-keperluan nasional,tatkala pemerintah mengambil milik demikian,maka pemerintah dianggap berhak

penuh me- lakukan hal itu.Penahanan seseorang dengan tidak syah juga adalah penindasan;tetapi bila penguasa yang syah melakukan tindakan ini,maka hal itu dibenarkan sama sekali.Karena itu,tatkala Tuhan berkata bahwa Dia akan membuat dunia beradab,bahwa Dia akan menunjuk seorang pribadi sebagai khalifah yang akan menjalankan hukum,yang berdasarkan itu ia akan menghukum yang bersalah membunuh, kadang-kadang akan mengambil milik orang-orang dan mengganggu kebebasan pribadi, maka para Malaikat heran, sebab mereka tidak tahu tentang hal itu sebelumnya.

Bagi orang-orang dari zaman permulaan itu,hal ini adalah suatu keadaan yang bersifat menggoncangkan.Malahan sampai hari ini masalah itu masih tetap merupakan hal yang diperdebatkan.Kita ketahui bahwa di Eropa cukup banyak orang yang menentang diberlakukannya hukuman mati,dan alasan yang mereka pergunakan untuk tujuan itu ialah bahwa jika seorang mengambil nyawa orang lain maka ia berbuat kejahatan, bagaimana pemerintah bisa diijinkan melakukannya? Tetapi inti masalahnya adalah bahwa pemerintah tidak hanya mengeksekusi orang-orang tertentu; ia juga melakukan beberapa tindakan lain yang kelihatannya sangat sama dengan beberapa kejahatan-misalnya, ia memaksa rakyat menyerahkan bagian-bagian dari penghasilan dan kekayaan mereka dalam bentuk pajak-pajak. Bila keberatan tersebut di atas dianggap sah,maka harus diakui bahwa tidak ada suatu pemerintah yang berhak memaksa rakyatnya membayar pajak.Tetapi orang-orang itu tidak keberatan pemerintah memungut pajak; hal ini sebenarnya menunjukkan,bahwa keberatan terhadap hukuman mati itu pun

boleh dikatakan adalah khayalan belaka yang bersumber dari pemikiran yang tidak tepat.

Jadi inti peradaban itu sendiri adalah hanya: bahwa semua tindakan yang dianggap jelek dan tercela, dianggap dasar dari kebudayaan dan kemajuan manusia bila suatu pemerintah mau menggunakannya.Tidak seorang pun berkeberatan terhadap tindakan-tindakan ini bila dilakukan oleh negara.Tetapi bila suatu individu melakukan hal yang serupa dengan itu,maka ia dianggap bersalah besar dan dihukum sepantasnya.

Tatkala pertama-tama pikiran manusia mengambil langkah yang mengagumkan ini di bawah dorongan wahyu Ilahi,itu adalah suatu revolusi yang tentu saja sangat membebani daya intelektual dari kelompok manusia pertama yang dikenakan.Bagi orang-orang liar dari zaman itu,tuntutan tersebut tentu saja membingungkan mereka,bahwa mereka harus tunduk kepada kekuasaan seorang dari antara mereka sendiri yang,bertentangan dengan kecenderungan mereka sendiri,akan memiliki suatu jumlah pengawasan atas apa yang mereka miliki,dan dalam hal-hal tertentu bahkan akan menjatuhkan hukuman mati.Mudah dimengerti bahwa reaksi umum yang pertama atas persoalan demikian tentulah akan berupa desakan hati untuk menolak dan melemparkan pengawasan baru itu."Bila saya membunuh orang,itu adalah urusan antara saya dan mereka yang berdekatan dengan orang yang telah saya bunuh.Siapa orangnya yang akan mencampuri urusan yang saya lakukan,atau ingin saya lakukan?Mengapa saya harus tunduk kepada kekuasaannya?Ia tidak lebih baik dari pada saya sendiri.Mengapa saya harus membiarkannya menguasai saya?"Pertanyaan itu tentu saja akan timbul dalam pikiran anggota-anggota kelompok

pertama yang kepada mereka hukum mula-mula dikenakan.Tak usah dibicarakan orang-orang di masa itu,bahkan sekarang pun banyak orang-orang dengan pikiran kacau terjatuh ke dalam kerancuan mental yang sama,dan pemerintah-pemerintah yang sah seringkali harus menghadapi perpecahan yang disebabkan oleh orang-orang tipe ini.Dalam beberapa hal,tersebab pemikiran kacau seperti itu,maka hukuman mati telah dihapuskan di beberapa negara Eropa;tetapi apabila orang-orang yang telah melakukan penghapusan itu hadir di hadapan saya pada saat ini,saya akan tanya mereka mengapa dengan alasan yang sama,mereka tidak mencabut hak mengenakan pajak dari pemerintah mereka.

Sebenarnya,pikiran-pikiran semacam ini adalah suatu petunjuk bahwa suatu kemunduran telah terjadi di dalam kemampuan-kemampuan mental bangsa Eropa, sekurang-kurangnya dalam beberapa segi; dan adalah orang-orang jenis ini yang menjadi sebab lemahnya kekuasaan dari pemerintah-pemerintah yang mapan. Satu-satunya perbedaan di antara orang-orang yang menuruti jalan pikiran kacau pada masa ini dan orang-orang liar primitif yang cenderung menentang hukum bila hal itu mula-mula datang dalam urusan manusia,adalah oleh karena citra masyarakat teratur telah berakar teguh dalam pikiran manusia,maka tak terpikir lagi oleh seseorang bahwa sistem pemerintahan dengan hukum harus dibuang sama sekali.

Sekalipun demikian, pikiran itu tetap tumbuh dalam berbagai bentuk bahwa suatu pemerintah lain,yang dibentuk dengan cara berbeda,barangkali akan lebih memperhatikan hak-hak mereka;inilah yang menjadi sebab mengapa percobaan-percobaan

diadakan dari waktu ke waktu untuk mengobah sistem pemerintahan.Di kalangan orang-orang primitif,yang dari antara mereka masih terdapat suatu jumlah besar,sampai sekarang pun terdapat kecenderungan untuk tidak menyetujui semua sistem pengawasan dalam suatu masyarakat tertib.Menundukkan diri kepada suatu tertib seperti itu sungguh sangat sulit bagi mereka dan mereka tidak dapat mengerti mengapa orang lain ingin mencampuri urusan mereka."Bila bagi kami lebih nyaman berkeliaran telanjang,apa hak bagi orang lain untuk memaksa kami memakai pakaian?Anggota-anggota badan kami lebih bebas,dan kami memperoleh udara lebih banyak bila kami tetap telanjang;dan beta- pa jua pun hal demikian menyenangkan kami.Mengapa orang lain mencampuri hal-hal yang kami senangi dan tidak kami senangi?

Pada suatu kali dalam masa pemerintahan kolonial Inggris di beberapa bagian Afrika,tatkala mereka mulai menganjurkan penduduk-penduduk asli yang primitif supaya berpakaian,di pinggir kota-kota ditempatkan pejabat-pejabat yang dibekali pakaian-pakaian, yang akan diberikan kepada penduduk-penduduk yang datang dari hutan, supaya mereka pakai sebelum memasuki kota. Dengan keengganan besar, penduduk asli memakainya, tetapi mereka merasa sangat malu dengan pakaian itu. Secara diam-diam mereka menoleh ke kanan dan ke kiri, jangan-jangan ada orang dari kaumnya yang mungkin melihat mereka dalam keadaan yang tidak menyenangkan ini. Tatkala berpakaian itu mereka kebetulan berpapasan satu sama lain, mereka berlalu dengan mata tertutup, yang berarti bahwa mere- ka malu terlihat dalam keadaan ini. Maka tidak meng-herankan lagi, bahwa begitu mereka

menyelesaikan urusannya di kota, mereka mencampakkan pakaian kepada pejabat di pos tersebut, dan lari ke dalam semak-semak.

Tak usah disebut orang-orang primitif di Afrika dan beberapa bagian lain di dunia yang masih membenci pakaian, di Eropa dan Amerika pun di sana-sini ada orang-orang yang lebih senang berjalan-jalan tanpa pakaian apa pun. Mereka disebut nudis, dan kebiasaan ini telah berdiri tegak di masyarakat Barat laksana suatu kultus, yang dengan sungguh-sungguh dan terbuka diajarkan oleh pengikut-pengikutnya. Polisi membuat beberapa pembatasan buat mereka untuk kepentingan umum, tetapi mereka selalu menolak campur tangan dalam keinginan-keinginan pribadi mereka, demikian kata mereka.

Ini juga suatu gejala bahwa sejenis kemunduran mental telah terjadi di beberapa bagian dunia Barat. Di negara-nagara ini ada sejumlah perkumpulan tetap di mana tidak seorang pun dapat menjadi anggota bila ia mandi dengan mengenakan pakaian apa pun, sebab menurut pandangan mereka orang yang demikian belum benar-benar beradab.

Suatu ketika saya membaca buku tentang masalah ini di mana di dalamnya seorang dokter menulis bahwa anak perempuannya menjadi anggota nudis yang sangat tidak disukainya,dan ia mulai bersikap ketat terhadap anak itu.Akhirnya pada suatu hari anak perempuan itu memintanya untuk menemaninya ke tempat atau perkumpulan nudis itu dan melihat sendiri betapa sopan dan beradab orang-orang yang ia sebutkan tidak sopan itu.Tatkala ia pergi ke tempat itu ia melihat tiap orang berkeliaran tanpa pakaian secarik pun di badannya. Mula-mula ia merasa benar-benar malu.Tetapi

kemudian,katanya,betapa bersih-murninya orang-orang ini tampak dalam keadaan sederhana,yang alami.Akhirnya ia begitu terkesan sehingga ia menanggalkan pakaiannya dan mengikuti mereka.

Keuntungan-keuntungan Hidup Beradab Di Bawah Suatu Pemerintahan Teratur

Hari ini barangkali anda merasa akan tertawa terhadap orang-orang yang meragukan nilai peng-awasan-pengawasan tertentu atas tindakan-tindakan manusia untuk kepentingan-kepentingan bersama.Tapi tatkala masalah ini pertama-tama dikemukakan oleh Adam, hal itu tentu telah menimbulkan kegemparan besar dalam kelompok manusia yang terkena, dengan timbulnya kemarahan dan mengalirnya darah dalam banyak kasus. Tatkala Adam berseru kepada kaumnya agar memakai sejenis pakaian, banyak jiwa liar melancarkan protes keras bahwa aturan yang disarankan itu memperlihatkan campurtangan yang tidak toleran terhadap kebebasan mereka berfikir dan bertindak. Untuk mengatasi perlawanan keras ini, Adam diajari supaya berdiri di atas dasar rasional dan sosial.

> *"Bila anda setuju hidup dalam kesatuan tertib yang disarankan, disebut jannat,anda tidak akan menderita rasa lapar dan haus,juga tidak akan menderita keganasan cuaca".(Q20:119-120).*

Di sinilah terletak akar paling pertama tentang tugas-tugas suatu negara yang di bangun di atas landasan konsep-konsep moral dan sosial, yaitu bekerja untuk kesejahteraan rakyat. Pengertian yang muncul

dari ayat Qur'an Suci ini yang bertalian dengan hal itu,diartikan salah sekali bahwa Adam ditempatkan pada suatu tempat di mana ia dan mereka yang bersamanya tidaklah menderita lapar dan dahaga. Kenyataannya adalah bahwa ayat ini meletakkan kewajiban-kewajiban asasi bagi suatu pemerintah seperti yang digariskan oleh segi pandangan Islam, yaitu bahwa ia harus menciptakan lapangan-lapangan kerja untuk rakyat yang ditempatkan di bawah pengawasannya, harus memperhatikan keperluan-keperluan pokok dari orang-orang yang tidak sanggup mengerjakan pekerjaan apa pun, meng-atur persediaan-persediaan air yang diperlukan, dan membangun perumahan perlindungan terhadap keganasan cuaca. Dengan perkataan lain,ada empat ke- wajiban yang harus dilaksanakan suatu pemerintah, memenuhi keperluan-keperluan rakyatnya akan pa-ngan, air, pakaian dan perumahan;kewajiban-kewajiban ini ditegaskan dengan jelas dalam ayat Qur'an Suci ini di mana faedah-faedah sistim baru dijelaskan bagi Adam. Bila orang-orang memprotes sistem baru itu, maka Adam disuruh menerangkan kepada mereka keuntungan-keuntungan yang ditimbulkannya. Bila mereka mematuhinya, mereka akan ditempatkan da- lam keadaan di mana mereka tidak perlu berada tanpa makanan; mereka tidak akan berada telanjang di sinar matahari dan dinginnya hujan; persediaan-persediaan air yang diperlukan terjamin; dan mereka akan mempunyai rumah untuk tempat tinggal dan beristirahat. Jelaslah,bila suatu pemerintah mencukupi keempat barang ini ini,maka ia akan dinilai sebagai yang terbaik menurut ukuran modern.

Jadi kepada kaum Adam diberitahukan bahwa pembatasan-pembatasan terhadap kebebasan dan tindakan pribadi memang menjengkelkan, tetapi hal-hal itu adalah sama sekali untuk kepentingan kelompok itu, karena hal-hal itu akan membuat masyarakat yang baru didirikan sanggup menjaga kepentingan-kepentingan mereka lebih baik dari pada yang dapat mereka lakukan secara perseorangan, menjamin adanya suatu keadaan langgeng yang makmur dan damai, yang disebut **Jannat** atau Surga-suatu tempat kebahagiaan.

Tetapi pikiran manusia di zaman Adam belumlah berkembang penuh, juga maksud-maksud mereka yang tidak dikehendaki belum mulai menampakkan diri dalam cara-cara yang tidak lazim seperti yang mereka lakukan belakangan ini, kecuali dalam suatu atau dua hal. Karena itu ajaran pertama yang diberikan kepadanya meliputi konsep-konsep dasar terpojok yang tanpa itu suatu kesatuan sosial tidak dapat memulai suatu kehidupan teratur dan mantap. Di mana- mana Adam disebutkan dalam Qur'an Suci, di sana kita tak ada membaca kebenaran-kebenaran moral dan spiritual yang lebih dalam dan halus yang terdapat pada ajaran-ajaran kemudian; bila ada penunjukan terhadap ajaran yang diberikan kepadanya, hanya empat pokok inilah yang disebutkan.Jadi ia menaburkan bibit pertama kehidupan beradab, yang tak penting menurut ukuran-ukuran modern, tetapi di masa itu tentu merupakan suatu revolusi yang menjadi latar belakang dari semua perkembangan dan kemajuan seterusnya, hingga di zaman kita sekarang ini.

Zaman Kedua: Gerakan Nuh

Tatkala secara bertahap pengikut-pengikut Adam mulai membuat kemajuan dan orang-orang menjadi jinak serta terbiasa dengan pembatasan-pembatasan yang dikenakan pada tingkah lakunya, dan dengan kewajiban-kewajiban yang dipikulkan padanya untuk kepentingan bersama; tatkala individu-individu mempunyai kesempatan cukup untuk menunjukkan kelebihan diri dengan jalan berkhidmat untuk kepentingan umum, maka perlahan-lahan semangat bersaing tercipta dan berkembang, yang makin tajam dengan berlalunya waktu. Beberapa individu terbukti lebih pandai, badannya lebih kuat, dengan suatu rasa persekutuan yang lebih tinggi dari pada lain-lainnya yang memperlihatkan diri mereka bodoh,dungu,malas dan mementingkan diri sendiri,misalnya. Jenis perbedaan ini, seperti kita maklum, melekat pada kemampuan-kemampuan individu, yang banyak ditekankan oleh hidup persekutuan. Makin maju suatu kebudayaan, makin menjadi jelas dan nyata perbedaan-perbedaan ini di antara kemampuan-kemampuan individual. Di dalam bentuk-bentuk kebudayaan yang lebih maju dan tinggi, dalam banyak hal perbedaan- perbedaan itu menjadi begitu terang dan besar sehingga beberapa anggota-anggota dari masyarakat mulai muncul seolah-olah mereka masuk ke dalam suatu golongan makhluk yang sama sekali tinggi.

Tatkala tertib masyarakat yang didirikan Adam telah berjalan selama satu jangka waktu yang

cukup,dengan sendirinya ia menye babkan tambahnya perbedaan-perbedaan ini dalam bentuk-bentuk yang lebih tajam dari pada pada yang ada sebelumnya;dan beberapa kesu- litan juga mulai muncul yang tentu saja bersumber pada kesalahan-kesalahan yang bersifat kebetulan dan insidental di dalam keadaan-keadaan yang sedang berjalan, atau dalam pegawai-pegawai yang menjalankan pelbagai lembaga. Makhluk manusia biasa tentulah mu- lai heran atas kemampuan yang hampir-hampir bukan manusiawi yang diperlihatkan oleh beberapa saudara mereka setanah air atau nenek moyang mereka. Digabungkan dengan kebodohan umum yang merajalela di saat itu, suasana pikiran ini menyebabkan mereka beranggapan bahwa orang-orang yang mempertunjukkan kecakapan luar biasa atau ilmu luar biasa, dalam beberapa hal tentu lebih dari pada hanya manusia biasa. Pada titik inilah mulai syirk, penyembahan kepada yang bukan Allah. Tatkala fikiran manusia menunjukkan gejala akan tersandung kepada hal ini, dan beberapa aspek yang tidak diingini mulai berkembang di dalam badan-badan masyarakat, maka Tuhan membangkitkan Nabi lain, Nuh.

Pesan Zaman Kedua: Diturunkannya "Syariat"

Ini adalah permulaan tingkat kedua dalam peradaban.Nuh diutus pada saat ketika pikiran manusia telah tiba pada beberapa pendapat samar berkenaan dengan sifat-sifat Ilahi,yang menerangkan mengapa Nabi Muhammad berkata bahwa Nuh adalah Nabi pertama yang menerima syariat (peraturan-peraturan

kesusilaan dan kerohanian). Qur'an Suci pun menunjang pandangan ini. Ia berkata :

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ

"Inna aw haynaa ilaika kamaa aw haynaa ilaa nuuhin-w-wan-nabiyyina min ba'dihii"

yakni,Wahyu yang Kami turunkan kepadamu adalah sama jenis-nya dengan Wahyu yang Kami turunkan kepada Nuh.(Q 4:164).

Dengan perkataan lain, Nuh menerima wahyu pertama yang mengajarkan beberapa kepercayaan yang meliputi beberapa perincian berkenaan dengan sifat-sifat Ilahi, karena fikiran manusia telah berkembang ke suatu tingkatan di mana ia kini dapat memahami hal-hal ini, dan di mana ia harus diperingatkan terhadap perusakan seluruh bidang dan rencana dari pencapaian masa depannya apabila menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa. Pembicaraan syirk di dalam Qur'an Suci mulai dari masa Nuh, adalah yang pertama dari nabi-nabi syariat sebagaimana disebutkan dalam istilah Islam. Dalam periode ini dari sejarah kemanusiaan, manusia telah meningkat kepada dugaan tentang cara-cara rohani yang lebih baik; ia menjadi mampu memulai usaha untuk memahami benda-benda dalam lapangan metaphisika.

Zaman Ketiga:Gerakan Ibrahim

Zaman ketiga adalah zaman Ibrahim.Biar pun berkenaan dengan Nuh dapat disimpulkan dari Qur'an Suci bahwa di zamannya fikiran-fikiran yang berbau syirk sudah mulai timbul dalam otak orang- orang, dan ia berusaha keras memusnahkannya, tetapi sesungguhnya zamannya adalah merupakan awal berkembangnya rasa pengertian mengenai sifat-sifat Ilahi, sekali pun ada fikiran syirk pun baru permulaan dalam bentuk kasar dan baru tumbuh, karena beberapa orang mulai memuja penjelmaan kasar dari beberapa nenek moyang atau beberapa bentuk syirk lainnya yang sederhana. Tetapi waktu zaman Ibrahim, syirk mulai mengambil bentuk suatu filsafat teratur,dengan kapasitas tertentu untuk menerbitkan rasa hormat dan membingungkan pikiran manusia. Pada waktu itu pula timbul keadaan-keadaan yang menunjukkan beberapa cara yang halus untuk menyadari tauhid Ilahi, tetapi untuk menangkap dengan baik adalah jauh lebih sulit daripada pengertian dasar tentang keesaan Tuhan. Sebagai misal, penyembahan berhala terdapat di dunia sekali pun pada masa ini; tetapi tatkala penyembah-penyembah berhala tersebut ditanya tentang hal itu, mereka dengan cepat menolak anggapan bahwa mereka menyembah berhala; mereka mengaku bahwa yang mereka kerjakan hanyalah memusatkan fikiran mereka tatkala melakukan meditasi dengan perantaraan suatu benda di depan mereka. Dengan kata lain,syirk sebenarnya ada, tapi ia diberi suatu bentuk baru dengan suatu pen-

jelasan yang dibuat-buat. Ini sebabnya mengapa berkenaan dengan Ibrahim berulang-ulang dikatakan:

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Wamaa kana minal musyrikiina"

yaitu,bahwa ia bukan seorang musyrik, sementara berkenaan dengan Nuh tidak ada semacam itu yang dikatakan, oleh karena di zaman Nuh syirk hanyalah suatu jenis dangkal,yang belum banyak dilakukan.Tidak banyak tenaga dan fikiran diperlukan untuk menghindarinya, karena bentuk-bentuk kasar yang sering diambilnya terlalu jelas untuk dapat menipu manusia. Tetapi dalam masa Ibrahim, dari bentuk-bentuk luar adat dan kebiasaan syirk telah masuk lebih jauh ke dalam suatu sikap berpikir yang berbentuk perkembangan akal secara filsafat yang diperangi dan dihancurkan oleh Ibrahim.

Amanat Gerakan Ibrahim

Jadi,dalam suatu zaman seperti zaman Ibrahim,hanya seorang berpaham tauhid sempurna saja pantas disebutkan bahwa ia bukanlah orang musyrik. Itulah sebabnya mengapa kita lihat ungkapan itu digunakan tentang Ibrahim dan tidak kita lihat digunakan tentang Nuh,atau perlu dikatakan, karena implikasi-implikasi dari keadaan- keadaan yang terdapat di zamannya sedikit pun tidak dapat menunjukkan sangkaan bahwa barangkali ia juga seorang musyrik. Ibrahim kita temukan disebut pada lima tem-

pat yang berbeda dalam Qur'an Suci,dan di kelima tempat itu kita dapati keterangan tentangnya bahwa ia bukanlah orang musyrik;tetapi tidak kita temukan ungkapan demikian berkenaan dengan Nuh.Ini menunjukkan bahwa sekali pun Nuh bergulat melawan syirk di zamannya,tetapi oleh karena pengaruhnya tidak banyak di zaman itu,maka tidak perlu benar disebutkan bahwa Nuh bukan seorang musyrik.

Misalnya setiap wanita dapat mempergunakan jarum jahit,tetapi dengan alasan itu tidak setiap wanita pantas disebut sebagai seorang penjahit ahli karena untuk itu diperlukan suatu keterampilan besar.Demikian pula berkenaan de-ngan Nuh kita katakan bahwa ia memerangi syirk, se- dangkan pada Ibrahim pertarungan melawan syirk adalah bagian utama dari missinya.

Terpisah daripada contoh-contoh syirk yang dapat diketahui, di zaman Ibrahim, kecenderungan syirk mengambil bentuk intelektual dan filsafat. Ia tidak lagi berarti hanya menundukkan diri di depan berhala. Karena menjadi mampu membuat penjelmaan halus tentang cinta dan kebencian, maka perasaan manusia telah membuat kemajuan-kemajuan besar, sehingga kini seseorang bisa menaruh syirk intelektual tanpa sedikit pun mengotori dirinya sendiri dengan bentuk-bentuk lahir yang sederhana. Inilah alasannya mengapa Allah tidak pernah memerintah Nuh untuk tunduk (aslim);tidak pula kita dapati ia menjawab :

أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِينَ

"Aslamtu lirabbil'alamiina"

yakni,"Saya tunduk kepada Tuhan alam semesta".

Sebaliknya, Ibrahim kita dapati diperintah untuk tunduk bukan hanya dalam arti ia tidak akan tunduk terhadap berhala-berhala, tetapi dalam arti yang jauh lebih dalam, bahwa bahkan proses-proses hatinya yang paling batin pun akan diatur berbakti kepada-Nya. Dan Ibrahim menjawab: "Saya menyerahkan diri kepada Tuhan sarwa sekalian alam".

Suatu kesadaran yang lebih dalam dan halus tentang keesaan Tuhan terangkum di sini; dan sebenarnya hanya kesadaran itu yang patut disebut sebagai jiwa sejati dari ajaran keesaan di mana orang merasa bahwa seluruh hidupnya,sampai hal yang sekecil- kecilnya dari tindakan-tindakan dan perilakunya,benar-benar ditujukan untuk mencapai ridha Ilahi dalam kehidupannya.

Dan perbedaan-perbedaan antara kedudukan-kedudukan yang ditempati Nuh dan Ibrahim dalam keadaan ini jelas dari kejadian-kejadian dalam hidup mereka.Tatkala Nuh terpaksa berhadapan dengan air bah,ia diperintahkan supaya membuat bahtera guna menyelamatkan dirinya sendiri dan sejumlah pengikutnya.

Tetapi, tatkala Allah memerintahkan Ibrahim supaya membawa istri dan anaknya ke suatu lembah yang asing dan tidak berpenduduk, kita tidak melihatnya diperintahkan supaya membuat langkah-langkah tertentu agar mereka terus mendapat bantuan makanan dan air.

Ia hanya diperintah supaya meninggalkan mereka di sana, dan itu ia kerjakan tanpa bimbang dan cemas sedikit pun, bagaimana mereka berdua akan hidup, sebab ia tidak ragu sedikit pun bahwa Tuhan yang memberi mereka makan di rumah, juga akan memelihara mereka di rimba belantara yang jauh itu.

Jadi Ibrahim menduduki tempat yang lebih tinggi berkenaan dengan tawakkal daripada yang ditempati Nuh, dan tawakkal sempurna hanya dapat tercapai pada keadaan di mana Ibrahim berada.

Kesempurnaan Kemanusiaan Melalui Ibrahim

Begitu pula kesempurnaan kemanusiaan juga terjadi melalui Ibrahim,dan sebenarnya kesempurnaan kemanusiaan dan kesadaran sempurna akan keesaan Tuhan tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.Tanpa kesadaran sempurna tentang keesaan Tuhan, maka kemanusiaan seseorang tetap tidak sempurna, sedangkan tanpa adanya kesempurnaan kemanusiaan maka tidak dapat ada kesadaran sempurna akan keesaan, keunikan, kekuatan dan kebesaran Tuhan.

Inilah sebabnya, mengapa beberapa sufi berkata :"**Man 'arafa nafsahu faqad 'arafa rabbahu**""*Barang siapa mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya*"

Jadi,sementara pikiran manusia maju pesat di dalam evolusinya dengan perantaraan Ibrahim dan filsafat keagamaan memperoleh derajat kebesaran tinggi,maka kesempurnaan orang di dalam status kemanusiaan juga dicapai melalui beliau,karena manusia ditempatkan dalam suatu kedudukan yang lebih luhur dan utama berkenaan dengan makhluk-makhluk lain.

Korban manusia dilarang dalam tingkat ini. Sebelum zaman ini kehidupan manusia tidak mempunyai nilai khas, sebab ia dipandang hanya sebagai

salah satu di antara berba- gai hewan lainnya yang makan, bergerak, dan hidup dengan pelbagai cara seperti yang ia lakukan. Sebenarnya makhluk manusia sering dikorbankan di altar untuk mengambil hati dewa yang marah. Akan tetapi di zaman Ibrahim, tatkala orang memperoleh pengertian sempurna akan keesaan Tuhan, Tuhan menetapkan bahwa korbanan manusia tidak diizinkan, karena ia telah berkembang menjadi sesuatu yang nilainya lebih dari hanya seekor binatang belaka. Untuk usaha meng-angkat manusia ke derajat ini maka Ibrahim disebut Bapak Nabi-Nabi, seperti Adam disebut Bapak Manusia.

Di zaman Ibrahim pengertian yang benar berkenaan dengan hidup setelah mati terciptakan dalam pikiran manusia, dan ia diajar bahwa hidup ini hanyalah suatu sarana untuk memperoleh qurb Ilahi. Karena itu,kecuali dalam hal-hal di mana pengorbanan hidup ini lebih memajukan tujuan-tujuan lebih tinggi, maka penumpahan darah ini, dalam ritus-ritus takhayul dan pengorbanan bodoh dilarang, karena pengorbanan-pe-ngorbanan demikian hanya merugikan tujuan-tujuan yang lebih tinggi, yang baginya ia telah diciptakan.

Pada tingkat ini, pengorbanan diberi landasan rasional dan filsafat, di mana ia tidak lagi menjadi suatu proses lahir dan ritual. Misalnya, hidup dapat dikorbankan dalam perang bila perlu dalam rangka perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai dan cita-cita, yang tanpa itu kehidupan manusia jadi tak berharga.Itu menjadi pengorbanan suatu benda yang bernilai lebih rendah buat suatu benda yang lebih tinggi, dalam hal ini,satu atau lebih jiwa manusia untuk kepentingan nilai-nilai yang tanpa nilai-nilai itu seluruh recana hidup akan menderita kegagalan. Dengan perkataan

lain, pengorbanan diletakkan di atas suatu dasar rasional dan filosofis: dalam beberapa hal, itu adalah diperbolehkan, bahkan wajib, sedangkan dalam hal-hal lain adalah dilarang keras, dan serempak dengan pertumbuhan konsep ini, timbullah pikiran bahwa manusia adalah makhluk tertinggi dari semua ciptaan, dengan melahirkan bentuk **tasawwuf** yang paling permulaan, yang umumnya diartikan sebagai **mistik.** Manusia mulai menyadari bahwa tujuan penciptaannya adalah bahwa ia harus meraih keridhaan Khalik-Nya dan menjadi kekasih Allah.**Tasawwuf** dalam pengertian ini dimulai sejak Ibrahim, sekali pun yang diletakkan hanya dasar pertama, yang pada akhirnya berkembang menjadi puncak-puncak besar. Perobahan di dalam pikiran orang ini datang karena sudah ditetapkan bahwa membunuh makhluk manusia tidak diperbolehkan lagi, karena larangan itu berdasarkan kenyataan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan suci tertentu supaya menjadi kekasih Tuhan, sehingga makin banyak pikiran diberikan untuk kewajiban mewujudkan tujuan dasar ini.

Ibrahim Pendiri Peradaban Sempurna

Tatkala kurban manusia mejadi hal yang dilarang, maka tentu saja pikiran manusia cenderung berpendapat bahwa segala sesuatu di alam dunia ini diciptakan untuk kepentingannya, dan ini mengkonsen- trasikan kekuatan akal manusia sepenuhnya pada tugas memecahkan misteri tenaga-tenaga alam, dan pada pengembangan cara-cara hidup yang lebih baik dan makin

luhur ke arah suatu kebudayaan yang sempurna.Karena itu jalan ke arah bentuk peradaban yang lebih tinggi dan sempurna juga diratakan di zaman Ibrahim. Sebelum zaman ini manusia hanyalah pencinta dan pengabdi; pikiran bahwa ia harus mencoba menjadi kekasih Tuhan sebagai Khalik belum masuk ke dalam otaknya. Berdasarkan hasil pencapaiannya yang belum sempurna, maka ada bahaya bahwa ia mungkin menjadi masa bodoh dan malas, sebab persepsinya belum cukup tajam untuk memahami filosofi halus ini. Tetapi di zaman Ibrahim ia telah mencapai suatu tingkat perkembangan mental di mana rahasia-rahasia ini dapat dibukakan baginya. Ibrahim menguraikan filsafat manusia sebagai kekasih Tuhan; dan oleh karena pencinta tidak suka hidup kekasihnya disia-siakan, maka korbanan manusia dihentikan. Inilah benih yang akhirnya berkembang menjadi **tasawwuf**.

Demikian pula periode Ibrahim adalah periode tatkala filsafat kehidupan manusia mulai dimengerti sepantasnya, sebab kepada manusia telah diterangkan segi pandangan bahwa hidupnya bukan tidak berarti, malahan adalah suatu rahmat besar sendiri dan suatu kesempatan untuk membangkitkan kekuatan bagi kemajuan mendatang.

Zaman Keempat: Gerakan Musa Dan Pesannya

Tingkat selanjutnya adalah dispensasi Musa yang membawa perobahan baru dan revolusi baru. Lingkup hidup agamawi, atau rohani, dan duniawi dikombinasikan menjadi satu sistim, dengan satu garis pemisah yang diadakan dengan jelas diantara Islam (penyerahan diri) dan Kufr (pengingkaran dan penolakan). Di zaman Adam ajaran itu hanya meliputi beberapa aspek sosial saja; sedangkan di zaman Nuh perbedaan dasar dibuat di antara ajaran keesaan Tuhan dan Syirk,dengan permulaan Syari'ah yang terbatas; dan paham keesaan Tuhan disempurnakan di zaman Ibrahim.

Di kala Musa datang, pikiran manusia telah menanjak kesuatu tingkat di mana suatu kitab undang-undang diberikan, yang meliputi aspek-aspek duniawi dan agamawi dari kehidupan manusia. Sebelum zaman Musa tidak ada garis pemisah diantara Islam dan Kufur dalam bidang sosial. Ibrahim mempunyai hubungan perkawinan dengan famili-famili kafir, kawin dengan mereka dan memelihara hubungan-hubungan sosial lainnya dengan mereka. Tetapi dalam dispensasi Musa agama sejati mengambil bentuk tersendiri dan terpisah, persis seperti ketika di zaman Adam dan Nuh, kemanusiaan mengambil status yang berbeda dan lebih tinggi dari pada jenis-jenis hewan lain. Yang diperlukan masa itu adalah pengajaran yang meliputi tiga lapangan aktifitas manusia, yaitu mengenai sosial, politik dan kerohanian; pengajaran tentang garis mana yang akan dilalui satuan-satuan keluarga untuk menjaga agar rumah tangga bersih dan sehat, pengajaran mengenai hubungan di antara individu-individu dengan satuan-satuan keluarga; pengajaran di bidang politik mengenai kewajiban-kewajiban pemerintah dan yang diperintah dan pengajaran dalam kehidupan agamawi seseorang mengenai cara terbaik untuk menyembah Tuhan, dan cara-cara terbaik yang diperkirakan dapat meraih

keridhaan dan kedekatan-Nya. Dengan perkataan lain, manusia kini memerlukan seorang Nabi yang dalam dirinya sendiri harus menjadi kepala politik dan pimpinan militer, selain juga menjadi pembimbing agama. Untuk tugas rangkap tiga ini Tuhan memilih Musa. Oleh karena pada saat ini akal manusia memperoleh kemajuan pesat, maka suatu sistim hidup sosial yang sempurna, terwujudlah; dan fikiran filsafati mencapai suatu derajat kesempurnaan yang ajaib, zaman memerlukan seorang pemimpin yang sekaligus adalah seorang Adam, seorang Nuh dan seorang Ibrahim. Karena itu misi Musa menghimpun semua tugas ini dalam diri seorang.

Butir Pertama Dari Revolusi Musa:Hukum Yang Sempurna

Revolusi yang dibawa Musa meliputi butir-butir berikut:

1.Suatu hukum sempurna yang meliputi suatu ajaran berkenaan dengan bentuk-bentuk dan cara-cara ibadat, masalah-masalah kerohanian, politik dan peradaban, karena pada waktu sebelumnya tidak ada hukum sempurna yang seperti demikian. Dispensasi ini menekankan hubungan yang erat di antara badan dan jiwa dan jalan pun terbukalah untuk mencapai tingkat-tingkat rohani yang lebih tinggi. Di zaman Ibrahim penekanan utama adalah kekeramatan hidup manusia dan badan manusia; tetapi hubungan erat di antara badan dan jiwa, saling tergantung dari keduanya,

diwujudkan oleh dispensasi Musa. Kita baca dalam Al Qur'an Suci:6:155

ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي أَحْسَنَ وَ
تَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَعَلَّهُمْ بِلِقَاءِ
رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٥﴾

"Tsumma aataynaa muusalkitaaba tamaamaan 'alalladzii ahsana wa tafshiilaallikulli syay'in-w-wa rahmatan-l-la'allahum biliqaa'i rabbihim yu'minuuna"

"Kemudian Kami memberikan Kitab kepada Musa-yang menyempurnakan (ni'mat) kepada orang yang berbuat kebajikan,dan penjelasan mengenai segala sesuatu,dan sebagai petunjuk dan rahmat-supaya mereka beriman mengenai pertemuan dengan Tuhan mereka."

Lagi kita baca :

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا

"Wa katabnaa lahu fiilalwaahi min kulli sya'in-m-maw'idzatan-w- watafshiilaan...."

"Dan Kami tuliskan baginya diatas beberapa loh segala sesuatu berupa nasihat dan penjelasan untuk segala-galanya (buat masa itu)......."(Q7:146)

Dengan perkataan lain,Tawrat adalah kitab pertama yang berisi pengajaran terperinci bagi manusia; dan manusia dianggap telah mencapai suatu tingkat peradaban yang tinggi sehingga dapat diharapkan kini bahwa untuk kepentingan umum ia akan siap menyerahkan banyak segi dari kebebasan pribadinya. Dispensasi ini mengandung suatu ajaran yang meliputi

semua aspek kehidupan manusia pengajaran-pengajaran yang harus dijalankan wanita-wanita selama haid misalnya, oleh suami dan istri setelah bersetubuh, dan oleh yang sakit, yakni dalam bidang kebersihan dan kesehatan, dan pengajaran-pengajaran tentang sikap yang akan dilakukan dalam tempat- tempat ibadat.

2. Inti kedua dalam revolusi yang diadakan Musa adalah bahwa sifat-sifat Ilahi diterangkan dalam perincian-perincian yang lebih luas. Sekali pun akal manusia telah cukup maju di dalam zaman Ibrahim untuk menangkap aspek-aspek halus dari sifat-sifat ini,tetapi keluasan jangkauannya dan saling berhubung-annya dari sifat-sifat ini, satu dengan lainnya, melibatkan pemahaman yang bersifat sangat halus sekali, sehingga akal manusia di kala itu masih belum mampu menangkapnya dengan tepat. Tetapi di zaman Musa manusia telah mencapai tingkat itu; karenanya pengetahuan luas tentang sifat-sifat ini diberikan kepada Musa yang memungkinkan orang mengerti hubungan yang sulit dan keseimbangan alam yang halus. Pengetahuan tentang sifat-sifat ini dengan perincian yang lebih luas menghasilkan cara-cara yang lebih baik untuk menegakkan hubungan yang lebih dekat di antara manusia dan Pencipta- Nya, juga di antara manusia dan manusia.Sebelum ini yang diangkat otak manusia untuk dipahami ialah keesaan Tuhan itu;ia tidak mencapai tingkat di mana ia dapat mengerti benar bahwa kerja sifat-sifat Ilahi adalah laksana kerja berbagai-bagai departemen yang saling berhubungan di dalam suatu pemerintahan modern. Sebagai misal, kita punya seorang raja atau kepala negara yang harus dita'ati. Kepala negara punya sejumlah pegawai-pegawai di bawahnya yang semuanya harus dita'ati dan dihormati

selayaknya. Kemudian kita berkata bahwa petugas itu atau petugas ini bertanggungjawab atas departemen itu atau ini.

Sifat-Sifat Tuhan

Departemen ini berurusan dengan masalah-masalah yang bertalian dengan pendidikan, de-ngan kesehatan, dan selanjutnya. Seperti itu pula Tuhan Yang Maha Kuasa mempunyai banyak sifat, dan setiap sifat berhubungan dengan satu aspek atau lebih dari kehidupan manusia, karena pengertian selayaknya tentang masalah ini tergantung pada pengetahuan tepat tentang sifat-sifat tersebut.

Jadi pintu yang membawa manusia kepada pemahaman sifat-sifat ini telah dibukakan bagi Musa, dan ia diberi pengetahuan luas dalam lapangan ini. Orang-orang yang mempelajari Kitab Musa dengan sungguh-sungguh akan merasakan bahwa sifat-sifat Ilahi yang ia terangkan boleh dikatakan terhimpun dalam jumlah yang diterangkan Quran Suci. Suatu kali saya memikirkan masalah ini sedalam-dalamnya ; tetapi pada saat itu betapa juapun, saya gagal menyebutkan sifat Ilahi dalam Quran Suci yang tidak disebutkan dalam Taurat. Sifat-sifat **Rab, Rahman, Rahim, Maliki Yaomiddin** dan beberapa lainnya, adalah sifat-sifat yang disebutkan Islam, dan ini juga adalah yang telah disebutkan Musa. Pendeknya, pemahaman akal orang sekarang telah naik ke suatu tingkat dimana ia dapat mengetahui bahwa sifat-sifat Ilahi bekerja laksana berbagai departemen dari suatu pemerintah teratur dan

berjalan baik, dan dengan Musa, pengetahuan secara garis besar dari sifat-sifat ini berobah menjadi perincian yang banyak, yang membuka pintu bagi hubungan lebih baik di antara manusia dengan Tuhan, dan di antara orang dengan orang; ini menjadi alasan mengapa setelah Musa, datang serangkaian panjang nabi-nabi yang semuanya tunduk pada hukum yang dibawanya, sekali pun kenabian mereka diterima langsung dari Tuhan. Dengan perkataan lain, tatkala manusia meningkat kepada kesadaran tentang bagaimana terjadinya bagian-bagian yang terpisah tetapi saling berhubungan untuk membatasi sifat-sifat Tuhan bertalian dengan manusia, maka Allah memerintahkannya agar membentuk bagian-bagiannya sendiri, semakin baik untuk menghayati hidup buat mencapai tujuan dengan lebih baik dan lebih cepat, di bawah pengawasan dan bimbingan suatu tertib dengan suatu rangkaian Khulafa. Musa adalah Nabi pertama yang diikuti oleh serangkaian pengganti yang ditetapkan Tuhan, yang menerima kenabian langsung dari Allah tetapi semuanya takluk kepada dispensasi Musa.

Sekarang agama menjadi suatu filsafat teratur yang menerangkan semua segi kehidupan manusia. Bangunan syari'at telah didirikan dan dibuat selamat dan aman dari segala pihak. Tatkala Ibrahim merenungkan sifat-sifat Ilahi, maka yang terpaksa diteruskannya hanyalah:

رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتَىٰ

"Rabbi arinii kayfa tuhyilmawtaa"

yakni,

"Tuhanku, perlihatkanlah padaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati".

Tetapi oleh karena Musa mempunyai pengertian yang lebih baik tentang kerja sifat-sifat Ilahi, maka tatkala ia merenungkan masalah itu, maka keinginan yang timbul dalam pikirannya menjangkau lebih banyak. Karena itu ia berkata:

رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ

"Rabbi arinii anzhur ilayka"

yakni,

"Tuhanku, perlihatkanlah padaku suatu pemandangan tentang Diri-Mu sendiri".

Yang diminta Ibrahim hanyalah manifestasi salah satu saja dari banyak sifat Tuhan, sedang Musa menginginkan pemandangan sepenuhnya tentang diri Allah, dapat dikatakan, secara keseluruhan.

Adalah lazim di dunia ini bilamana seorang Nabi Tuhan muncul, maka orang-orang memanggilnya pendusta ; tetapi semua berlomba dengan lainnya dalam memuji Nabi yang telah lalu sebelumnya. Bila disebutkan suatu keunggulan dari Nabi yang kemudian, maka orang- orang berkata, "Ini tidak bisa jadi. Apakah kamu kira nenek-moyang kami orang-orang bodoh sehingga mereka tidak tahu hal-hal ini kalau ia benar ?". Tatkala Musa berkata bahwa ia diberi karunia melihat Tuhan, maka anak-cucu Ibrahim --orang-orang Yahudi-- marah sekali, sebab mereka berpikir bahwa ini mengandung suatu penghinaan bagi Ibrahim, dan mereka berkata kepada Musa, "Kamu hanya berbicara dusta. Bila

demikian itu mungkin, baiklah kami juga melihat Tuhan". Kita baca dalam Quran Suci bahwa pengikut-pengikut Musa berkata:

لَنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى نَرَى اللّٰهَ جَهْرَةً

"Lan tuu'mina laka hattaa narallahi jahratan"

yakni,

"Kami tidak percaya padamu (dalam hal ini) sampai kami melihat Tuhan terang-terangan dengan mata kami".

Ini adalah revolusi spiritual yang sempurna dalam semua dinding dan sudut yang empat ; dan ini adalah sifat Musa yang karenanya sudah ditetapkan bahwa gerakan terakhir dari revolusi spiritual ini juga akan mengikuti jejak langkah Musa. Dikatakan,

"Allah, Tuhanmu, akan membangkitkan bagi kamu seorang Nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku ; kepadanya kamu harus patuh".(Ulangan 18 : 15).

Kemudian dalam pesan-Nya yang terakhir kepada manusia, di dalam Quran Suci, Tuhan berfirman kepada orang-orang Muslim ,

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ
كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُولًا

"Innaa arsalnaa ilaykum rasuulaan syaahidaan 'alaykum kamaa ar salnaa ilaa fir'awna rasuulaan"

yakni,

"Kami telah mengutus seorang Rasul kepada kamu sekalian, seorang saksi bagi kamu sekalian, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun ". (Q 73:16).

Yaitu, hukum sangat sempurna dan komplit yang dibawa Muhammad, sekali pun mengatasi Kitab-Kitab Suci terdahulu, namun demikian, dalam hal kesempurnaan bentuk ia sama dengan Kitab Suci yang diberikan kepada Musa. Ajaran yang diberikan kepada Nabi-Nabi lain dapat dimisalkan sebagai sejumlah kamar, yang semua berdiri terpisah; tetapi ajaran yang diberikan kepada Musa merupakan satu rumah yang direncanakan baik, dengan beberapa kamar untuk mencukupi sejumlah keperluan. Meskipun Quran Suci lebih tinggi dari Kitab-Kitab Suci lainnya, sebagai suatu gedung yang direncanakan, komplit dalam dirinya sendiri, ia mirip bangunan-bangunan lain tersebut - tetapi dalam hal ini ia tidak dapat dikatakan menyerupai kamar-kamar terpisah yang masing- masing berdiri sendiri, dengan kemauannya sendiri. Jadi Musa adalah Nabi pertama yang menerima seperangkat hukum komplit, meskipun dalam perincian-perincian yang lebih halus dan tinggi ia tetap banyak kekuarangan, yang kemudiannya diberikan oleh Quran Suci.

3. Hal ketiga yang penting dan jelas dalam dispensasi Musa adalah bahwa setelah melalui serangkaian evolusi --sederap dengan perkembangan mental manusia-- bentuk wahyu dari Tuhan kini jadi langsung dan lebih tepat. Oleh karena sekarang akan dibicarakan aspek-aspek secara terperinci, maka diperlukan suatu ketepatan dalam pengucapan, yang menyebabkan perlunya wahyu dalam kata-kata pati dan terpilih dengan baik, dan inilah sebabnya mengapa Quran Suci berkata,

وَكَلَّمَ اللّٰهُ مُوْسٰى تَكْلِيْمًا

"Wa kallamallaahu muusaa takliimaan"

Tuhan langsung berbicara kepada Musa.

Namun begitu, tidak boleh diartikan bahwa Tuhan tidak bicara langsung kepada Nabi-Nabi lain dulu; pengertiannya adalah bahwa dalam hal Nabi-Nabi dahulu, bentuk wahyu adalah mimpi-mimpi dan kasyaf-kasyaf ; sedang dalam hal Musa kebanyakan datang langsung, dalam bahasa yang persis dan jelas, dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat. Tetapi dalam hal Musa sekali pun, pengertian wahyu saja yang dijamin. Sebagai misal, bila kita berbicara kepada seseorang lain, kita memakai kata-kata tertentu, yang sampai kepada yang diajak bicara persis sebagaimana yang kita ucapkan, yang memperkecil kemungkinan kita disalah-pahamkan. Tetapi bila kita tidak menekankan supaya kata-kata yang kita ucapkan sendiri dipelihara, maka akan ada kemungkinan bahwa yang diajak bicara melakukan kekeliruan dalam menangkap maksud kita dan masih merasa cukup yakin dalam pikirannya sendiri bahwa ia telah mengerti akan maksud kita secara betul. Cara untuk menghindari bahaya ini bagi seorang adalah menuliskan apa yang ia katakan, atau mengusahakan agar itu dipindahkan ke dalam tulisan dengan kata-kata persis sama dengan yang dipergunakan. Di sini benar-lah terdapat perbedaan di antara wahyu yang diterima Musa dan wahyu yang diterima Nabi Suci Muhammad. Perintah belum dikeluarkan agar wahyu yang diterima Musa dituliskan dalam kata- kata yang diterimanya sendiri, dan apa yang ditulisnya ialah maksud wahyu yang

ia pahamkan. Tetapi dalam hal Quran Suci, setiap patah kata, bahkan setiap huruf mati, dituliskan sebagaimana diwahyukan.

Zaman Kelima: Gerakan Isa (Regenerasi Syari'at).

Sesudah zaman Musa mulailah zaman Kristen, dan ini adalah tingkatan yang menurut sejarah diliput oleh bagian akhir ayat Quran:

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَاْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ اَوْ مِثْلِهَا

"Maa nansakh min aayatin aw nunsihaa naati bikhayrin-m-minhaa aw mitslihaa"

yakni,

Tatkala ajaran-ajaran Kami lenyap dari ingatan manusia, maka Kami memperbaharuinya dengan menghidupkannya kembali.

Dispensasi Isa memberikan suatu contoh tentang sorang Nabi yang tidak membawa syari'at baru, tetapi hanya membawa beberapa segi ajaran dari Taurat, khusus untuk bangsa itu. Karena itu Tuhan berkata di dalam Quran Suci tentang Isa:

وَاَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ

"Wa ayadnaahu biruuhilqudusi"

"Kami menolongnya dengan Rohul Qudus".

Syari'at telah sempurna di dalam dispensasi Musa, dan artinya tumbuh menjadi bentuk dari suatu hukum terakhir, yang tidak ada contohnya sebelum itu. Tetapi secara berangsur-angsur pikiran manusia menyimpang dari inti hakekat ajaran ke bentuk luar atau kulit. Di pihak lain sementara itu persepsi manusia naik ke suatu tingkatan yang lebih tinggi, dimana ia sudah matang bagi pelajaran lain dalam tasawuf. Jadi Isa diutus supaya di satu pihak ia menjalankan Taurat, sebagaimana katanya sendiri, "Jangan mengira bahwa aku datang guna menghapuskan hukum atau nabi-nabi; aku datang bukan untuk menghapuskan melainkan untuk menggenapkan".(Matius 5:17); dan di pihak lain ia harus menerangkan hikmah dari ajaran itu kepada bangsanya, dengan membawa pikiran mereka kembali dari kulit ke isi. Misinya adalah mengajar bangsa itu bahwa bentuk luar daripada syariat dimaksudkan hanya untuk menegaskan sikap batin dari pada pikiran, karena hal yang hakiki adalah kebersihan dan kesucian hati Di satu pihak Isa menegakkan pada mereka yang hanya memusatkan pada bentuk lahir bahwa ia mempunyai sari pati yang bila hilang akan terjadi kerusakan pada rahmat menjadi laknat. Salat adalah sesuatu yang sangat baik; tetapi bila seseorang hanya melaksanakan bentuk luarnya saja, dengan mengabaikan jiwa batinnya, maka salat itu bahkan menjadi laknat. Ini sama dengan yang dinyatakan Quran Suci :

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ

"Fawaylun-l-lilmushaliina

yakni :

Banyak orang yang bagi mereka salat menjadi laknat.

Dan dunia telah menyaksikan bahwa orang-orang Kristen hidup untuk menganggap syari'at mereka laknat. Mereka terpedaya ke dalam kepercayaan ini oleh apa yang telah dikatakan Isa bahwa syari'at menjadi laknat bila sari patinya diabaikan dan hanya bentuk luarnya yang dilaksanakan. Di pihak lain kita ketahui bahwa orang-orang Muslim dalam sejarah mereka tidak pernah terpedaya ke dalam paham bahwa hukum adalah laknat, karena untuk menggenapi nubuwatan Isa sendiri Nabi Suci telah menerangkan masalah ini secara lengkap dan menyeluruh kepada pengikut-pengikut beliau. Berkenaan dengan ini Isa berkata,

> **"Tetapi apabila ia datang, yaitu Roh Kebenaran, maka ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran ; sebab ia tidak akan berkata-kata dari dirinya sendiri; tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang dikatakannya".(Yahya 16:13).**

Karena Nabi Suci telah menerangkan masalah ini secara gamblang, maka orang-orang Muslim tidak tersandung sampai mengatakan bahwa hukum adalah suatu laknat, walaupun Nabi Suci telah mengatakan yang sama benar dengan itu, yaitu bahwa melaksanakan bentuk luar saja dari pada syari'at adalah laknat, bukan syari'at itu sendiri seperti yang dilakukan orang-orang Kristen. Tatkala serat keagamaan dan kerohanian orang-orang Kristen menjadi lemah pada waktunya, maka karena pengaruh kelemahan ini mereka mulai membuat penafsiran keliru tentang hukum, dan akhirnya menyudahinya dengan berkata bahwa hukum adalah laknat. Mereka bahkan tidak tertegun untuk mempertimbangkan bahwa pengikut-pengikut Isa, dan

Isa sendiri, melakukan sendiri salat dan puasa, dan menekankan pelaksanaan amal-amal baik lainnya, yang menunjukkan bahwa mereka tidak memandang bentuk luar syari'at sebagai laknat, dan yang dianggap laknat ialah hanya pengalaman lahir yang tidak masuk sampai ke hati. Pendek kata, kata-kata yang dipergunakan dalam Quran Suci tentang Isa, yaitu

وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ

Wa ayyadnaahu biruuhilqudusi

"Kami menolongnya dengan Ruhul Kudus",

berarti bahwa hal-hal penting yang berhubungan dengan kebersihan pikiran terbuka baginya, dan bahwa misinya adalah khusus untuk terutama menekankan segi-segi ini dari ajaran itu, yang dikonsolidasikan dengan suatu dukungan rasional dari perintah-perintah dalam syari'at, karena tasawwuf di zamannya sedang mencapai tingkatan yang dapat dilukiskan sebaiknya sebagai masa remajanya.

Zaman Keenam:Gerakan Muhammad (Penyelesaian Syari'at).

Bangunan agama hampir-hampir telah mencapai penyempurnaan di zaman Isa. Tetapi belum seluruhnya. Untuk membawanya ke tingkatan terakhir dari kelengkapan dan kesempurnaan maka diutuslah Nabi Suci Muhammad.

Ia adalah Adam dalam dirinya sendiri, sebab Tuhan Maha Kuasa menunjuknya sebagai Khalifah, dan menciptakan tipe kebudayaan yang benar dipercayakan kepadanya. Ia adalah juga Nuh seperti kata Quran Suci:

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ

"Innaa aw haynaa ilayka kamaa awhaynaa ilaa nuuhin"

yakni :

"Kami turunkan wahyu kepadamu seperti Kami turunkan itu kepada Nuh".

Ia adalah juga Ibrahim seperti kata Quran Suci Q 16:124, yakni :

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Kemudian Kami turunkan wahyu kepadamu supaya kamu mengikuti jejak-langkah Ibrahim, yang haniif, yang bukan penyembah berhala".

Lagi Q 12:109, yakni :

قُلْ هَٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ
اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Katakanlah : Ini adalah jalanku; aku menyeru manusia kepada Allah berdasar keterangan yang nyata, aku dan orang-orang yang mengikutiku; Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah".

Di sini terdapat ungkapan sama yang dipergunakan terhadap Nabi Suci Muhammad. Kita lihat beliau diperintahkan Tuhan supaya berkata kepada dunia bahwa ia adalah pembawa utama Tauhid, yakni keesaan Tuhan. Di tempat lain Quran berkata (Q 6:162-164):

قُلْ إِنَّنِي هَدَانِي رَبِّي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

"Qul innanii hadaani rabbi ilaa shiraathin-m-mustaqiimin,diinaan qiyamaan-m-millata ibraahiima hanifaan,wamaa kana minal musyrik iina.Qul inna shalatii wa nusuki wa mahyaaya wa mamaatii lillahi rabbil'aalamiina.Laa syariikalahu,wa bidzaalika umirtu wa anaa awwalulmuslimiina"

yakni :

"Katakanlah kepada orang-orang:Sesungguhnya aku ini telah ditunjuki Tuhanku kepada jalan yang lurus , yakni agama yang lurus - agama Ibrahim yang haniif. Dan tidaklah Ibrahim termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Katakanlah olehmu : Sesungguhnya salatku, dan pengorbananku, dan hidupku, dan matiku adalah bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tak ada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah aku diperintah dan aku adalah orang yang mula-mula berserah diri".

Di sini kata musyrik tidak menunjukkan penyembah berhala biasa. Ia menunjukkan seorang yang tidak menundukkan segenap kekuatan badan dan rohaninya kepada pencapaian keinginan Allah dan yang tidak

sepenuhnya menyandarkan diri pada-Nya. Dalam hal ini tatkala Nabi Suci berkata bahwa ia juga telah dipimpin ke jalan Ibrahim, dapat timbul pertanyaan bahwa Ibrahim telah menyerahkan semua kemampuannya ke tangan Allah, sehingga tatkala ia diperintah berserah diri, ia berkata :"Saya berserah diri kepada Allah, Tuhan segala alam". Apakah Nabi Suci berkata dan bertindak demikian pula ? Sebagai jawaban atas pertanyaan wajar ini, Allah menyuruh Muhammad berkata bahwa ia pun melakukan hal yang sama; bahwa salat dan ibadahnya, hidup dan matinya, adalah hanya bagi Allah, Tuhan segala alam; dan bahwa di sudut mana pun dalam akalnya atau dirinya sedikit pun tidak ada jejak pengabdian kepada benda atau makhluk lain. Ungkapan **"laa syariika lahu"**, yakni *"Dia tidak punya sekutu"*, menunjukan pengakuan rasa yang sangat sempurna tentang keesaan Tuhan. Dengan perkataan lain, bahwa ia menerima ajaran ini langsung dari Tuhan, dan bahwa ia sebenarnya berdiri pada suatu tingkatan yang lebih tinggi dari pada tingkatan Ibrahim sendiri sekali pun, sebab ia diperintah untuk menyatakan bahwa ia adalah orang yang pertama dari pada mereka yang berserah diri. Berkenaan dengan waktu, Ibrahim memang adalah orang pertama yang mengatakan ini, tetapi dalam hal mutu, kedalaman dan kebesaran pengakuan maka Nabi Suci berdiri di tempat yang lebih tinggi.

Mutu-mutu Musa

Dalam dirinya Nabi Suci juga menggabungkan sifat-sifat Musa, sebagaimana kita baca dalam Quran Suci:

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا

"Innaa arsalnaa ilaykum rasuulan,syahidaan 'alaykum kamaa arsal naa ilaa fir'awna rasuulaan"

yakni :"Sesungguhnya, Kami telah mengutus seorang Rasul kepada kamu, yang menjadi saksi atasmu, seperti Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun (Q 73:16).

Tetapi kemiripan antara Musa dan Nabi Suci ini, sebagaimana yang muncul dari Quran Suci, bukanlah kemiripan di antara dua barang bermutu sama, tetapi kemiripan di antara dua barang yang satunya - sekali pun jenisnya sama - adalah lebih tinggi dari yang lain. Oleh karena itu kita dapati bahwa Quran Suci juga secara jelas menerangkan hal-hal di mana ajaran dan Kitab yang diberikan kepada Nabi Suci berada di atas tempat yang lebih tinggi dari pada yang diberikan kepada Musa. Sedikit contoh kami sebutkan di sini :

1. Tentang Musa, Allah berfirman bahwa satu Kitab yang berisi suatu pembicaraan penuh diberikan

kepadanya ; sedangkan tentang Quran Suci Dia berfirman :

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Maa kana hadiitsaan-y-yuftaraa walaakin tashdiiqalladzii bayna yadayhi wa tafshiila kulli syayan-w-wahudan-w-wa rahmatan-l- liqawmin-y-yuu'minuuna"

"Ia bukanlah suatu hal yang dibuat-buat, melainkan suatu pemenuhan dari apa yang telah ada sebelumnya dan penjelasan terperinci tentang segala sesuatu, dan suatu petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".(Q 12:112).

Dengan perkataan lain orang tak perlu mempermasalahkan bahwa oleh karena Musa telah diberi suatu petunjuk komplit, di mana letak perlunya ajaran belakangan ini ? Sebab, sebaliknya dari suatu pemalsuan yang tidak perlu, ia adalah suatu Kitab yang berkenaan dengannya terdapat nubuwatan-nubuwatan di dalam Kitab-Kitab Suci sebelumnya, nubuwatan-nubuwatan yang benar-benar dipenuhinya. Karena itu, suatu Kitab yang tentang kedatangannya telah diberitahukan kepada Musa sendiri tidak dapat dikatakan sia-sia dan tidak perlu. Sebenarnya dalam keadaan demikian ia seharusnya berisi sesuatu yang tidak terdapat dalam Kitab-Kitab Suci dahulu, sebab jika tidak demikian, tidak ada alasan mengapa Musa menaruh harapan tentang kedatangannya. Kenyataan bahwa Musa bicara tentang suatu Kitab yang akan datang di hari kemudian, menyatakan dengan pasti,

bahwa masih diperlukan suatu Kitab lain yang lebih lengkap dan lebih sempurna.

2.Musa berkata:

رَبِّ اَرِنِيْ اَنْظُرْ اِلَيْكَ

Rabbi arinii anzhur ilayka

"Wahai Tuhan, perlihatkanlah padaku suatu pemandangan tentang Diri Engkau".(Q 7:144).

Jawaban bagi permintaan ini hanya dinyatakan secara singkat. Sebagian orang berpendapat, bahwa suatu pemandangan tentang Allah telah dibukakan kepada Musa, sementara yang lain cenderung berpendapat, bahwa pemandangan itu tidak diberikan. Tetapi Nabi Suci tidak pernah mengajukan permohonan, bahwa ia ingin melihat Allah. Sebaliknya, Allah sendiri telah berfirman bahwa Dia telah memberi Muhammad pemandangan yang paling penuh dan paling sempurna tentang Diri-Nya.

Kita baca dalam Quran Suci :

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى
فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى

"Tsumma danaa fatadalla.Fakana qaaba qawsayni aw adnaa"

"Kemudian ia (Rasulullah) mendekati (Allah) lalu Dia (Allah) kian dekat kepadanya, maka jadilah ia (seakan-akan) seutas tali dari dua buah busur atau lebih dekat lagi. (Q 53:8-9),

yakni Muhammad dan Dzat Ilahi adalah seperti dua busur, yang saling mendekat sehingga tali dari yang satu menjadi tali bagi yang lain (mencapai titik dimana tali-

tali itu bersinggungan, yang satu berhadapan penuh dengan yang lain) seluruhnya terlihat dari suatu titik ke titik lain. Dengan perkataan lain, Muhammad mencapai lebih banyak di dalam cara memahami Dzat Ilahi atas dasar pemandangan penuh, dari pada yang diharapkan Musa.

3.Berkenaan dengan Musa Quran Suci berkata :

وَكَلَّمَ اللّٰهُ مُوْسٰى تَكْلِيْمًا

Wa kallamallaahu muusaa takliimaan

"Dan secara langsung Allah berbicara kepada Musa".(Q 4:165).

Tetapi tentang Nabi Suci Muhammad Quran berkata:

اِنَّا اَوْحَيْنَا اِلَيْكَ كَمَا اَوْحَيْنَا اِلٰى نُوْحٍ وَّالنَّبِيّٖنَ
مِنْ بَعْدِهٖ وَاَوْحَيْنَا اِلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَ
اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَعِيْسٰى وَاَيُّوْبَ
وَيُوْنُسَ وَهٰرُوْنَ وَسُلَيْمٰنَ وَاٰتَيْنَا دَاوٗدَ
زَبُوْرًا
وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنٰهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا
لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللّٰهُ مُوْسٰى تَكْلِيْمًا

"Innaa awhaynaa ilayka kamaa awhaynaa ilaa nuuhin-w-wannabiyyina min ba'dihii,wa awhaynaa ilaa ibraahiima wa ismaa'iila wa ishaaqa wa ya'quuba walasbaathi wa 'iisaa wa ayyuuba wa yuunusa wa haruu na wa sulaymaana,wa aataynaa daawda zabuuraan,wa rusulaan qad qashashnaahum 'alayka min qablu wa rasulaan lam naqshushhum 'ala yka.wa kallamallahu muusaa taklimaan"

"Sungguh Kami menurunkan wahyu kepada engkau seperti Kami telah menurunkan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi sesudahnya; dan Kami telah menurunkan wahyu kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, anak- anaknya,Isa, Ayub, Yunus, Harun dan Sulaeman, dan Kami memberi Daud satu Kitab. Dan Kami mengutus beberapa Rasul yang telah Kami sebutkan kepadamu, dan beberapa Rasul yang tidak Kami sebutkan kepada engkau; dan Allah berkata kepada Musa secara khusus".(Q 4:164- 165).

Dengan perkataan lain Nabi Suci diberi mutu-mutu dari semua Nabi ini, termasuk sifat khas Musa bahwa Tuhan berbicara " langsung kepadanya. Wahyu yang diturunkan kepada Muhammad mencakup hal-hal dan keistimewaan-keistimewan semua ajaran dan dispensasi-dispensasi sebelumnya, dengan kelebihan tambahan bahwa tatkala Musa menerima wahyu, ia hanya menjaga arti dan maksud, bukan kata-kata khasnya, dengan membungkusnya dalam bahasanya sendiri. Tetapi dalam hal Nabi Suci, karena dunia telah mencapai tingkatan kemajuan tertinggi, yang memerlukan ajaran terakhir dan sangat lengkap, maka sekarang adalah perlu bahwa wahyu harus dipelihara dalam kata-kata dengan mana ia diturunkan. Karena itu kita jumpai Allah berfirman dalam Quran Suci (Q 75:18-19):

إن علينا جمعه وقرانه

فإذا قرانه فاتبع قرانه

"Inna 'alaynaa jam'ahu wa quraanahu,faidzaa qaraanaahu faattabi' quraanahu"

Yakni: "Kewajiban mengumpulkannya dan menjaganya agar ia terus menerus dibaca terletak pada Kami. Karena itu, bilamana Kami membacakannya kepadamu, ikuti sajalah bacaan Kami (tanpa memikirkan bagaimana kamu akan memeliharanya dalam pikiranmu")".

Begitu pula di tempat lain kita baca (Q 15:10):

إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحفظون

"Innaa nahnu nazzalnaadzdzikra wa innaa lahu lahaafizhuuna"

"Tanpa keraguan adalah Kami yang menurunkan pesan itu, dan pasti Kami sendiri yang akan menjaganya dan memeliharanya (jelas, baik mengenai bahasa maupun jiwanya)".

Mutu-mutu Isa.

Mutu-mutu Isa juga terdapat di dalam Nabi Suci Muhammad. Misalnya kita baca dalam Quran Suci, bahwa Isa dikuatkan dengan Ruhul Qudus (Q 11:254). Di pihak lain berkenaan dengan Nabi Suci Muhammad kita baca :

قل نزله روح القدس من ربك بالحق ليثبت

الذين امنوا وهدى وبشرى للمسلمين

"Qul nazzalahu ruuhulqudusi min-r-rabbika bilhaqqi liyutsabbital ladziina aamanuu wa hudan-w-wa busyraa lilmuslimiina"

"Katakan, Ruhul Qudus membawanya turun dari Tuhanmu dengan kebenaran, supaya Dia meneguhkan orang-orang beriman, dan sebagai petunjuk dan kabar suka buat orang-orang Muslim".(Q 16:103).

Lebih lanjut, sementara Isa berkata bahwa syari'at adalah suatu kutuk apabila orang hanya mengejar bentuk-bentuk luar, dengan mengabaikan semangat dalam-

nya, Quran Suci berkata :"Celaka bagi orang-orang yang salat tetapi tetap mengabaikan jiwa salat yang sebenarnya yang melakukan salat hanya supaya dilihat orang". Begitu pula dengan menekankan agar semangat inti salat dijaga dan diintensifkan, Quran Suci berkata pada suatu tempat :

لَنْ يَّنَالَ اللّٰهَ لُحُوْمُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلٰكِنْ يَّنَالُهُ التَّقْوٰى مِنْكُمْ

"Lan-y-yanaalallaha luhuumuhaa walaa dimaauhaa walaakin-y- yanaaluhuttaqwaa minkum"

"Daging dan darah hewan-hewan yang kamu kurbankan tidak sampai kepada Allah; yang sampai kepada-Nya darimu adalah jiwa ketaqwaanmu".(Q 22:38)

Gabungan Keunggulan-Keunggulan Dari Semua Nabi.

Pendek kata, dalam dirinya sendiri Nabi Suci Muhammad saw. menggabungkan keunggulan-keunggulan semua nabi terdahulu, dari Adam sampai Isa, dan di samping itu beliau memiliki sendiri kelebihan-kelebihan khusus yang tidak dipunyai nabi lain mana pun. Agama yang beliau bawa, menggabungkan dan mencakup semua ajaran sebelumnya, sehingga cukup buat semua manusia, tidak perduli dalam tingkatan kebudayaan dan peradaban mana pun.

Arti "Hari ini telah Ku-sempurnakan bagimu agamamu".

Inilah alasan mengapa Allah memberi khabar-khabar suka kepada orang-orang Muslim :

اَلْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ دِيْنِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا

"Alyawma ya'isalladziina kafaruu min diinikum falaa takhsyawhum wakhsyawni.Alyawma akmaltu lakum diinakum wa atmamtu alaykum ni'matii wa radhiitu lakumul islaama diinaan."

"Pada hari ini orang-orang Kafir telah putus asa dari merusak agamamu, sebab itu janganlah takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam jadi agama bagimu" (Q 5:4).

Dengan demikian kini bahaya bukanlah bahwa orang-orang Kafir mungkin menang dalam perjuangan mereka atas dasar kekuatan mereka, melainkan bahwa orang-orang Muslim akan menjadi tidak acuh terhadap Tuhan mereka dan Allah menarik bantuan-Nya dari mereka. Di sini timbul pertanyaan wajar dalam benak : Mengapa orang-orang Kafir jatuh menjadi mangsa keputus-asaan? Quran Suci menyebutkan dua faktor yang menimbulkan keadaan mental ini di antara orang-orang Kafir:

1). Agama telah dibuat komplit dan sempurna ; dalam kekomplitan dan keabadian ini juga termasuk

penegakan ajaran di dalam praktek untuk membentuk kehidupan sehari-hari dari pengikut-pengikutnya; sebab tanpa diuji coba dalam lapangan praktek dari keperluan-keperluan sehari-hari kehidupan manusia, maka tidak ada filsafat yang secara tepat dapat mengaku telah membuktikan dirinya sendiri. Sebagai misal, semua mahasiswa kedokteran mempelajari buku-buku ilmu bedah, tetapi tidak semua menjadi ahli bedah yang baik, kecuali jika mereka mengukuhkan studi ini dengan kerja praktek, mula-mula di dalam ruangan-ruangan di seksi, dan kemudian di meja operasi.

Berkenaan dengan hal ini ada suatu anekdot yang berhubungan dengan Maharaja Ranjit Singh yang memerintah Punjab sebelum negeri itu jatuh ke tangan Inggris. Suatu ketika seorang tabib dari Delhi, yang telah banyak menguasai teori ilmu pengobatan, tetapi boleh dikatakan kurang berpengalaman yang hanya bisa diperoleh melalui praktek, berkunjung ke istananya. Dalam istana Maharaja ada seorang menteri Muslim yang juga seorang tabib. Sebenarnya adalah kecakapannya yang menyebabkan menteri itu diterima dan dipertahankan dalam kedudukannya pada zaman pergolakan itu. Tabib pendatang itu memohon menteri untuk merekomendasikannya kepada Maharaja; karena kebaikan hatinya, menteri itu tidak dapat menolak sama sekali. Tetapi ketika mengemukakannya kepada Maharaja, ia berkata bahwa tamu itu adalah sarjana ulung dari Delhi, dimana ia menguasai seluruh yang menyangkut ilmu pengobatan. Adapun tentang praktek, bila Maharaja itu berkenan mempekerjakannya, ia akan mempunyai kesempatan-kesempatan baik untuk maju. Maharaja yang termashur amat cerdik itu segera mafhum akan maksud sebenarnya dari menterinya dan

berkata bahwa oleh karena ia datang dari suatu tempat yang mashur dengan ilmunya, ia harus diberi kehormatan yang patut, dan sepuluh ribu rupee harus diberikan kepadanya. Setelah itu harus diberitahukan kepadanya, bahwa untuk mendapat praktek yang baik dari apa yang dibacanya, ia sebaiknya mengambil beberapa orang lain dan bukan Maharaja Ranjit Singh yang malang.

Ini hanya sejenis anekdot lucu, yang mungkin benar atau mungkin juga tidak benar. Tetapi itu menunjukkan dengan jelas, bahwa pengetahuan teori tidak berguna sebelum ia diuji coba dalam praktek, dan ilmu syari'at tidak terkecuali dari ketetapan ini. Karena itu penyempurnaan agama berarti bahwa ajaran harus turun terperinci, dan juga harus ditegakkan dalam praktek.

2).Faktor kedua yang menimbulkan keputus-asaan orang-orang kafir adalah bahwa karunia Allah juga telah disempurnakan. Penyempurnaan karunia berarti bahwa nikmat-nikmat spiritual dan material, harus diterima dalam mutu dan jumlah tertinggi, karena nilai suatu barang tidak menjadi masalah kalau ia betul-betul sudah di tangan kita, dan lebih-lebih bila telah melahirkan buah.

Setelah seorang mahasiswa menerima gelarnya di akhir kuliahnya pada suatu perguruan, atau bila setelah bekerja di suatu departemen selama beberapa waktu seseorang menerima hadiah resmi dari pemerintah, maka tidak menjadi persoalan lagi apakah perguruan itu atau departemen pemerintah itu mungkin telah melakukan suatu penipuan. Begitu juga, setelah mengamalkan ajaran suatu agama, tatkala seseorang mulai menerima seluruh buah dan karunia yang harus mengikutinya, maka tidak ada tertinggal dasar bagi keraguan tentang kebenaran ajaran itu.

Arti Nikmat

Kini marilah kita coba mengetahui apa yang dimaksud dengan nikmat. Kita baca dalam Al-Quran :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَٰقَوْمِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ
عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنۢبِيَآءَ وَجَعَلَكُم مُّلُوكًا
وَءَاتَىٰكُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Wa idz qaala muusaa liqawmihii yaa qawmidzkuruu ni'matallahi 'alaykum idz ja'ala fikum anbiyaa'a wa ja'alakum-m-muluukan-w-wa aataakum-m-maa lam yuu'ti ahadaan -m-minal'aalamiina"

"Dan ingatlah tatkala Musa berkata kepada kaumnya:"Wahai kaumku, ingatlah akan nikmat Allah yang diberikan kepadamu tatkala Dia mengutus Nabi-Nabi di antara kamu dan menjadikan kamu raja-raja ,dan memberimu apa yang tidak Dia berikan kepada seorang pun di antara bangsa-bangsa lain".(Q 5:21).

Ayat ini menyatakan bahwa ungkapan nikmat, seperti yang dipakai dalam Quran Suci, mencakup :1).pengangkatan dan kesinambungan Nabi-Nabi; 2).martabat raja; 3).dan suatu ajaran yang lebih baik dari pada ajaran lain mana pun. Hal-hal ini dapat disimpulkan secara tegas dari ungkapan-ungkapan berikut masing-masing: pengangkatan Nabi-Nabi, pelimpahan martabat raja, dan penganugerahan barang suatu yang tidak Dia berikan kepada orang lain mana pun, yakni ajaran yang lebih baik sehingga seorang pantas menjadi bangga.

Kekuasaan Duniawi Perlu Bagi Beberapa Agama

Di sini satu pertanyaan dapat timbul di dalam pikiran sementara orang: Bagaimana martabat raja dapat dianggap sebagai suatu anugerah dalam pandangan keagamaan? Jawabnya adalah bahwa dalam agama-agama di mana syari'at mencakup ajaran tentang segi-segi politik dan kebudayaan dari kehidupan manusia, maka martabat raja adalah perlu; tanpa itu ajaran yang menyangkut hal-hal ini tidak dapat dilaksanakan. Tetapi martabat raja di sini tidak berarti jenis martabat raja yang terjauh dari nilai-nilai moral dan spiritual, sebab tipe kekuasaan sekular demikian adalah kutukan, bukan suatu rahmat. Di sini martabat raja berarti tipe kekuasaan sekular yang memberlakukan hukum syari'at seperti dalam hal Daud dan Sulaeman. Jadi kekuasaan sekular dan duniawi dianggap sebagai suatu yang diperlukan bagi syari'at yang ajarannya mencakup segi-segi politik dan kebudayaan dari kehidupan manusia, sebab jika tidak demikian, maka akan sukar bagi orang-orang untuk memperkirakan nilai ajaran itu. Karena itu kita temukan bahwa Allah memberi martabat raja kepada Rasulullah sehingga kini bila kita ragu tentang suatu hal , kita dapat keluar dari kesulitan dengan mempelajari peri hidup Rasulullah dan melihat bagaimana ia menghadapi suatu jenis keadaan yang menjadi masalah bagi kita.Karena itu *"Dan Dia membuat kamu raja-raja"*, berarti suatu kekuasaan duniawi yang diberikan Allah supaya segi-segi sosial dan politik dari

ajaran itu ditegakkan dengan jalan mempraktekannya, yang operasinya kadang-kadang diletakkan ke dalam tangan khalifah-khalifah yang bukan nabi-nabi. Dengan perkataan lain Allah berfirman dalam ayat ini bahwa:

1. Ma'muur khilafat,
2. bukan Ma'muur khilafat dan
3. syari'at terbaik yang dianugerahkan kepadamu mengandung nikmat.

Karena itu tatkala kita ketahui bahwa kepada Rasulullah dikatakan bahwa nikmat Allah telah disempurnakan baginya, itu berarti bahwa:

1. pintu kenabian tetap terbuka bagi pengikut-pengikut,
2. akan ada rangkaian khalifah-khalifah yang hak,
3. dan ajaran yang diberikan kepadanya adalah yang terbaik dari semuanya.

Karena itu tatkala Allah berfirman tentang Rasulullah :



Wa atmamtu 'alaykum ni'matii

"Aku telah cukupkan nikmat-Ku bagimu",

dalam ayat itu termasuk kesinambungan kenabian dan ditegakkannya khilafat. Lebih jauh Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ

Innaa nahnu nazzalnaadzdzikra wa innaa lahu lahaafizhuuna

"Sungguh Kami sendiri yang telah menurunkan Quran dan Kami sendiri yang berkewajiban menjaganya".(Q 15:10),

yakni ajaran yang diberikan kepada Rasulullah adalah murni dari Allah sendiri, tidak ada orang lain pun yang ikut campur di dalamnya. Ia tetap dalam kata-kata seperti tatkala ia diturunkan; dan ia tetap dipelihara dalam keadaan ini oleh Tuhan sendiri; kenyataan ini menjamin bahwa ia mempertahankan keunggulannya, sebab Allah berfirman bahwa bila sebagian dari pada kalam Tuhan dihapuskan, Dia mendatangkan suatu yang seperti itu atau suatu yang lebih baik untuk menggantinya. Ini menetapkan tanpa ragu-ragu bahwa suatu kitab suci yang dibiarkan terus ada, betul-betul adalah yang terbaik, dan dimaksudkan untuk terus ada karena hal itu. Sebab itu Quran Suci bukan hanya lebih baik dari pada kitab-kitab suci sebelumnya, tetapi akan terus mempertahankan kedudukan itu; dan tidak akan pernah dipermasalahkan tentang mansukhnya. Untuk memahami perbandingan kedudukan Quran Suci dan Kitab-Kitab sebelumnya , suatu contoh kiranya akan berguna. Kita tahu bahwa secara kasar pemerintah Afganistan terdiri dari departemen-departemen pemerintahan yang jenisnya sama dengan pemerintah Inggris, tetapi dalam hal ketepatgunaan dan faedah, ada satu perbedaan besar di antara keduanya. Demikian pula Kitab-Kitab lain juga adalah dari Tuhan, tetapi ajaran Quran Suci berada jauh lebih tinggi, dan akan berada dalam keadaan itu selama-lamanya.

Revolusi Besar Yang Dibawa Islam

Dua ayat tadi menunjukkan besarnya revolusi yang dibawa Islam. Bila ditanyakan bahwa kata-kata yang sama telah dipergunakan mengenai Musa, mengapa ajaran Islam menjadi lebih unggul dari pada ajaran Musa? Jawabnya ialah, telah menjadi hukum Ilahi bahwa barang sesuatu tidak akan dihapus atau diubah, melainkan dengan sesuatu yang lebih baik. Oleh karena kita ketahui, bahwa dispensasi Musa telah diganti dengan ajaran Islam, maka masuk akallah bahwa ajaran yang kemudian lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang dulu.

Setelah ditunjukkan apa yang dimaksud dengan nikmat dalam pengertian Quran, maka yang perlu diketahui ialah bagaimana karunia ini dianugerahkan kepada orang-orang Islam dalam bentuknya yang terlengkap dan terkomplit. Kita baca dalam Quran Suci:

وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

"Wa man-y-yuthi'illaha warrasuula fauulaaika ma'alladziina an'amallaahu 'alayhim-m-minannabiyyiina washshiddiiqiina wasysyuhadaa'i washshaalihiina wa hasuna uulaaika rafiiqaan"

"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Utusan-Nya, maka mereka itu termasuk golongan orang-orang yang kepada mereka Allah memberikan nikmat, yakni Nabi-Nabi, Shiddiq-Shiddiq, Syahid-Syahid, dan Shalih-Shalih. Dan mereka itulah sebaik-baik kawan".(Q4:70).

Di sini kita diberi tahu bahwa setelah suatu ajaran diwahyukan, maka kesalahan sering timbul bahwa orang-orang melupakan hukum, dan karena itu ajaran menjadi tak berguna, sekali pun ia ada.

Sekalipun ini tidak berarti kerusakan pada ajaran itu sendiri, sebab terserah kepada orang-orang untuk berpegang teguh padanya secara hati-hati atau untuk tidak berbuat begitu, namun bahaya bahwa kesalahan ini akan berkembang pada pengikut-pengikut suatu ajaran selalu ada.

Ayat ini berkata kepada kita, bahwa dalam keadaan-keadaan demikian Islam tidak akan memerlukan bantuan dari luar , sebab ajaran itu sendiri akan melakukan suatu kekuatan yang akan menyembuhkan kerusakan ini, suatu kekuatan pembaru yang terdiri dari beberapa murid dan pengikut Rasulullah saw.

Memang benar bahwa kesalahan kaum ini melupakan ajaran, juga terjadi di zaman Musa, dan disembuhkan; tetapi dokter yang menyembuhkan itu selalu datang dari luar.

Pembaru-pembaru dibangkitkan di bawah sistim ini, yang menerima kenabian langsung dari Allah, meski pun mereka adalah dari kaum Musa.

Tetapi janji telah diberikan kepada pengikut-pengikut Nabi Suci Muhammad, bahwa manakala suatu kesalahan berkembang di antara mereka, maka salah seorang dari antara murid-muridnya akan tampil ke depan untuk membetulkannya.

Dengan perkataan lain, ajaran itu sendiri, pada saat yang diperlukan, akan membangkitkan pembaharu-pembaharu dan kekuatan-kekuatan pembaharuan.

Bagian Keenam

Keunggulan Ajaran Islam

Atas dasar apa ajaran Islam mengaku lebih unggul? Pertanyaan ini dapat dijawab atas dasar sejumlah segi pandangan yang berbeda-beda. Yang berikut akan dapat menjadi contoh:

Dasar Rasional

Ajaran Islam sepenuhnya dimantapkan dan diperkuat atas landasan rasional, yang telah menumbuhkan akar-akar tasawwuf (kebatinan) Islam di dalam Kitab Suci sendiri : di sini tidak diperlukan lagi nabi lain apa pun untuk menarik perhatian terhadap segi-segi ini, seperti yang terjadi dengan umat Yahudi. Kitab-Kitab Suci terdahulu pada umumnya memaparkan ajarannya tanpa menerangkan dasar rasional ajarannya, menguraikan secara meyakinkan tentang manfaat yang akan diperoleh bila ajaran itu dilaksanakan, juga kerugian yang akan menjadi akibatnya bila ia tidak dilaksanakan dengan betul. Jadi, tasawwuf Islam bertumpu pada Quran Suci sendiri, tidak

seperti halnya umat Yahudi, yang bagi mereka segi-segi lebih dalam dan lebih indah dari ajaran Musa, tetap tidak dijelaskan sampai keperluan akan itu dipenuhi oleh gerakan kebatinan yang dimulai oleh Isa yang menjadi terkenal sebagai agama Kristen.

Jalan Tengah

Hal besar kedua yang memantapkan keunggulan ajaran Islam adalah , bahwa ia secara teliti menghindari hal-hal yang kelewat batas dan mengambil jalan tengah, dengan memelihara elastisitas yang secara lengkap memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari keperluan-keperluan manusia yang berubah-ubah, dari individu kepada individu, dan dari zaman ke zaman.

Hubungan Langsung Antara Tuhan Dan Manusia

Ketiga, Islam melenyapkan kelas pendeta. Tidak ada kependetaan yang ditahbiskan, tidak ada pandit-pandit keturunan bangsawan seperti di kalangan orang-orang Hindu, yang bertindak sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia. Di zaman Musa dan Isa peranan penting dari pendeta sangat ditekankan, tetapi tidak demikian dalam Islam , dimana setiap individu dapat melakukan fungsi pimpinan pada ibadat salat, perkawinan, penguburan, atau pada kesempatan lain apa pun dimana di antara umat Yahudi dan Kristen

partisipasi pendeta yang di tahbiskankan sangat penting.

Ini juga sungguh suatu revolusi yang jangkauannya jauh, sebab dengan mengambil pendirian ini Quran Suci dengan satu pukulan memecahkan rantai-rantai yang membelenggu manusia selama ribuan tahun , dan mengatur bahwa untuk beribadat kepada Ilahi tidak diperlukan perantara.

Aspek ajaran Islam ini begitu mengherankan umat Kristen, sehingga mereka terheran-heran bagaimana umat Islam dapat beribadat jika di antara mereka tidak ada pendeta-pendeta yang akan memimpin upacara-upacara.

Tempat Ibadat diluaskan

Keempat, Islam meninggalkan sama sekali praktek terdahulu yang mengikat tindakan-tindakan ibadat pada pokok-pokok pemikiran tertentu: di dalam Islam peranan tempat untuk maksud itu hanya terbatas pada kebutuhan-kebutuhan organisasi buat keadaan-keadaan bila ibadat memenuhi tujuannya sebaik-baiknya, kalau dilakukan sebagai suatu tindakan bersama oleh suatu jemaat yang berpikiran sama. Sebelum zaman Rasulullah saw, ibadat dilakukan di sinagog, gereja atau kuil; tetapi Rasulullah saw berkata :"*Seluruh bumi telah dibuat bagiku menjadi mesjid, oleh karena itu aku dapat beribadat di mana pun dan pada tiap tempat apa pun tatkala saat beribadat tiba*". Orang boleh berkata oleh karena ajaran-ajaran dahulu terbatas pada periode-periode atau tempat-tempat tertentu, maka cara ibadat

juga harus dilakukan dalam beberapa tempat tertentu; tetapi tatkala di dalam agama Islam perintah datang supaya seluruh permukaan bumi disucikan sebagai penjelmaan dari Kerajaan Surga, umat Islam diperintahkan supaya menyucikan setiap inci tanah dengan amal-amal ibadat mereka.

Wahyu Dalam Kata-Kata Khusus

Kelima, semua wahyu datang kepada Rasulullah saw dalam kata-kata khusus dan persis, yang bukan hanya harus dijaga sebagaimana adanya, melainkan Tuhan sendiri menjamin pemeliharaannya dalam arti sepenuhnya. Untuk masa mendatang ini membuat perbedaan besar untuk tujuan diskusi dan riset. Sebelumnya pertanyaan perlu dijawab apakah ucapan atau ungkapan tertentu harus dinisbahkan kepada Musa atau kepada Tuhan, dan perbedaan yang sesuai dalam nilai keduanya harus selalu diingat. Tetapi dalam hal Kitab Suci yang dibawa Muhammad saw, masalah itu tidak lagi ada, karena setiap kata dan huruf di dalamnya datang dari Tuhan seperti adanya, sehingga kepercayaan sebesar-besarnya dapat diberikan kepadanya untuk dapat mengambil kesimpulan dan membuat deduksi.

Suatu kali dalam suatu mimpi saya menampak seorang bertanya kepada saya, mengapa begitu banyak pengulangan terdapat dalam Quran Suci. Saya menjawab bahwa sama sekali tidak tidak ada pengulangan di sana, jangankan akan ada pengulangan kata-kata, bahkan pengulangan titik-titik huruf pun tidak ada,

karena setiap kata dan titik huruf yang diulangi mengemukakan suatu segi makna yang lain atau tambahan. Tidak ada Kitab Suci lain yang dapat menandingi Al-Quran dalam hal ini.

Penampakan Sifat-Sifat Tuhan Secara Penuh.

Keenam, ajaran Islam mengandung penampakan sifat-sifat Tuhan secara penuh dan indah, dan jika dibandingkan, maka ajaran agama Yahudi pun memudar menjadi tak berarti. Kitab Suci agama Yahudi memang menyebutkan sifat-sifat Ilahi secara terperinci sekali, tetapi saling kerja sifat-sifat itu jarang dikemukakan. Seperti saya sebutkan sebelumnya, ketika suatu kali saya mempelajari soal ini dengan penuh perhatian, saya dapati tidak ada satu sifat pun yang disebutkan dalam Quran Suci yang tidak disebutkan di dalam Kitab Suci agama Yahudi. Tetapi ada barang suatu yang kita dapati di dalam Quran Suci,tetapi tidak kita dapati di mana pun di dalam Kitab Suci agama Yahudi: Quran Suci membicarakan masalah tentang di lapangan mana salah satu sifat Ilahi, misalnya Rahmaaniyat, mulai, atau di mana lainnya berakhir, dan bagaimana sifat-sifat ini bekerja dalam hubungan dengan lain-lainnya. Dengan perkataan lain, Quran Suci berisi penjelasan penuh tentang cara bagaimana berbagai katagori sifat-sifat Ilahi bekerja dan bereaksi, sedangkan di dalam Taurat berbagai katagori sifat-sifat disebutkan, tetapi tidak diterangkan apa-apa tentang saling kerjanya, dengan demikian membatasi faedah yang dapat diperoleh seseorang. Inilah suatu alasan sangat jitu yang menguatkan keunggulan Quran Suci.

Sorotan Penuh Atas Masalah-Masalah Metafisika

Kelebihan ketujuh, khusus yang menjadi milik Quran Suci ialah bahwa ia membicarakan masalah-masalah metafisika dengan kehidupan spiritual manusia atas dasar filsafat dan kecerdasan tinggi, sedangkan yang seperti itu tidak dapat dikatakan berkenaan dengan Kitab Suci Yahudi dan lainnya. Oleh karena itu di antara orang orang Yahudi amat banyak orang yang menolak kemungkinan Hari Kiamat; hanya sedikit yang mempercainya. Quran Suci adalah Kitab pertama yang membicarakan soal-soal ini secara terperinci, dan ia menerangkan sejelas-jelasnya sehingga setelah mendengar alasan-alasannya, seseorang yang menolak kebenaran Hari Kiamat, hanya semata-mata karena sifat tidak peduli dan kekeliruan pikiran, bukan atas suatu dasar rasional.

Pembentukan Peristilahan Syari'at

Kelebihan kedelapan yang dipunyai Quran Suci terhadap Kitab-Kitab Suci lainnya, ialah bahwa ia membuka pintu baru untuk menjernihkan pikiran manusia mengenai hal-hal keagamaan dan kerohanian dengan pembentukan suatu sistim peristilahan yang memudahkan berpikir. Pikiran-pikiran yang dulu terbenam dalam

uraian-uraian panjang, diwujudkan Quran Suci dalam ungkapan-unngkapan dan istilah-istilah yang gampang ditangkap untuk memudahkan diskusi tentang dan masuk ke dalam kebenaran-kebenaran rohani. Ia memasukkan istilah-istilah ini dengan arti dan isi yang tepat, yang tidak memberikan kesempatan untuk keraguan tentang hal-hal yang bersangkutan. Sebagai misal, Quran Suci mempergunakan kata Nabi, yang ia beri batasan secara sangat tepat, dengan menerangkan bahwa bila nabi-nabi dibangkitkan, ada tanda-tanda untuk mengenal mereka, fungsi mereka di dalam masyarakat, hubungan di antara mereka dan Tuhan, dan hubungan di antara mereka dengan manusia lainnya, dan sebagainya. Ada sejumlah masalah yang diuraikan Quran secara luas, tetapi yang berkenaan dengannya, Kitab-Kitab Suci terdahulu tidak menyatakan apa-apa; ini adalah ciri khas Islam yang tidak dapat dibantah oleh musuh-musuh dan pengeritik-pengeritik sekali pun.

Pada waktu pertentangan di antara kami dan orang-orang Paighami sedang memuncak, suatu kali saya menulis kepada beberapa pemimpin agama dari golongan-golongan lain -- Uskup-Uskup Kristen, Giane-Giane Sikh, Pandit-Pandit Hindu dan ulama-ulama Yahudi-- bertanya kepada mereka bagaimana Kitab Suci mereka melukiskan dan mendefinisikan Nabi. Tetapi dari beberapa orang yang ditanyai ini saya tidak memperoleh jawaban sama sekali, sedangkan beberapa lainnya menjawab bahwa dalam kepustakaan agama mereka tidak ada ajaran khusus yang menjelaskan hal itu; dan ini adalah juga jawaban yang dikirimkan seorang uskup yang sangat masyhur. Demikian pula ada sejumlah besar masalah lain: Apakah Malaikat itu? Apakah tugas mereka? dan selanjutnya. Semua ini adalah masalah-masalah yang disebutkan oleh Kitab-Kitab Suci terdahulu. Sebaliknya Islam menentukan kata malaikat untuk makhluk-makhluk rohani tertentu dan lalu memberikan batasan tentang mereka, keadaan mereka dan kerja mereka. Demikian pula berkenaan dengan Dzat Ilahi, sifat-sifat-Nya, doa, qadha dan qadar, hasyr dan nasyr, surga dan neraka, hidup di surga dan seterusnya. Quran Suci telah mengadakan ungkapan-ungkapan dan istilah-istilah khusus yang menolong seseorang untuk menangkap pengertian, dan dengan demikian memberikan penerangan dan bimbingan kepada otak manusia yang membuatnya sanggup memahami hal-hal yang rumit ini dengan cara yang hampir sama mudahnya dengan menangkap pikiran-pikiran dalam lapangan ilmu-ilmu pengetahuan alam. Dengan melakukan ini Quran Suci pada satu pihak menyelamatkan pengetahuan dari menjadi hilang karena ketiadaan sarana yang tepat, sementara pada pihak lain ia telah menyelamatkan otak manusia dari ketegangan berpikir banyak dan kacau.

Ajaran Luas

Kesembilan, ajaran Islam meliputi semua segi kehidupan manusia lebih menyeluruh dan lebih luas daripada yang pernah ada sebelum nya, dengan menjalin suatu sistim kehidupan yang saling berhubungan secara layak. Meskipun di dalam dispensasi Musa, politik, ibadat dan kebudayaan pada segi sekuler semua dimasukkan ke dalam bidang hukum,tetapi Islam mem-

bawa hal itu lebih jauh lagi dan menurunkan tuntunannya begitu luas, sehingga aktifitas pikiran dan badan manusia tidak dapat dibayangkan akan melewati lingkaran cahaya yang diciptakan ajaran Islam.

Agama didasarkan atas Pengamatan

Kesepuluh, Qur'an Suci, yang berisi firman-firman Allah, sebagaimana ditampilkan oleh ajaran Islam yang dianugerahkan kepada manusia, dan perbuatan Tuhan, sebagaimana ditampilkan alam semesta dalam arti seluas-luasnya,atas suatu dasar kesesuaian yang saling membantu,telah membawa agama ke suatu titik di mana ia berdiri di atas taraf pengamatan dan eksperimen.Dahulu agama dianggap sebagai suatu hal yang metafisikal. Qur'an Suci berkata bahwa jagat raya melukiskan perbuatan Tuhan, sedangkan ajaran agama menampilkan firman-Nya, oleh karena itu, mustahil bahwa yang satu akan bertubrukan atau bertentangan satu sama lain. Hal ini menghasilkan azas emas bagi tuntunan manusia, yaitu bila ia menghadapi suatu situasi yang membingungkannya, ia harus mencoba menserasikan perbuatan dan firman Tuhan untuk memastikan bahwa suatu teori agama atau ilmu pengetahuan adalah benar. Hendaknya difahami baik-baik bahwa pertentangan di antara agama dan ilmu pengetahuan yang sudah berumur seabad, sirna semuanya pada tingkatan ini. Kapan-kapan saja kita menemui pertentangan di antara pandangan ilmu pengetahuan dan ajaran agama,kita harus selalu mengerti bahwa kita mungkin telah salah mengartikan ajaran

agama atau kebenaran ilmu pengetahuan yang tampak menentangnya. Titik pandangan ini maha penting untuk masa datang manusia karena ia memindahkan agama dari lapangan filsafat dan menempatkannya ke lapangan pengamatan.

Dasar Ketunggalan Internasional

Keunggulan penting kesebelas dari Qur'an Suci terhadap Kitab-kitab Suci lain adalah bahwa ajarannya bukan dimaksudkan hanya untuk satu bangsa saja,melainkan untuk segenap manusia sebagai suatu keseluruhan.Qur'an Suci berkata :

وَمَآ أَرْسَلْنٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَّنَذِيرًا وَّ
لٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

وَيَقُولُونَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِينَ

قُلْ لَّكُمْ مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَأْخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً
وَّلَا تَسْتَقْدِمُونَ

"Wamaa arsalnaka illa kafatalinnasi,basyiiran-w-wa nadziiran-w- walaakinna aktsarannasi laa ya'lamuuna.Wa yaquluuna mataa hadzalwa'du in kuntum shaadiqiina.Qul lakum mii'aadu yawmin-l-laa tastaakhiruuna 'anhu saa'atan-w-wa laa tastaqdimuuna"(Q34:29-31)

"Dan Kami tidak mengutus engkau melainkan sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan untuk segenap manusia,akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.Dst."

Sungguh,di sini kita menghadapi suatu revolusi yang menggemparkan. Dulu setiap Nabi diutus khusus bagi bangsa atau kelompok geografisnya: Krishna di India, Zoroaster di Iran, Confusius di Cina. Sebagian orang menghaturkan kesetiaan kepada Musa, sebagian lainnya kepada Isa. Tetapi kemudian pada suatu tingkatan Tuhan berkata bahwa untuk selanjutnya hanya akan ada satu agama untuk seluruh manusia, karena semua adalah anak-anak dari ayah yang sama, yang kini naik ke titik kebudayaan mental, di mana mereka dapat menerima konsep yang mengagumkan ini, yang meng-hancurkan batas-batas kebangsaan dan geografis untuk menyatukan seluruh ras manusia. Nabi Muhammad saw. sendiri telah menunjuk kepada sifat ini, yang membedakan beliau dari semua Nabi Allah yang lain :

"Kanannabiyyu yub'atsu ilaa qawmihi khanaashatan wa bu'itstu ilaanaasi 'aammata"

"Dulu seorang Nabi diutus khusus untuk bangsanya sendiri,tetapi aku diutus bagi semua manusia secara keseluruhan"

Tatkala pikiran revolusioner ini pertama kali dihadapkan kepada manusia, mereka hanya heran bahwa dunia, dengan semua batas kebangsaan, ras dan geografis, sekarang akan menjadi satu, persis seperti penyembah-penyembah berhala Makkah terheran-heran oleh ajaran Islam yang mengemukakan Ketunggalan Tuhan.Mereka berkata :

"Aja'ala laa lihata ilaahaan-w-waahidan"

"Di dunia selalu ada begitu banyak Tuhan.Apakah ia ingin membuat mereka semua menjadi satu Tuhan?"

Sebegitu jauh ada satu Tuhan dari Iran yang mereka sebut Ahraman atau Yazdan; ada satu Tuhan bagi orang-orang Kristen yang mereka sebut Tuhan Bapak, atau Tuhan Yesus Kristus; ada satu Tuhan tersendiri bagi orang-orang Hindu yang mereka sebut Permaishawar atau Om; masih ada lagi Tuhan lain bagi orang-orang Yahudi. Tetapi sekarang ada orang aneh ini yang berkata bahwa hanya ada satu Tuhan. Bagaimana ia dapat memeras semua mereka itu menjadi satu Tuhan? Katanya, itu tentu saja tidak masuk akal.

Walau pun demikian,meskipun penyembah-penyembah berhala Makkah terkejut oleh gagasan keesaan Tuhan, adalah kenyataan bahwa semua konsepsi ketuhanan yang dahulu, secara berangsur-angsur de-ngan kemajuan manusia ditelan oleh nama Allah yang amat luas artinya, sebab seluruh dunia secara perlahan-lahan bangkit menyadari ketunggalan Tuhan. Begitu pula penduduk Makkah terkejut oleh dakwah Nabi Muhammad saw. bahwa missinya meliputi seluruh ras manusia. Tentu saja orang-orang zaman itu tidak dapat segera menerima pandangan beliau.

Orang harus ingat bahwa pada masa ketika Nabi Muhammad diutus, adalah sangat berat bagi orang-orang untuk membuat loncatan dari dasar lokal ke dasar universal, sebagaimana yang terjadi dengan pendirian Adam, bahwa orang-orang harus tunduk pada suatu aturan, demi hidup bermasyarakat, alih-alih hidup secara individu yang bebas, liar, seperti binatang-binatang rimba. Siapakah Adam ini yang menyebabkan saya (kata mereka), harus mulai hidup sesuai dengan perintahnya? Ini adalah masalah yang pada awal peradaban manusia memberati kemampuan akal orang-

orang yang masih hidup di gua-gua.Tetapi kesukaran mental yang timbul dalam memahami missi universal Nabi Muhammad saw. pasti lebih memusingkan lagi bagi orang-orang Makkah dan Arabia. Di sini ada seorang laki-laki, mereka mengejek, yang berkata bahwa ia diutus untuk bangsa Iran juga. Malahan ia berkata bahwa ia diutus untuk semua bangsa di Timur, Barat, Utara dan Selatan. Bagaimana hal ini bisa terjadi?

متى هذا الوعد إن كنتم صدقين

"Mataa haadzaal wa'du in kuntum shaadiqiina"

"Kapan ini akan terjadi bila kamu betul-betul berkata yang benar?"

Qur'an Suci menjawab dengan mengatakan :

لكم ميعاد يوم

"Lakum-m-mii'aadu yaumin"

"Bagimu (dalam hal ini) ada batas waktu satu yaum"

Kata **yaum** ini diterangkan oleh Qur'an Suci sendiri di tempat lain:

يدبر الأمر من السماء إلى الأرض ثم يعرج إليه في يوم كان مقداره ألف سنة مما تعدون

"Yudabbirulamra minassamaa'i ilaal ardhi tsumma ya'ruju ilayhi fii yaumin kana miqdaaruhu alfasanatin mimmaa ta'udduuna"

"Dia akan mengatur peraturan-Nya dari langit sampai di bumi,ke mudian (peraturan) itu akan naik kepada Dia dalam satu hari,yang hitungan lamanya seribu tahun menurut apa yang kamu perhitungkan (di dunia ini)"(Q32:6)

Yakni: Mula-mula Tuhan akan menegakkan al Amr (disini berarti Islam) di atas bumi, sesudah itu dalam jangka waktu seribu tahun ia akan terbang ke langit.

Ayat ini menunjukkan tentang lahirnya dan tegaknya Islam,dengan menggambarkan dua masa yang berbeda; masa yang satu ditegaskan seribu tahun, sedangkan masa yang mendahuluinya tak disebutkan. Tetapi masa yang tak disebutkan di sini, telah disebutkan oleh Nabi Muhammad saw. di dalam suatu hadits, beliau berkata :

"Khayrul quruuni qarnii tsumalladziina yaluunahum tsummalladziina yaluunahum tsummalfiijala'awaju"

"Abad yang terbaik ialah abadku,kemudian abad sesudahnya,kemudian abad berikutnya dan kemudian muncul kerusakan"

Ini menunjukkan bahwa apa yang disebut sebagai *tadbiirul amr* di dalam ayat Qur'an yang dipetik diatas akan mencakup tiga abad,sebab ini adalah periode terbentuknya Islam dengan teguh sebagai satu kekuatan dunia;kemudian datang periode kemerosotan yang membentang selama seribu tahun sejak tiga abad setelah lahirnya. Dengan perkataan lain saat bagi kebangkitan kembali Islam akan datang setelah tiga belas abad sejak zaman Nabi Muhammad saw.

Yaum di dalam:**Qul lakum mii'aadu yaumin**,menunjuk kepada periode yang sama dengan yang disebutkan dalam Surah As Sajdah;ia digambarkan dengan seribu tahun kemunduran Islam; setelah itu kita di beri tahu bahwa waktu akan tiba tatkala

penyebaran Islam akan mencapai titik kesempurnaan. Ayat berikut juga me-ngandung hal yang serupa :

هُوَ الَّذِيٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ

"Huwalladzii arsala rasuulahu bilhudaa wa diinilhaqqi liyuzhhirahu 'aladdiini kullihii"

"Dia adalah Dzat Yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar,supaya Dia akan membuatnya menang di atas semua agama lain"(Q61:10)

Jadi arti ungkapan **mii'aadu yaumin** ini secara penjabaran dapat dibatasi pada masa sebelum kedatangan Masih Mau'ud,tatkala Islam akan dihidupkan lagi setelah seribu tahun kemunduran dan tatkala missi Nabi Muhammad saw. akan ditegakkan di atas dasar rasional yang tak dapat dipersoalkan lagi, suatu hal yang sekarang benar-benar sedang berlaku di depan mata kita sendiri dengan cara yang aneka ragam.

Luas dari Missi Isa

Dalam hubungan ini sebagian orang Kristen ada yang berkata bahwa ajaran ini bukan hanya milik Islam saja,sebab mereka mendakwakan bahwa missi Isa adalah untuk seluruh umat manusia. Saya telah menguraikan masalah ini seluas-luasnya dalam artikel lain yang ditulis beberapa waktu yang lalu, di mana saya membuktikan secara meyakinkan atas dasar bukti yang tak dapat dibantah, yakni, didasarkan atas ayat-ayat

Injil, bahwa missi Isa adalah terbatas hanya pada kaum Israil saja, sebab ia sendiri telah berkata:

"Aku tidak diutus melainkan kepada domba-domba yang hilang dari Bani Israel"(Matius 15:24).

Sikap murid-muridnya tidak pula berbeda dari itu. Tetapi hari ini saya bermaksud membantah pengakuan sebagian orang Kristen tersebut atas suatu dasar yang lain. Bila benar bahwa missi Isa adalah untuk seluruh manusia, untuk mengumpulkan seluruh ras manusia di bawah satu bendera,maka harus diakui bahwa hal itu adalah suatu missi yang harus digenapkan,sebab ia didukung oleh suatu tujuan Tuhan,yaitu membuat seluruh dunia menjadi satu,dengan mengurangi prasangka kebangkitan nasional regional.Sekarang marilah kita lihat berapa jauh agama Kristen telah memenuhi missi ini.

Tak diragukan lagi bahwa agama Kristen telah menyebar ke seluruh Eropa; juga ia telah menyebar ke India, Cina dan Jepang; sebenarnya ia telah menerobos ke banyak tempat yang tak pernah dicapai Islam.Tetapi masalahnya, adalah berapa jauh tujuan utama dari missi itu telah dicapai? Menurut pengakuan Kristen, tujuan ajaran ini adalah melenyapkan kecenderungan-kecenderungan separatis dari hubungan-hubungan internasional; untuk mengurangi nasionalisme sampai proporsi-proporsi yang layak, dan untuk menyatukan seluruh ras manusia di bawah satu panji-panji, atas dasar persamaan derajat dan persaudaraan. Tetapi nyatanya tidak ada ajaran lain yang telah begitu banyak menyuburkan pertumbuhan nasionalisme picik, sempit dan tidak berperikemanusiaan sebagai yang telah dilakukan kekristenan, karena tak ada satu negeri pun

di mana ia dapat dikatakan telah menegakkan persamaan derajat, baik antara orang dengan orang maupun antara bangsa dengan bangsa. Sebaliknya tidak satu negeri pun yang telah masuk ke bawah pengaruh Islam tetapi gagal melaksanakan hubungan-hubungan manusia atas dasar persamaan derajat.Hari ini (28 des.1937,peny.) kita lihat orang-orang Inggris sangat memusuhi bangsa Jerman, sementara orang-orang Jerman membalas sikap itu dengan kehebatan yang sama, kalau tidak lebih. Masing-masing siap mencekik lainnya, kalau mereka mendapat kesempatan untuk melakukan itu. Armada-armada udara sedang dibangun untuk tujuan itu, dan senjata-senjata yang lain yang berkekuatan menggempur dari jarak jauh sehari-hari diperkembangkan di atas dasar prioritas puncak. Malahan seorang Inggris tidak akan pernah menjumpai seorang Kristen India atas dasar sosial yang sama, seperti yang tentu akan dilakukannya bila ia bertemu dengan seorang atheis Jerman. Bila missi agama Kristen ialah untuk menghilangkan semua perbedaan dan untuk membawa manusia ke atas dasar persamaan derajat, mengapa agama Kristen pada masa kejayaannya yang terbaik pun,hanya memperdalam perpecahan nasional dan rasial? Pada masa ini, bukan hanya tidak ada kenyataan tentang orang-orang Eropa dan Asia, atau orang-orang Afrika yang berdiri di atas dasar persamaan,bahkan orang-orang Kristen Eropa telah menganiaya orang-orang Yahudi Eropa seperti mereka bukan makhluk manusia.

Sebaliknya rasa persamaan yang ditanam ajaran Islam,di mana pun ia datang,adalah peristiwa sejarah yang sedikit saja orang berani menyangkalnya di waktu ini.Jadi kita punya firman Tuhan dan bukti sejarah yang

menyangkal pengakuan orang-orang Kristen ini bahwa missi Isa Al Masih tidak terbatas hanya pada **"domba-domba yang hilang dari Bani Israel"** tetapi meluas sampai ke seluruh manusia.

Sejarah sendiri membuktikan bahwa tujuan Tuhan ini sudah dan sedang disempurnakan oleh Islam. Tetapi oleh karena angin sejuk yang mengandung khabar-khabar suka mulai berembus beberapa saat sebelum kedatangan pembaharu yang dijanjikan, dalam masa Kristen, ketika terdapat isyarat tentang revolusi besar yang akan terjadi dengan perantaraan Muhammad,dan Isa mengatakan kepada pengikut-pengikutnya bahwa dengan perantaraan seorang Nabi Tuhan,yang akan menjadi yang terbesar dari semua nabi,seluruh ras manusia akan dihimpun di bawah satu panji-panji,maka orang-orang Kristen terpeleset ke dalam persangkaan bahwa barangkali waktunya sudah tiba untuk revolusi ini;dan bahwa barangkali mereka sendiri dapat mengadakannya.Tetapi busana curian atau pinjaman tetap tidak pantas dipakai badan,dan tindakan Tuhan telah membuktikan bahwa pembawa panji-panji dari missi ini adalah orang-orang Islam,bukan orang-orang Kristen.

Bagian Ketujuh

Revolusi Islam

Pendeknya,dengan mengadakan perubahan-perubahanyang ada hubungan dengan ajarannya, secara radikal Islam mengubah pengetahuannya, pikirannya, agamanya, filsafatnya, perasaan-perasaannya, politiknya, moralnya, konsep-konsep ekonominya dan kebudayaannya. Di bawah pengaruh Islam, dunia hari ini adalah satu dunia yang berbeda jauh dari pada yang akan terjadi dengannya jika tidak ada pengaruh Islam itu;sesungguhnya orang dapat berkata sebenar-benarnya bahwa Muhammad telah menciptakan suatu langit dan bumi yang baru.

Dasar Kesamaan-Kesamaan Antara Islam Dan Agama-Agama Lain

Persamaan antara Islam dan beberapa agama lain yang tampak hari ini tidaklah karena kenyataan bahwa hal-hal yang menyebabkan agama-agama itu menyamai Islam merupakan bagian sendiri dari agama- agama itu,

bahkan sebelum datangnya pengaruh Islam.Sebaliknya itu adalah karena kenyataan bahwa para pengikut dari agama-agama ini,pada waktunya, mencoba mencuri ajaran-ajaran Islam. Dengan tidak usah menyebutkan peristiwa-peristiwa pencurian dalam lapangan agama,terdapat contoh-contoh dari beberapa orang Eropa yang telah menyontek karya-karya beberapa sarjana Muslim dan mengatakannya sebagai karangan mereka sendiri. Sejumlah penerbitan akhir-akhir ini telah diedarkan kepada masyarakat di mana kejadian-kejadian pencurian itu telah dibeberkan. Beberapa waktu lalu, yang belum lama benar, saya menerima sebuah buku dari Inggris yang membicarakan ilmu musik dan membuktikannya bahwa orang-orang Eropa mencuri ilmu ini dari sumber-sumber Arab Spanyol, karena si pengarang terang-terangan mengaku bahwa ia dapat menyebutkan nama buku-buku dari mana pengarang-pengarang Eropa telah menyonteknya tapi tidak menyebutkan nama-nama para penyusun yang sebenarnya. Bahkan dengan marah ia menyebutkan suatu contoh yang tersimpan di Perpustakaan Musium Inggris. Ia berkata bahwa pada nomor sekian ada suatu buku di Musium Inggris yang berisi surat dari seorang Kristen kepada pendeta Polan, yang maksudnya: Tuan yang terhormat,oleh karena musik Islam lebih tinggi derajatnya, sehingga kalau dibandingkan dengannya maka musik kita tampak benar-benar kasar, maka adalah keinginan saya untuk menterjemahkan buku-buku Islam dalam ilmu ini untuk orang-orang Eropa.Tetapi saya khawatir bahwa dengan menyalin dan menerbitkan karya-karya para sarjana Muslim maka saya akan menghadapi resiko dicap bid'ah oleh gereja. Saya mohon pandangan tuan dalam hal ini. Bila ilmu ini disalin, Gereja akhinya

akan memperoleh manfaat melalui perbaikan di dalam musik kita. Penulis buku itu menerangkan bahwa pendeta bersangkutan membalas surat itu yang isinya menyatakan, bahwa tidak ada ruginya bila terjemahan dibuat,tetapi nama-nama dari para pengarang buku-buku itu harus disembunyikan, sebab kalau tidak demikian maka orang-orang akan tahu bahwa ilmu itu dipinjam dari orang-orang Arab, yang akan mengangkat nilai orang-orang Muslim dan hal itu akan merugikan kedudukan Gereja. Penulis itu menerangkan bahwa surat tersebut masih tetap dapat dilihat di Musium Inggris.

Seperti itu pula filsafat Ibnu Rusyd diajarkan di Paris sampai tahun 1840; hanya perubahan kecil dilakukan dalam nama pengarang sehingga tidak seorangpun dapat mengetahui bahwa adalah filsafat Islam yang sedang diajarkan. Juga menarik untuk dicatat bahwa pada suatu ketika diputuskan di Universitas Roma bahwa di masa datang buku ini atau itu harus diajarkan di tempat anu. Sebab, demikian dikatakan, pada masa itu filsafat telah membuat banyak kemajuan.Tetapi Uskup-uskup mencap perubahan yang diusulkan itu sebagai suatu bid'ah, dengan tidak mengira, karena lamanya waktu berjalan, bahwa buku yang diganti de-ngan lainnya dalam kurikulum adalah karya sarjana Muslim.

Karena kebodohan maka ada satu kesan di antara kaum kita bahwa orang-orang Muslim telah meminjam banyak hal dari Barat, sedangkan kenyataan sebenarnya ialah bahwa orang-orang Muslim tidak meminjam dari orang-orang Kristen, malah sebaliknya, orang-orang Kristen Eropa telah meminjam, bahkan mencuri banyak sekali dari karya- karya sarjana Muslim, sekali

pun pada umumnya, orang-orang Muslim tidak mengetahui hal-hal ini, karena tidak begitu mengetahui tentang karya-karya tersebut. Pada hakekatnya orang-orang Muslim di masa ini telah membiarkan semua ilmu dan cabang pengetahuan ini terlepas dari tangan mereka, sedangkan orang-orang Kristen berusaha menguasai ilmu-ilmu itu,dan bahkan menambahnya dari waktu ke waktu,sehingga ilmu-ilmu pengetahuan yang dikembangkan leluhur kita menjadi tidak kita kenali lagi dewasa ini.Sebenarnya kemunduran orang-orang Muslim sekarang,telah berjalan begitu jauh,sehingga masa ini mereka tidak punya agama,tidak punya politik dan tidak punya kebudayaan,selain hanya keinginan meniru Barat.Qur'an Suci masih berisi semua hal yang oleh orang-orang Muslim permulaan digunakan untuk membuat kemajuan yang mengagumkan itu;tetapi di tangan orang-orang Muslim zaman kita sekarang, Qur'an Suci tidak lebih dari hanya suatu kitab tertutup,sedangkan untuk setiap hal,mereka menengok ke Barat,seperti anak burung gereja yang tidak berdaya,yang dengan paruh ternganga menunggu induknya datang dan menaruhkan barang suatu ke dalamnya.

Sebenarnya keadaan mereka mirip dengan dongeng yang diceritakan tentang salah seorang raja Iran yang kebetulan banyak mendengar pujian terhadap buah India yang disebut mangga,yang menimbulkan kei-nginan besar padanya untuk mencicipinya.Karena itu ia mengirimkan seorang pejabat istana sebagai duta ke India untuk untuk mengambil buah itu. Tetapi tatkala orang Iran itu sampai di istana Delhi, musim mangga sudah berlalu. Tetapi raja Delhi melakukan usaha-usaha khusus untuk mencarikan satu jenis buah itu dalam kebun-kebun yang berada di dekat itu, dan

akan memperoleh manfaat melalui perbaikan di dalam musik kita. Penulis buku itu menerangkan bahwa pendeta bersangkutan membalas surat itu yang isinya menyatakan, bahwa tidak ada ruginya bila terjemahan dibuat,tetapi nama-nama dari para pengarang buku-buku itu harus disembunyikan, sebab kalau tidak demikian maka orang-orang akan tahu bahwa ilmu itu dipinjam dari orang-orang Arab, yang akan mengangkat nilai orang-orang Muslim dan hal itu akan merugikan kedudukan Gereja. Penulis itu menerangkan bahwa surat tersebut masih tetap dapat dilihat di Musium Inggris.

Seperti itu pula filsafat Ibnu Rusyd diajarkan di Paris sampai tahun 1840; hanya perubahan kecil dilakukan dalam nama pengarang sehingga tidak seorangpun dapat mengetahui bahwa adalah filsafat Islam yang sedang diajarkan. Juga menarik untuk dicatat bahwa pada suatu ketika diputuskan di Universitas Roma bahwa di masa datang buku ini atau itu harus diajarkan di tempat ·anu. Sebab, demikian dikatakan, pada masa itu filsafat telah membuat banyak kemajuan.Tetapi Uskup-uskup mencap perubahan yang diusulkan itu sebagai suatu bid'ah, dengan tidak mengira, karena lamanya waktu berjalan, bahwa buku yang diganti de-ngan lainnya dalam kurikulum adalah karya sarjana Muslim.

Karena kebodohan maka ada satu kesan di antara kaum kita bahwa orang-orang Muslim telah meminjam banyak hal dari Barat, sedangkan kenyataan sebenarnya ialah bahwa orang-orang Muslim tidak meminjam dari orang-orang Kristen, malah sebaliknya, orang-orang Kristen Eropa telah meminjam, bahkan mencuri banyak sekali dari karya- karya sarjana Muslim, sekali

pun pada umumnya, orang-orang Muslim tidak mengetahui hal-hal ini, karena tidak begitu mengetahui tentang karya-karya tersebut. Pada hakekatnya orang-orang Muslim di masa ini telah membiarkan semua ilmu dan cabang pengetahuan ini terlepas dari tangan mereka, sedangkan orang-orang Kristen berusaha menguasai ilmu-ilmu itu,dan bahkan menambahnya dari waktu ke waktu,sehingga ilmu-ilmu pengetahuan yang dikembangkan leluhur kita menjadi tidak kita kenali lagi dewasa ini.Sebenarnya kemunduran orang-orang Muslim sekarang,telah berjalan begitu jauh,sehingga masa ini mereka tidak punya agama,tidak punya politik dan tidak punya kebudayaan,selain hanya keinginan meniru Barat.Qur'an Suci masih berisi semua hal yang oleh orang-orang Muslim permulaan digunakan untuk membuat kemajuan yang mengagumkan itu;tetapi di tangan orang-orang Muslim zaman kita sekarang, Qur'an Suci tidak lebih dari hanya suatu kitab tertutup,sedangkan untuk setiap hal,mereka menengok ke Barat,seperti anak burung gereja yang tidak berdaya,yang dengan paruh ternganga menunggu induknya datang dan menaruhkan barang suatu ke dalamnya.

Sebenarnya keadaan mereka mirip dengan dongeng yang diceritakan tentang salah seorang raja Iran yang kebetulan banyak mendengar pujian terhadap buah India yang disebut mangga,yang menimbulkan kei-nginan besar padanya untuk mencicipinya.Karena itu ia mengirimkan seorang pejabat istana sebagai duta ke India untuk untuk mengambil buah itu. Tetapi tatkala orang Iran itu sampai di istana Delhi, musim mangga sudah berlalu. Tetapi raja Delhi melakukan usaha-usaha khusus untuk mencarikan satu jenis buah itu dalam kebun-kebun yang berada di dekat itu, dan

menemukan hanya sebuah mangga, tetapi bermutu sangat rendah, masam dan banyak serabutnya. Ia minta duta itu agar melihatnya. "Mangga itu seperti ini", katanya "tetapi rasanya manis luar biasa. Sebuah yang ada di hadapan tuan,ini tidak begitu bagus.Tetapi tuan boleh mencicipinya, supaya tuan dapat memberi gambaran kepada raja tuan tentang mangga."

Ia mencicipi mangga itu dan merasakannya tak enak. Sekembalinya di ibu kota Iran ia berkata kepada rajanya bahwa semenjak kunjungannya ke India ia telah mulai benar-benar ragu berkenaan dengan selera dan kecerdasan rakyat negeri itu. Ketika diminta menerangkannya, ia berkata: "Saya telah mencicipi buah yang untuk itu saya dikirimkan ke sana. Dan mengenai bagaimana kira-kira rasanya, mohon yang mulia mencicipinya dan mengetahuinya." Sambil berkata itu ia mengulurkan satu mangkuk penuh dengan bubur buah asam yang dicampur sedikit air untuk membuatnya satu cairan kental. Raja Iran meletakkan mangkuk itu ke bibirnya dan menjadi tercengang karena mengetahui bahwa orang-orang India begitu suka dengan suatu buah yang rasanya sedikit pun tidak dapat dikatakan baik.

Seperti inilah gambaran orang-orang Muslim sekarang.Mereka sama sekali telah tidak bersentuhan lagi dengan kebenaran dan petunjuk yang terkandung dalam Qur'an Suci,yang bagi mereka telah berubah menjadi kitab mati. Yang ada di depan kaum ini sekarang, mempunyai perbandingan dengan Al Qur'an Suci, yang sifatnya sama buruknya dengan perbandingan dari apa yang diramu Duta Iran itu dengan buah mangga. Sekali pun Islam mengandung semua keindahan, semua sifat terbaik dan meskipun orang-orang

Eropa telah belajar prinsip-prinsip Muslim dari Islam, namun orang-orang Muslim sekarang,yang hanya mengaku-ngaku saja, telah menjadi terpikat oleh Baratisme.

Prinsip-Prinsip Filsafat Barat

Di mana pun di dunia pada masa ini,tidak terdapat ajaran-ajaran Islam dalam praktek sebagai keseluruhan; yang masih ada di antara orang-orang Muslim tidak lebih dari hanya sepotong di sini dan sepotong lainnya di sana.Ajaran Islam sejati telah dilupakan oleh orang-orang Muslim,yang telah menjadi mangsa dari kegila-gilaan terhadap semua hal yang bersifat Barat,yang filsafat hidupnya dikuasai oleh tiga asas utama:

1. kebendaan
2. akibat yang tak dapat dihindarkan dari kebendaan dalam bentuk nasionalisme ekstrim
3. dorongan untuk membuat semua nilai agama dan spiritual tunduk kepada keperluan-keperluan dari usaha memuja-muja kebesaran nasional.

Faktor-faktor ini telah merobohkan moralitas dan semangat pengurbanan sejati,yang menyebabkan semua bentuk agama dirusak secara kasar dan busuk. Bila dewasa ini bangsa-bangsa Eropa menganggap agama juga penting,hal itu hanya karena pemikiran bahwa berbuat demikian itu tampaknya berguna untuk tujuan-tujuan mereka dalam lapangan politik untuk mencebgkam bangsa mereka. Otak orang India tidak dapat menangkap masalah ini secara sepantasnya,

tetapi ini adalah yang benar-benar terjadi. Contohnya bila ada pemberontakan, katakanlah, di Jerman, dan Gereja merasa bahwa ajaran Kristen tidak memberikan kekuatan cukup kepada mereka untuk mengatasi keadaan, maka diam-diam mereka membuang bagian-bagian yang tak menyenangkan dari ajaran itu, dan terus mengemukakan suatu filsafat baru sama sekali, dan kemudian semua orang cepat-cepat menyetujui bahwa itu sesungguhnya adalah agama mereka. Umpamanya, andaikata ada seorang Muslim yang ingin punya seratus bini, dan ia mengetahui bahwa Qur'an Suci tidak mengiznkan lebih dari empat, ia terus mengubah ayat itu supaya cocok dengan maksudnya; kemudian ia mengawini seratus bini,dan terus mengaku bahwa ia seorang Muslim yang sangat baik. Bagi pikiran seorang Muslim hal semacam itu adalah tidak mungkin sama sekali.Tetapi inilah yang telah dilakukan lebih dari satu kali di Eropa. Kalau orang-orang Eropa melihat bahwa pelaksanaan satu bagian dari ajaran Kristen akan merusak kepentingan-kepentingan nasional, mereka tidak enggan mengubah ajaran itu supaya serasi dengan keperluan-keperluan mereka, dengan mengatakan bahwa pandangan baru itu adalah saripati dari agama mereka. Dengan kata-kata lain mereka berdiri begitu jauh dari sesuatu rasa agama sehingga menyalahartikan nasionalisme yang paling kasar dan egois sebagai agama. Apa pun yang memperkuat bangsa menurut mereka adalah kemauan Tuhan. Hasilnya adalah bahwa dasar dari nilai-nilai susila telah dirobohkan dan agama telah menjadi sasaran ejekan. Agama baru ini, yang didasarkan pada rasa nasionalisme ekstrim, telah membunuh semangat pengurbanan. Seorang Jerman kini tidak akan mau

melakukan pengurbanan apa pun bagi seseorang kecuali bagi orang-orang Jerman, sedang orang Inggris akan mengurbankan apa saja,tetapi hanya bagi kebaikan orang-orang Inggris.

Revolusi Zaman Ketujuh:Kebangkitan Kembali Ajaran Islam

Semangat materialisme dan nasionalisme, dikombinasikan dengan dorongan untuk menunjukkan semua pertimbangan lainnya kepada tuntutan-tuntutan dari kepentingan nasional, secara total telah menghancurkan perdamaian. Karena itu Tuhan telah mengutus Al Masih Yang Dijanjikan dalam abad ini; misinya, yang merupakan tingkat ketujuh dalam peradaban manusia berdasarkan agama Ilahi, ialah untuk mengadakan suatu revolusi sebagai disebutkan dalam bagian akhir dari ayat yang sebagian aspeknya telah diuraikan, yaitu:

Maa nansakh min aayatin aw nunsihaa naa'ti bikhayrin-m-minhaa aw mitslihaa

yang berarti bahwa terkadang suatu revolusi hanya terdiri dari kebangkitan kembali, dengan perantaraan seorang hamba Tuhan yang diutus itu, dari suatu ajaran yang telah diganti karena kesalahan manusia, sekalipun ajaran itu masih tetap berkemampuan dan berkekuatan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keadaan. Revolusi ini lebih lanjut disebutkan dalam surah Jum'ah di mana kita baca :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Huwalladzii ba'atsa fiil ummiyyiina rasuulan minhum yatluu 'ala yhim aayaatihii wa yuzakkiihim wa yu'allimuhumul kitaaba walhikma ta wa inkanuu min qablu lafii dholaali-m-mubiinin.Wa aakhariina minhum lammaa yalhaqu bihim,wa huwaal 'aziizulhakiimu"

"Dia-lah Yang telah mengutus ke tengah-tengah bangsa yang buta huruf seorang rasul dari antara mereka sendiri,yang membaacakan kepada mereka Tanda-tanda-Nya,mensucikan mereka,dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah,walau pun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata.Dan (Dia akan mengutusnya di tengah- tengah suatu golongan lain) dari antara mereka,yang belum (pernah) bergabung dengan mereka.Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa,Mahabijaksana."(Q62:3-4)

Di sini kata-kata **Wa aakhariina minhum lammaa yalhaqu bihim** menunjukkan bahwa akan ada kedatangan lain dari dari Nabi Muahammad saw.,katakanlah pada zaman akhir,dan suatu kumpulan orang-orang yang lain akan dibangkitkan dengan cara-cara ini pada zaman itu,yang dalam semangat,tingkah laku dan tujuan-tujuan,akan sama dengan pengikut-pengikut Nabi Muhammad saw. di zaman beliau.

Teranglah,oleh karena kelahiran kembali dari seorang yang telah meninggal dunia adalah mustahil menurut pandangan Islam,maka apa yang dimaksudkan di sini ialah kedatangan seorang pembaharu di dalam

semangat dan tujuan Nabi Muhammad saw. dan di dalam penyerahan diri dan kepatuhan mutlak pada Nabi Muhammad saw. sendiri.

Missi Kedatangan Kedua

Missi kedatangan ini telah disinggung juga dalam Surah Al-Shaf di mana dikatakan :

Huwalladzii arsala rasuulahu bilhudaa wa diinilhaqqi liyuzhhirahu 'aladdiini kullihii

yakni: Suatu hari akan tiba tatkala Allah akan menyebarkan petunjuk yang dibawa Rasulullah ke seluruh dunia,dan membuatnya mengalahkan semua agama yang lain.

Ayat ini turun juga kepada Masih Mau'ud,sehingga dibuat jelas bahwa saat penerapannya sudah tiba.Para ahli tafsir Qur'an Suci dari golongan lama sependapat bahwa ayat ini menunjuk kepada zaman akhir tatkala missi ini akan dipercayakan kepada Mujaddid Yang Dijanjikan.

Nah, ayat ini menunjukkan bahwa pada saat kedatangan pertama agama telah ditegakkan di atas suatu landasan yang kokoh.Tingkatan untuk membuatnya mengalahkan semua agama lain datang kemudian di saat kedatangan kedua,dan missi itu mempunyai tujuan ganda :

1.untuk menarik orang-orang ke dalam Islam dengan anjuran berlandaskan akal dan alasan,dan

2.untuk menyingkirkan kebudayaan-kebudayaan dan peradaban-peradaban lain sehingga kebudayaan Islam terwujud di seluruh dunia.

Inilah sebabnya mengapa Allah berfirman bahwa Dia mengutus Masih Mau'ud supaya Dia membuat Islam mengungguli semua agama lain.

Sarana-Sarana Untuk Mewujudkan Kemenangan

Yang tinggal kini ialah memikirkan dengan sarana-sarana apa dan bagaimana keunggulan itu dapat diwujudkan.Bila kemenangan berarti penguasaan atas ajaran, dalam arti bahwa sebagian orang dari pengikut-pengikut setiap agama lain akan masuk ke dalam Islam, ia tidak dapat diterima sebagai suatu penafsiran yang memuaskan,sebab berpindahnya beberapa orang dari agama-agama lain hampir-hampir tidak dapat membenarkan penggunaan ungkapan yang terdapat dalam ayat tersebut di atas. Kemenangan yang disebutkan di sini adalah sama dengan jenis penguasaan dan keunggulan kebudayaan barat atas dunia sekarang. Jadi tugas kita adalah membuat filsafat hidup Islam setidak-tidaknya berkuasa di dunia sama luasnya dengan kekuasaan peradaban barat di dunia sekarang ini, yang berarti bahwa sekali pun mereka, sebagian masih terus memeluk agama Kristen, sebagian Hindu dan sebagian Yahudi, tetapi kebudayaan mereka masing-masing harus disiram dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana semua tipe kebudayaan lain dewasa ini memperlihatkan tanda-tanda bahwa mereka dikuasai pikiran-pikiran barat. Sebagaimana halnya hari ini semua nampaknya berpendapat bahwa peradaban barat adalah hasil manusia yang terbaik dan terbesar, semua orang harus

berpendapat bahwa semangat dan nilai yang diajarkan Islam merupakan yang terbaik yang dapat diidamkan manusia untuk mencapainya.

Wahyu-Wahyu Masih Mau'ud Berhubungan Dengan Revolusi Hakiki Ini

Suatu studi yang teliti atas wahyu-wahyu yang diterima Masih Mau'ud membuktikan bahwa wahyu-wahyu tersebut mengandung pengakuan itu.

1.Kita jumpai bahwa Masih Mau'ud melihat dalam suatu kasyaf bahwa beliau berkata :

ہم ایک نیا نظام اور نیا آسمان
اور نئی زمین چاہتے ہیں

"Kami menginginkan suatu tertib baru,suatu langit baru dan bumi baru"(Tadzkirah,hal.196)

Dalam karya beliau yang patut selalu dikenang,berjudul Chasma-i- Masiihi beliau menafsirkan kasyaf ini dengan kata-kata berikut :"Kasyaf ini berarti bahwa Allah melalui tanganku akan mengadakan suatu revolusi yang demikian halnya sehingga ia tampak menciptakan langit dan bumi baru dengan mengadakan manusia hakiki di du nia"(hal.35)

2.Suatu wahyu menyebut beliau sebagai :

يُحْيِي الدِّيْنَ وَيُقِيْمُ الشَّرِيْعَةَ

Yuhyiddiina wa yuqiimusysyarii'ata

Yang menghidupkan kembali agama dan menegakkan syaria'at

3.Wahyu ketiga,adalah:

وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰہَ یُحْیِ الْاَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِہَا .

Wa'lamuu annallaaha yuhyilardha ba'da mawtihaa

Ketahuilah,bahwa sesungguhnya adalah Allah Yang menghidupkan bumi kembali setelah matinya(Tadzkirah,hal.78)

4.Wahyu lain menyebut lawan-lawan beliau :

زندگی کے فیشن سے دور
جا پڑے ہیں فسحقهم تسحيقاً

"Mereka hanyut jauh dari mode hidup.Gilinglah mereka selumatlumatnya"(Tadzkirah,hal.472)

Wahyu ini memberikan lukisan hidup tentang tendensi modern supaya "menurut mode" dalam semua hal,dan berkata bahwa orang-orang ini telah terlempar jauh dari cara hidup sejati,dan sebagai akibatnya mereka akan digiling oleh kekuatan-kekuatan besar yang mendorong manusia ke arah kemajuan.Di sini,di dalam kata-kata *fasahqahum tashiiqaan* para pengikut Masih Mau'ud diajari do'a yang maksudnya agar orang-orang yang terhanyut jauh dari cara hidup,dihancurkan dari dunia,karena mereka patut menerimanya,berhubung mereka mem pertahankan nilai-nilai salah,dan bahwa segi pandangan Islam su paya dibuat menang.

5.Wahyu kelima berkenaan dengan masalah ini,ialah:

مَآ اَنَا اِلَّا كَالْقُرْاٰنِ وَ سَيَظْهَرُ
عَلٰى يَدَيَّ مَا ظَهَرَ مِنَ الْفُرْقَانِ

"Maa anaa kalqurani wa sayazhharu 'alaa yadayya maa zhahara mi nalfurqaani"

Di sini kita lihat Masih Mau'ud disuruh mengatakan bahwa beliau adalah :

"Hanya seperti Al Qur'an dan bahwa melalui tangan beliau akan terjadi perubahan-perubahan yang dulu diadakan oleh Kitab Suci itu (Tadzkirah,hal.617)

Wahyu lain adalah "*Kerajaan Langit*" (Tadzkirah, hal.622), yakni, missi Masih Mau'ud adalah membangun Kerajaan Langit di Bumi.

Dari ayat-ayat Al Qur'an Suci dan wahyu Masih Mau'ud ini jelas sekali bahwa missi beliau adalah memberantas peradaban barat yang sedang berkuasa, dan membangun filsafat hidup Islam, syari'at Islam, peradaban Islam, susunan ekonomi Islam, dan nilai-nilai moral dan sosial Islam sebagai penggantinya. Sebagian dari perubahan-perubahan ini adalah dalam bidang diri pribadi, seperti mendirikan shalat dan melakukan puasa; dan sebagiannya bersangkutan dengan hidup bermasyarakat. Sektor diri pribadi menghendaki tindakan perorangan mengikuti nasihat dan teguran yang patut; tetapi sektor yang berkenaan dengan hidup kemasyarakatan menghendaki suatu tatanan kukuh yang terjalin padu.

Sebagai misal, ada satu orang yang berupaya cermat di dalam shalat sepanjang yang menyangkut dirinya; sekali pun orang-orang lain mengabaikannya ia tetap sanggup tekun dengan shalatnya sendiri. Tetapi ada suatu ajaran lain yang menghendaki usaha yang terorganisasi dan sistematis oleh seluruh badan masyarakat sebagai suatu keseluruhan,umpamanya: shalat wajib yang harus dilakukan secara berjama'ah.Dengan seorang diri saja tentu tidak akan ada orang yang dapat melaksanakan ajaran ini,kecuali bila teman-teman dan tetangga-tetangganya mulai datang secara teratur ke mesjid pada saat yang tepat.

Keberhasilan Ahmadiyah Dalam Bidang Doktrin

Sebagaimana yang sudah nyata sekali,saat ini Jema'at Ahmaiyah telah memperoleh suatu hasil besar dalam bidang doktrin dan kepercayaan,sehingga lawan-lawan kita pun mengakui kemenangan ini.Tatkala Masih Mau'ud mula-mula berkata bahwa Isa Almasih sudah wafat dengan wajar pada akhir masa hidupnya,terjadilah kegaduhan melawan beliau,bahwa itu adalah kufur semata.Beliau dituduh menghina Isa Almasih. Tetapi hari ini bila kita bisa menyelami isi hati orang-orang yang berpendidikan,kita akan jumpai banyak sekali orang yang merasa yakin di dalam pikiran mereka bahwa Isa Almasih telah wafat,sementara kebanyakan orang akan berkata bahwa beliau masih hidup,tetapi mereka menyatakan bahwa masalah itu tidak bernilai praktis buat orang-orang Islam.Keadaan

pikiran ini hanya menggambarkan bahwa musuh sendiri merasa bahwa ia tidak dapat menang terhadap kita dengan menggunakan senjata ini.

Lebih-lebih tatkala fatwa agama yang sangat masyhur, kufur, dikeluarkan oleh para ulama terhadap Masih Mau'ud,maka salah satu alasan yang dinyatakan ialah kenyataan bahwa beliau tidak setuju dengan pendapat yang sudah umum, yang berhubungan dengan *naasikh wa mansuukh* di dalam Al Qur'an Suci. Sebagian ulama dari golongan tua berpendapat bahwa ada sebanyak seribu seratus ayat yang sudah di*mansukh*kan;lainnya berpendapat enam ratus;dan lainnya lagi lebih sedikit;ada pula sementara orang yang berpendapat bahwa hanya tiga ayat yang sudah di*mansukh*kan.Tetapi Masih Mau'ud menyatakan bahwa semua pendapat itu menggelikan dan tak masuk akal; tak satu pun ayat Al Qur'an yang dihapuskan.Kemudian beliau mengambil ayat-ayat yang dikatakan sudah dihapus karena tekanan suatu macam kritik,dan beliau menerangkan ayat-ayat itu dengan cara yang demikian indah dan baru,sehingga ayat-ayat itu bukan hanya tidak bertentangan dengan bagian mana pun dari Al Qur'an Suci, atau menimbulkan kesulitan lain,tetapi malahan dalam dirinya sendiri ayat-ayat itu membuktikan contoh-contoh ajaib dari Qur'an Suci yang tidak ada taranya bila dibandingkan dengan Kitab-Kitab Suci besar lainnya. Dalam suatu hal, yang digali Masih Mau'ud adalah perbendaharaan tersembunyi untuk manusia,yang membuat banyak orang bertanya-tanya mengapa semua ini luput dari mata mereka.Tetapi tatkala Masih Mau'ud mula-mula mengatakan bahwa tidak ada satu ayat pun dari Al Qur'an Suci yang telah dihapuskan, maka badai kemarahan yang jarang ban-

dingannya dikobarkan terhadap beliau.Tetapi hari ini hampir-hampir tidak ada ditemukan orang Muslim terpelajar yang menganut faham bahwa ada penghapusan di dalam Qur'an Suci. Tafsir yang diberikan Masih Mau'ud terhadap ayat-ayat, yang dikatakan telah dihapus, pada umumnya diterima orang, hal mana memberikan contoh nyata tentang kemenangan besar yang diraih oleh Jema'at Ahmadiyah dalam bidang doktrin dan kepercayaan.

Kemenangan Ahmadiyah Dalam Bidang Tindakan

Akan tetapi kemenangan Ahmadiyah dalam bidang tindakan sekali-kali tidak begitu jelas dan terang,sebab sejauh ini kita belum dapat mengatakan bahwa kita telah mengenyahkan tatanan-tatanan dan sistim-sistim lawan di berbagai bidang,dan menegakkan tatanan Islam sebagai pengganti.Alasannya jelas:Hampir-hampir tidak mungkin ada masalah kesempurnaan pada sisi praktis dari agama tanpa dibentuknya suatu organisasi kuat untuk mempertahankan dan mempropagandakan tujuan filsafat.Yang telah mampu dicapai Jema'at sejauh ini hanyalah pembaruan dalam bidang badan doktrin dan tindakan pribadi perorangan,dan pembentukan suatu sistim tunjangan keuangan untuk rencana Jema'at dalam bentuk iuran-iuran dari anggota-anggota perorangan.Tetapi usaha perorangan tidak mungkin dapat menggantikan organisasi teratur untuk membantu suatu pandangan hidup yang dibangun atas dasar persekutuan dalam kehidupan

manusia.Juga usaha perorangan tidak akan berhasil membentuk suatu sistim dan tatanan demikian,karena alasan-alasan berikut:

1. Kebanyakan orang tidak mendapat cukup pene-rangan tentang arti inti dari ajaran dan dampaknya yang besar atas kehidupan.Karena itu usaha pribadi mereka menyebarkan ajaran ini dan menegakkannya atas dasar yang kuat,tetap tidak lengkap,sebab ia kekurangan semangat yang mencukupi.

2. Bahkan di antara orang-orang yang memiliki pengertian cukup tentang hal-hal ini,sebagian tetap malas.Kegiatan golongan ini kebanyakan tetap tergantung pada anjuran dan tekanan lingkungan,dan dalam banyak hal Jema'at terpaksa mengeluarkan pemberitahuan kepada mereka supaya mereka memperbaharui pemikiran mereka,atau keluar dari Jema'at.

3. Pelanggaran atau tidak melaksanakan syari'at pada pihak orang-orang yang mungkin melakukan hal itu karena kebodohan atau kemalasan,menimbulkan akibat jelek terhadap orang-orang lain.Sebagian orang,karena kebodohan,bahkan mulai berfikir salah bahwa peristiwa-peristiwa pelanggaran atau tidak melakukan syari'at secara demikian itu tidak bersifat pelanggaran sama sekali. Umpamanya, katakanlah, bahwa ada seorang pengusaha besar dan berhasil yang memperlihatkan kekenduran dalam melaksanakan beberapa bagian syari'at.Maka banyak orang akan mencoba menirunya, dengan mengira bahwa apa yang dilakukannya barangkali bukan bagian syari'at sama sekali. Semangat pelanggaran,tidak melaksanakan syari'at,atau penentangan secara sengaja, pada waktunya mulai menyebar dan menciptakan suasana kacau.

4.Bahkan orang-orang yang cukup terdidik mengenai maksud-maksud dan tujuan-tujuan Jema'at,dan juga mempunyai keinginan dan kecenderungan untuk melaksanakan syari'at sepenuhnya,tidak akan dapat melakukan hal yang demikian tanpa adanya suatu organisasi kuat untuk memajukan tujuan-tujuan itu,sebab dalam beberapa hal ajaran itu menyangkut dua kelompok sedemikian rupa sehingga bila satu dari keduanya gagal melaksanakan,maka golongan lain pun merasa dirinya mendapat rintangan.Masalah shalat berjema'ah merupakan suatu contoh yang jelas dan sederhana.Bila tidak ada banyak orang dalam tubuh Jema'at yang bertekad melaksanakan perintah syari'at ini,maka tidak akan ada orang perorangan yang mampu melaksanakan hal yang demikian itu seorang diri saja.Atau misalnya,bahwa seseorang memerlukan pinjaman.Ia akan mampu menghindarkan pinjaman dengan bunga,hanya bila ada orang-orang dalam Jema'at yang mempunyai uang untuk dipinjamkan tanpa menghendaki bunga tertentu.Atau ambillah masalah ajaran Islam berkenaan dengan warisan.Misalkan ada seorang ayah yang ingin agar tanah miliknya dibagi di antara ahli-ahli warisnya sesuai dengan syari'at,tetapi beberapa ahli waris itu berkeberatan dan menciptakan kesulitan-kesulitan atas dasar adat atau hukum tanah yang berlaku.

Demikian pula ada banyak aspek ajaran itu yang menyangkut hal-hal politik yang memerlukan adanya suatu sistim dan suatu organisasi,bila aspek-aspek itu harus dilaksanakan dengan wajar.Umpamanya syari'at menuntut agar tarif-tarif dan harga-harga pasar diawasi dalam hal-hal tertentu,dengan suatu cara tertentu.Terang,hal demikian tidak akan dapat dikerjakan,kecuali bila ajaran-ajaran itu dilaksanakan dalam

segenap masyarakat secara menyeluruh dalam bentuk suatu sistim ekonomi yang rasional berlandaskan ajaran syari'at.

5. Kesulitan lain yang dialami jema'at baru adalah bahwa orang-orang yang sangat memenuhi syarat untuk meletakkan fondasi dari tertib baru di dalam praktek,adalah pengikut-pengikut pertama dari mujaddid.Kalau tatanan baru tidak mulai muncul dalam masa hidup dari sahabat-sahabat mujaddid ini,maka orang-orang yang datang kemudian tidak akan mempunyai perangsang atau pandangan yang serupa dengan itu.

6. Di atas segala-galanya itu terdapat kenyataan bahwa,kecuali bila satu jenis tatanan baru sedang diadakan, maka tatanan lama tidak akan dapat dilenyapkan. Kecuali jika orang-orang dengan mata mereka sendiri dapat menyaksikan suatu sistim yang superior sedang terwujud,maka tak akan terpikir oleh mereka bahwa mereka harus membuang yang lama,atau bahwa mereka benar-benar menghadapi suatu pilihan,sekali pun umumnya mereka telah mulai merasa gelisah tentang hasil sistim lama yang mereka sudah terbiasa dengannya.Bahaya lain yang timbul adalah bahwa tanpa mengembangkan tatanan mereka sendiri maka anggota-anggota jema'at sendiri menghadang resiko disedot kembali ke dalam tatanan lama yang perlu diganti.

Bagian kedelapan

Peranan Kita Dalam mengadakan Revolusi Haqiqi

Jadi bila missi Masih Mau'ud ialah untuk mengadakan revolusi sejati ini dengan menghapuskan tatanan lama dan menciptakan yang baru untuk menggantikannya --demikian jauhnya sehingga ia adalah menciptakan langit dan bumi baru--, maka persoalan yang kita hadapi ialah apakah kita melakukan barang suatu untuk mencapai tujuan ini. Untuk sesaat baiklah kita tidak menghiraukan apa yang dikatakan lawan-lawan kita: Marilah kita mencari jawaban terhadap masalah ini di antara kita sendiri. Seandainya seorang asing datang ke India yang tidak tahu apa-apa tentang perbedaan di antara orang-orang Ahmadi dan orang-orang non Ahmadi; yang tuli sehingga ia tidak mendengar apa yang dikatakan orang-orang; taruhlah ia juga seorang bisu sehingga ia tak bisa bicara dengan seorang pun ; tetapi taruhlah ia punya mata untuk melihat dan otak jernih untuk berpikir ; ia tinggal bersama orang-orang Ahmadi, apakah akan terpikir olehnya bahwa orang-orang ini telah punya langit dan bumi baru dibandingkan dengan orang-orang lain? Ataukah ia hanya akan punya alasan untuk mengerti dan berkata bahwa sementara sebagian orang di antara orang-orang non Ahmadi melakukan shalat wajib harian, sebagian orang-orang

Ahmadi melakukan hal itu pula; bahwa seperti di antara orang-orang non Ahmadi ada yang lalai dalam kewajiban itu, hal demikian terdapat pula di kalangan kaum Ahmadi, sehingga malahan di antara kaum Ahmadi ada orang-orang yang perasaan mereka tentang pentingnya agama adalah lemah, yang sikap dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari banyak kekurangan, maka jawaban apa yang akan diberikannya terhadap pertanyaan apakah Jemaat Ahmadiyah berhasil atau tidak dalam menciptakan langit dan bumi baru.

Kalau kita fikirkan dengan cermat mengenai hal ini, kita akan mengetahui bahwa semua yang telah kita lakukan selama ini ialah bahwa kita telah memperoleh pengertian yang benar tentang beberapa masalah penting mengenai ajaran dan kepercayaan; kita memberikan sebagian penghasilan kita untuk membiayai kegiatan-kegiatan Jemaat; dan kita telah memperoleh sedikit kemajuan buat diri kita.Perbedaan yang dapat kita katakan dibandingkan dengan orang-orang lain hanyalah bahwa kalau jumlah orang yang berdusta di kalangan non Ahmadi lebih besar, maka di antara kita barangkali tidak begitu banyak ;bahwa sejumlah besar orang di kalangan non Ahmadi tidak melakukan shalat dan puasa, jumlah orang semacam itu di antara orang-orang Ahmadi kecil ; bahwa kaum non Ahmadi tidak berusaha menyampaikan ajaran Islam kepada kaum non Muslim, sedangkan orang-orang Ahmadi berbuat demikian; bahwa sejumlah kecil saja yang mengerti tentang Al-Quran Suci di kalangan non Ahmadi, sedangkan di antara kita banyak yang paham tentang Al-Quran Suci. Tetapi untuk mengatakan yang sebenarnya bentuk keadaan tetap tidak berubah; pola kehidupan tidak berganti. Lalu bagaimana kita akan

dapat mengatakan bahwa kita telah mengubah langit dan bumi? Sejauh ini kita malahan tidak berhasil menciptakan dalam pikiran masyarakat umum rasa tidak suka yang sepantasnya terhadap tatanan lama yang kita dapati berlaku di mana-mana. Banyak dari anak-anak muda kita sayang sekali menjadi monyet peniru cara barat. Karena ingin menjadi Barat maka mereka telah mengabaikan , dan sedang mengabaikan, penekanan cara Islam dalam kehidupan mereka, yang bertentangan dengan cara barat. Alih-alih memusatkan usaha untuk menghancurkan tatanan lama, yang kita lakukan dalam keadaan ini hanyalah sibuk menarik kembali pemuda-pemuda kita dari pengaruh Barat. Tetapi dalam hal ini tampaknya terjadi kemalangan, karena sementara kita dapat menyelamatkan seorang pemuda demikian, musuh memperdayakan dan memsukkan ke bawah sayapnya banyak pemuda lain.Alih-alih menghancurkan tatanan yang tidak menyenangkan dan bermusuhan itu, kebanyakan energi kita dicurahkan ke dalam usaha menyelamatkan orang-orang kita sendiri dari cengkeramannya. Tetapi yang maha perlu bagi kita di waktu ini ialah agar kita melimpahkan perhatian kita sepenuhnya kepada pekerjaan mengganti tatanan dunia dewasa ini dengan peradaban Islam, dan setiap bagian dari kehidupan manusia.

Peranan Masih Mau'ud Dalam Mengadakan Revolusi Ini

Di sini mungkin timbul pertanyaan dalam pikiran sebagian orang bahwa jika inilah yang sebenarnya maksud penafsiran yang dilakukan Masih Mau'ud terhadap ayat-ayat Al-Quran Suci itu, dan terhadap wahyu-wahyu beliau, seperti dikutip di atas, dan jika itu memang demikian, mengapa beliau sendiri tidak melakukan barang suatu untuk memulai revolusi yang dikehendaki itu ?

Jawabannya ialah bahwa pekerjaan permulaan telah dilakukan dalam wahyu-wahyu yang sangat jelas dari Masih Mau'ud, dan dalam tulisan-tulisan beliau juga beliau telah menarik perhatian kepada hal itu. Beliau jelas-jelas mengatakan bahwa melalui tangannya, Tuhan akan menciptakan perobahan yang demikian dalam dan luas sehingga boleh dikatakan suatu langit dan bumi baru akan diciptakan dengan mengadakan makhluk manusia sejati. Tugas ini beliau nyatakan atas dasar sejumlah wahyu dan kasyaf. Jadi permulaan telah dilakukan, tetapi tidaklah perlu bahwa pekerjaan itu harus sempurna segera, dengan sekali gus. Malahan dalam pandangan saya tampak bahwa untuk mengikuti perintah Al-Quran Suci, yang juga beliau terima sendiri sebagai wahyu, Masih Mau'ud telah memulai pekerjaan ini dalam suatu susunan tertentu, yang mata rantainya sayang sekali terlepas dari tangan kita pada waktu beliau wafat. Atau barangkali adalah kehendak dan maksud Tuhan agar pekerjaan ini terputus. Allah bersabda dalam Al-Quran Suci :

كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ
فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ
الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

"Kazar'in akhraja syath'ahu faaazarahu fastaghlazha faastawaa 'alaa suuqihii yu'jibuzzurraa'a liyaghiizha bihimulkuffaara, wa'adallaahulladziina aamanuu wa'amiluush shaalihaati minhum-m-maghfiratan-w-waajraan 'azhiimaan" (Q48:30)

Dalam ayat ini tersimpul bahwa revolusi yang akan terjadi dalam masa Masih Mau'ud akan terdiri dari empat tingkatan:

1.Tingkatan pertama dilukiskan sebagai **akhraja syath-ahu**, seperti kecambah pertama benih yang muncul dari bumi, yakni dasar-dasar revolusi akan dikemukakan, yang pertumbuhannya lemah dan lembut, tidak seperti keadaan Islam dalam tingkatannya yang dilukiskan Tuhan sebagai **ataa amrullaahu**(Q16:2) atau seperti **fatallaahu bunyaanahum**(Q16:27) yang bertentangan sekali dengan pertumbuhannya yang cepat dan nyaris tiba-tiba dalam fase permulaannya di masa Nabi Muhammad, karena dalam pertumbuhan pada tingkatan kebangkitan kembali dan regenerasi kemudian ini terdapat cara kelambatan yang nyata, sua tu proses teratur dalam suatu susunan dan urutan tertentu. Kepercayaan pada permulaannya akan serupa dengan benih yang ditaburkan dalam hati. Kemudian ia akan bertunas, berobah menjadi tanaman hijau.

2. Tingkatan berikut dalam kemajuan dan pertumbuhannya dilukiskan sebagai **aazara**, ketika tumbuhan itu menjadi kuat.

3. Tingkatan ketiga terjadi bila ia memenuhi nubuwatan yang terkandung dalam perkataan *istaghlaza,* yakni tumbuhan lemah berkembang menjadi batang besar ketika jemaat, yang muncul dalam keadaan tidak berarti, berkembang ke seluruh dunia,

menuai pengikut-pengikut di mana-mana, dan merasuki setiap liku dan sudut bumi.

4. Tingkatan keempat akan dicapai bila jemaat akan memperlihatkan tontonan tentang **fastawa 'ala suuqihii**, yakni negara-negara Islam akan bermunculan, dan malahan prinsip-prinsip yang bertalian dengan paham Islam tentang negara akan dilaksanakan, dengan memberikan suatu peradaban dan satu kebudayaan kepada segenap manusia. Ungkapan *fastawa 'ala suuqihii* yang digunakan di sini sangat sama dengan yang dikatakan Al-Quran Suci pada suatu tempat berkenaan dengan istawa Tuhan di atas arsy-Nya. Peradaban Islam, yang akan ditegakkan melalui Ahmadiyah akan demikian luhur dan megah se hingga ia akan menyebabkan bangsa-bangsa lain terbelalak kehera nan,dengan mengatakan bahwa ini betul-betul adalah panen yang baik.Ini sama dengan hal yang diungkapkan pada suatu tempat dalam Al-Quran Suci bahwa

رُبَمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ

"Rubamaa yawaddulladziina kafaruu lawkanuu muslimiina"

"Acapkali orang-orang kafir mengharapkan alangkah baiknya kalau mereka dahulu orang-orang Muslim" (Q '15:3).

Ketika Nabi Muhammad berhasil mempraktekkan ajaran Islam, kaum kafir terpaksa mengakui bahwa sekali pun pendiri Islam palsu dalam pengakuannya, ia telah memberikan suatu ajaran yang tak dapat disangsikan lagi adalah luhur, ia menimbulkan kesadaran dalam hati mereka bahwa akan baik sekali sekiranya

mereka juga menjadi pengikut dari ajaran yang indah semacam itu.

Demikian pula Allah bersabda bahwa bila cara hidup Islam akan didirikan dengan perantaraan Ahmadiyah, dan bila negara-negara Islam menguasai bumi, maka bangsa-bangsa lain akan menjadi tercengang dan mulai merasa bahwa tatanan baru itu tidak dapat dilawan lebih lama lagi. Ini adalah bangsa-bangsa yang mempunyai perasaan jujur dan hati mulia. Tetapi akan ada lain-lainnya yang berkenaan dengan mereka ayat itu berkata

لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ

"Liyaghizha bihimulkuffaara"

"Sehingga kaum kafir menjadi kesal karenanya",

yang berarti bahwa akan ada tipe lawan-lawan yang amat ekstrim dan fanatik, yang boleh dikatakan akan mati karena putus asa.

Jadi dalam masa Masih Mau'ud jemaat telah melalui tingkatan pertama, ketika ia laksana kecambah baru dan halus menyeruak keluar dari tanah. Tetapi kini sudah tiba waktunya bagi mulainya tingkatan kedua, sehingga pekerjaan akan dilakukan di bawah tilikan murid-murid Masih Mau'ud, yang ikut serta dalam kasyaf jelas dari pendiri jemaat. Kalau tugas ini tidak dikerjakan sekarang, ia tidak akan pernah dikerjakan.

Tujuan Tahrik Jadid

Dalam tingkat pertama Tahrik Jadid aku telah membuat langkah ke arah ini, tetapi beberapa hal yang terpikir olehku dalam hubungan dengan tingkat kedua Tahrik Jadid kutangguhkan pada waktu itu, tetapi aku telah berseru kepada anggota-anggota Jemaat supaya dalam pikiran mereka sendiri merenungkan sedalam-dalamnya persoalan mengapa sejauh ini kita gagal mengalahkan lawan-lawan kita dalam bidang perbuatan, sedangkan dalam bidang kepercayaan dan doktrin kita telah mengalahkan mereka begitu cepat dan begitu mudah. Saya harap bahwa semua saudara pada waktu ini sudah memberikan perhatian yang sepatutnya kepada masalah ini. Maksudku pada waktu itu ialah bahwa penjelasan tentang beberapa butir yang berkaitan dengan tingkat kedua Tahrik Jadid akan kutinggalkan untuk kesempatan pada Jalsah Salanah (Pertemuan Ruhani Tahunan) bila sebagian besar dari anggota-anggota Jemaat akan hadir dan aku akan dapat bertanya langsung kepada mereka apakah mereka kini telah siap untuk melaksanakan rencana ini.

Oleh karena itu aku ingin mengumumkan hari ini bahwa Nabi Muhammad saw telah bersabda :

"Alimaanu bidh'un wa sab'uuna syu'batan afdhaluhaa qawlu laa ilaaha ilallaahu wa adnaa haa imaathatul adzaa anith-thariiqi wal hyaa'u syu'batumminal iimaani"

yakni, Wahai orang-orang Muslim, kadang-kadang kamu mengucapkan kalimah dan kemudian sudah merasa puas bahwa kamu adalah orang- orang Muslim sejati. Ini keliru sama sekali.

Pertama sekali, mengucapkan kalimah saja belum apa-apa. Tetapi taruhlah itu benar, maka ingatlah selalu bahwa iman meliputi lebih dari tujuh puluh bagian, dan kamu wajib melaksanakan semuanya.

Ungkapan **bidh'un wa sab'uuna** adalah idiom bahasa Arab yang mempunyai makna "sangat majmuk". Dalam bahasa Urdu juga kita mempunyai ungkapan seperti itu. Kalau kita berkata, "Sudah kukatakan seratus kali", maka yang ingin kita tekankan bukanlah jumlah seratus tertentu itu, melainkan sangat seringnya kita me-ngatakan itu. Jadi sabda Nabi Muhammad saw ini berarti bahwa agama meliputi sejumlah besar aspek, yang semuanya terdiri dari berbagai derajat, sebagian lebih tinggi, sebagian lebih rendah; salah satu yang paling rendah ialah perbuatan seperti membuang duri atau rintangan dari jalan. Jadi agama dan iman adalah campuran keadaan pikiran yang mempunyai banyak aspek dan ratusan perbuatan. Islam bukanlah nama dari suatu benda atau suatu keadaan pikiran. Umpamanya, Islam berarti iman kepada keesaan Tuhan, iman kepada Qadha dan Qadar (ketetapan dan perhitungan Tuhan tentang sifat dan tabi'at semua benda baik yang bernyawa atau tidak, yang oleh kebanyakan orang, karena kebodohan mereka, dicampuradukkan dengan apa yang dipercayai terkandung dalam takdir atau pre-destination); iman kepada semua nabi; kepada hidup sesudah mati; kepada surga dan neraka; kepada diterimanya doa manusia oleh Tuhan; kepada semua sifat Tuhan; dilaksanakannya shalat dan puasa; dilakukannya haji; pengeluaran zakat dan pemberian sedekah; menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang-orang lain; khidmat kepada orang tua; memberikan pelayanan kepada manusia; berani dan punya harga diri; berterima kasih

atas karunia-karunia yang diterima; selalu beranggapan baik tentang orang-orang lain; mempunyai tekad luhur; pema'af dan peramah; mempunyai rasa penghargaan yang sepatutnya; hidup sederhana; menempuh jalan tengah dalam segala keadaan; bersifat adil dan baik hati; setia; menumbuhkan jiwa pengorbanan; pema'af; bersikap hormat dan cermat terhadap orang-orang lain; berlaku menyenangkan dan gembira terhadap manusia; patuh kepada yang berkuasa; mendidik diri sendiri dan juga orang-orang lain; menjauhkan diri dari musuh-musuh bangsa ;menumbuhkan cinta kepada Tuhan dan bergantung pada-Nya; menyiarkan kebenaran; tidak membuat fitnah; tidak berbuat tipuan dalam berurusan; tidak bersikap curang; tidak bersifat kejam dan menindas; tidak akan berbuat jahat dan kacau; tidak menyiarkan aib dan tuduhan-tuduhan mengenai orang-orang lain; tidak memandang rendah kepada orang-orang lain; tidak menertawakan siapa saja; tidak pemalas atau penyegan; bekerja rajin dan cerdas; dan beratus-ratus hal lain semacam itu; semua ini merupakan bagian esensial dari agama, dan yang paling kecil dari semua ini ialah melenyapkan rintangan yang mungkin terletak pada jalan umum.

Jadi yang dikatakan Islam ialah menerapkan keseluruhan cara hidup Islam ke dalam kepercayaan-kepercayaan , perbuatan-perbuatan dan cara-cara ibadat kita sendiri, ke dalam peradaban, kebudayaan, ekonomi, dan politik kita sendiri, ke dalam penyelesaian persengketaan yang mungkin timbul di antara kita dan orang-orang lain, pendeknya ke dalam seluruh lapangan hidup. Kalau orang tidak melakukan semua hal ini, ia tidak akan dapat dianggap seorang Muslim sejati.

Nabi Muhammad saw bersabda :

"Alimaamu junnatun yuqaatila miwwaraa'ihi"

bahwa Imam adalah penaka sebuah tameng, yang dibelakangnya orang-orang harus bertahan dan menggempur musuh dari posisi kokoh itu. Oleh karena itu selama saya belum menyampaikan seruan ini, anggota-anggota Jemaat Ahmadiyah dapat dianggap pembantu-pembantu bebas; tetapi sejak saat ini yang akan dapat dianggap anggota Jemaat hanya orang yang, menurut hadits ini, akan berdiri di belakang Imam dan siap sedia untuk pertempuran.

Tanggung Jawab Jemaat Ahmadiyah

Kini sudah datang waktunya bahwa Jemaat harus menyadari tanggung jawabnya yang besar, dan mengintensifkan perjuangan menghidupkan kembali Sunnah dan Syari'at. Tidak akan diizinkan lagi seorang jua pun tinggal di belakang. Kalau kita kini tetap tinggal tidak perduli dan lalai maka tidak akan mungkin lagi dicapai barang suatunya kemudian. Sekali pun jumlah Sahabat (dari Pendiri Jemaat) di tengah kita sekarang kecil, tetapi sebagian dari mereka masih berada di tangan kita, dan tugas ini, kalau ia memang akan dilaksanakan, dapat dilaksanakan dengan baik hanya dalam rentang hidup Sahabat-Sahabat ini. Sekiranya kita tetap lalai, dan Sahabat-Sahabat beberkat ini berlalu dari tengah-tengah kita, maka tugas yang dipercayakan kepada kita tidak akan dapat dipenuhi lagi.

Bagian Kesembilan

Ajaran Islam Dalam Lingkungan Sosial

Akhlak Baik

Nabi Muhammad saw bersabda bahwa :

"Innal khuluqa wi'aa'uddiini"

"Akhlak adalah bejana yang menjaga dan memelihara diin".

Nah, apakah kita mengira dapat memelihara susu yang ada pada kita, dan menjaganya jangan sampai tumpah, atau jangan sampai kotor, kalau kita tidak punya bejana untuk menyimpannya ? Memang, kita mungkin mempunyai sebuah bejana, tetapi tak punya susu untuk dimasukkan ke dalamnya. Tetapi kita tidak mungkin mempunyai sedikit susu dan dapat memeliharanya tanpa suatu bejana tempat memasukkan dan memeliharanya. Oleh karena itu kalau ada orang yang mengaku bahwa ia mempunyai iman di hatinya tetapi tidak dapat memperlihatkan rasa akhlak yang sesuai dalam berurusan dengan orang-orang, maka orang semacam itu patut dianggap pembohong dan penipu.

Inilah sebabnya maka pada suatu kali Nabi Muhammad saw bersabda:

"Innamaa bu'itstsu liutammima makarimal akhlaaqa"

bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Perlakuan

Berkenaan dengan perlakuan seorang Mukmin terhadap orang-orang lain Nabi Muhammad saw bersabda:

"Asyraful iimaani an yaa' manakannaasu wa asyrafulislaami an yas lamaannaasa millisaanika wa yadika"

Iman yang berderajat tinggi berkehendak agar semua orang lainnya tinggal aman tenteram di tangan kita, dan jangan pula ada seorang yang menderita karena perbuatan atau perkataan kita.

Khidmat Nasional

Mengenai khidmat nasional Nabi Muhammad saw bersabda :

"Kalau seorang menggunakan sejam saja untuk khidmat suci Islam tanpa mencari keuntungan apa pun untuk dirinya dari perbuatan tersebut, hal itu lebih baik baginya dari pada beribadat dan berzikir selama empat puluh hari".

Pencarian Halal

Mengenai cara-cara halal untuk memperoleh nafkah Nabi Muhammad saw bersabda :

"Ibadah terhadap Tuhan terdiri dari sepuluh bagian; satu dari padanya ialah amal-amal agama, seperti shalat, puasa, melakukan haji dan membayar zakat; sedangkan sembilan selebihnya terdiri dari hanya melakukan cara-cara halal dalam mencari nafkah".

Dengan perkataan lain, kalau seorang melakukan shalat, mengerjakan puasa, menunaikan haji dan mebayar zakat, tetapi ia tidak jujur dalam perniagaan, ia mencampurkan sembilan benda kotor ke dalam satu ukuran susu. Oleh karena itu jelaslah bahwa kelalaian sedikit saja bertalian dengan baku ketulusan dalam urusan-urusan perniagaan, menghancurkan semua kebajikan dan pahala yang mungkin diperoleh seseorang berkat amal ibadatnya.

Tekun Dan Rajin

Mengenai orang-orang yang bekerja tekun dan rajin Nabi Muhammad saw bersabda :

"Kalau engkau melakukan kegiatan duniawi ingatlah ajaran Islam untuk hal-hal seperti itu bahwa engkau harus bekerja tekun, rajin dan dengan sepenuh hati, seakan-akan engkau mengira bahwa engkau tidak akan mati selama-lamanya; tetapi bertalian dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebajikan, berlakulah demikian cermat dan waspada seakan-akan engkau akan mati besok pagi".

Pada satu pihak orang harus mencurahkan seluruh pikiran dan enersinya untuk pekerjaan yang mungkin dipunyainya, seakan-akan tidak terlintas dalam pikirannya bahwa ia selamanya tidak akan mati dan tidak akan berada di sini untuk menikmati hasil jerih payahnya. Pada pihak lain ia harus merasa demikian takut dalam hatinya terhadap Tuhan seakan-akan ia setiap saat bisa kembali kepada-Nya.

Kesejahteraan Manusia

Mengenai kebaikan hati terhadap manusia Rasulullah saw bersabda :

"Bersedekah wajib bagi setiap Muslim, tetapi kalau ia tidak punya apa-apa yang dapat ia berikan, ia harus bekerja dengan tangannya dan dengan cara itu memberi faedah kepada manusia.

Pada waktu- waktu bila orang -orang harus tampil ke depan memberikan bantuan keuangan untuk mencapai tujuan dan sasaran Jemaat, ada sebagian orang yang mengemukakan bahwa mereka miskin dan tidak dapat memberikan apa-apa; malahan mereka sendiri sebenarnya memerlukan bantuan. Orang-orang yang termasuk dalam golongan ini seharusnya menunaikan kewajiban, yang dalam hal ini terletak di bahu mereka, dengan jalan bekerja dengan tangan untuk memajukan kepentingan-kepentingan bersama; orang-orang yang punya uang untuk dibelanjakan buat keperluan itu haruslah selalu sedia memberikan iuran; tetapi orang-orang yang tidak mampu harus melakukan suatu pekerjaan untuk waktu tertentu buat kepentingan bersama.Inilah salah satu sebab mengapa bertalian dengan Tahrik Jadid aku menyuruh setiap orang melakukan suatu macam pekerjaan tangan sebagai suatu cara untuk menumbuhkan disiplin diri sendiri dan kegiatan badani; dan orang-orang bercacat yang malahan tidak dapat melakukan pekerjaan ini hendaklah selalu menyibukkan diri dengan doa, yang artinya sama dengan menunaikan tugas-tugas menurut cara yang tepat dan layak.

Kebersihan

Nabi Muhammad saw mengerjakan :

"Selalu menjaga kebersihan adalah sebagian iman".

Beliau juga mengajarkan :

"Alas meja yang telah kotor dan bernoda hendaklah dibuang ke luar rumah, karena ia menyimpan kotoran dan benda-benda lain yang merusak".

Lalat dan serangga-serangga lain yang berbahaya berhimpun di sekitar kotoran itu dan dapat menimbulkan berbagai- bagai penyakit. Amat mengherankan mengapa sebagian orang tampaknya berpikiran bahwa baju yang dipakai tidak perlu dicuci dan dibersihkan sampai ia lusuh dan koyak-koyak.

Jujur

Betapa Nabi Muhammad saw amat menekankan sikap tulus sejati dan berkata benar dapat dilihat dari hadits berikut ini.

Beliau bersabda :

"Hai manusia , dengarlah sungguh-sungguh. Hindarilah dusta, dan camkan benarlah dalam hatimu bahwa bohong dan dusta tidak diizinkan dalam bergurau atau bersungguh-sungguh".

Kadang-kadang bila orang-orang demikian diingatkan tentang kesemberonoan dan kelalaian mereka dalam suatu hal, mereka mencoba berdalih bahwa mereka hanya bergurau. Haruslah dicamkan benar dalam hati bahwa Nabi Muhammad saw menganggap kesemberonoan dan kelalaian seperti ini tidak kurang dari bohong. Beliau memberikan tekanan yang demikian besar atas hal ini sehingga beliau melarang memberikan janji bohong kepada anak- anak sekali pun. Kalau seorang anak nakal dan tidak mau berhenti dari menangis sebagian orang mencoba menenangkannya dengan memberikan janji-janji yang dimaksudkan tidak akan dipenuhi sungguh-sungguh. Nabi Muhammad saw melarang berbuat demikian dan berpendapat bahwa itu tidak berbeda dari berbuat bohong dan dusta.

Harus mencari Nafkah Sendiri

Mencari nafkah sendiri dan tidak bergantung terus pada orang-orang lain adalah juga bagian ajaran Islam. Diriwayatkan bahwa beberapa Sahabat datang kepada Rasulullah dan berkata:"Ya Rasulullah, ada seorang yang siang malam melakukan ibadat; apakah ia seorang yang paling baik?". Dan perhatikanlah bahwa betapa hati-hati dan halusnya cara Nabi Muhammad menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti itu. Rasulullah menjawab, kalau orang itu melakukan ibadat sepanjang waktu, dari mana ia memperoleh makanan? Sahabat-sahabat menyahut bahwa ada orang-orang lain yang membantunya dengan makanan. Lalu beliau bersabda bahwa semua orang yang memberinya makan itu lebih baik dari padanya.

Demikian pula ada diriwayatkan dalam kitab-kitab hadits bahwa pada suatu kali Nabi Muhammad saw sedang duduk-duduk bersama beberapa orang sahabat; ketika itu lewat seorang anak muda yang tinggi, berbadan bagus dan kekar; ia lewat dengan berlari karena keperluan suatu urusan.

Beberapa sahabat, yang melihat caranya yang terburu-buru itu dan ketekunannya dalam pekerjaan, menyindirnya sebagai orang yang sudah tenggelam dalam urusan duniawi, sedangkan baginya jalan terbuka untuk memperoleh pahala lebih besar dengan membaktikan kemudaan dan tenaganya di jalan Allah.

Ketika Rasulullah mendengar sindiran itu, beliau mencela mereka dengan keras, dan bersabda kalau

seorang bekerja dengan rajin dan cepat-cepat, dengan harapan bahwa isterinya akan memperoleh faedah dari itu, maka orang seperti itu harus dianggap bekerja di jalan Allah. Tetapi kalau ia mempertunjukkan keterburuan itu hanya untuk memperoleh pujian orang-orang, maka ia adalah murid setan. Karena itu bekerja rajin dengan tujuan hendak memperoleh penghidupan yang baik adalah juga bekerja di jalan Allah.

Menjaga Harta

Islam memberikan petunjuk-petunjuk jelas sekali mengenai penjagaan harta dengan cara yang layak. Nabi Muhammad bersabda bahwa kalau seorang menjual harta miliknya dan hidup dari hasil penjualannya, ia adalah manusia yang tidak berharga, yang tidak pantas mendapat karunia dari Allah.

Aku menyebutkan beberapa hal ini hanya sebagai contoh. Sebenarnya dalam Islam terdapat ratusan petunjuk dan perintah, dan menerapkan semuanya itu pada tempat yang sesuai disebutkan sebagai *siyasat* dan *siyasat ini adalah bagian esensial dari Islam.*

Bagian kesepuluh

Cara-Cara Untuk Mendirikan Peradaban Islam

Tetapi kewajiban kita mendirikan peradaban Islam tidak dapat ditunaikan dengan baik kecuali bila hal-hal berikut ini dilakukan.

Perobahan Pikiran

Perobahan pertama dan terutama sekali haruslah diadakan mengenai pikiran kaum, dan harus dicamkan sedalam-dalamnya pada mereka bahwa untuk menjadi seorang mukmin dan seorang Ahmadi, ia sekali-kali tidaklah hanya harus mengulang-ulang rukun iman dengan lidahnya. Atau bahwa ia harus percaya pada Nabi Muhammad dan Masih Mau'ud, dan lalu hal itu menjadi selesai. Setiap Ahmadi haruslah diinsafkan bahwa perhatian saksama terhadap beratus-ratus hal diperlukan sebelum iman dapat dikatakan telah mencapai titik kesempurnaan yang diinginkan - hal-hal yang bertalian dengan kebudayaan umum, hubungan-hubungan sosial,

ekonomi dan politik. Tak seorang pun dapat menjadi mukmin sejati kalau ia tidak mengukuhkan mata-mata rantai ini; dan adalah menjadi kewajiban ulama-ulama Jemaat supaya mereka melakukan segala daya upaya untuk mengubah seluruh mentalitas anggota-anggota Jemaat, dan untuk menekankan pada kaum tanggung jawab besar yang berpindah kepada mereka. Tetapi sayang sekali ketika ulama-ulama melakukan tugas luar kebanyakan mereka membatasi pembicaraan mereka hanya pada pokok-pokok seperti kematian Nabi Isa, atau Khataman Nabiyyin dan kemudian sudah merasa puas bahwa mereka telah melaksanakan kewajiban mereka. Dalam hal ini mereka serupa dengan seorang yang pergi ke luar dengan tekad hendak mendirikan suatu istana, tetapi kembali ke rumah pada waktu senja dengan hanya mengepit sebongkah batu, dan lalu mulai menganggap bahwa ia sudah melakukan semua yang harus dilakukan. Adalah kewajiban dari ulama Jemaat untuk menciptakan suatu kesadaran kuat pada pikiran kaum, bahwa untuk menghidupkan kembali sunnah dan syariat mereka harus menerima kematian dengan mata terbuka, karena pengorbanan-pengorbanan permanen yang besar dan langgeng yang diperlukan untuk itu tak dapat dilukiskan dengan sempurna kecuali sebagai menerima kematian yang hidup; dan untuk ini mereka kini harus menyiapkan diri mereka.

Ketaatan Sempurna

Untuk mencapai tujuan ini perlu diciptakan pada kaum suatu ketetapan hati bahwa mereka akan tetap tinggal patuh dan berdisiplin keras, tak perduli betapa pun kerugian pribadi karena berbuat demikian. Karena hal-hal ini memerlukan suatu organisasi kuat yang tidak dapat tidak harus ada untuk suatu usaha yang terus menerus; kalau satu mata rantai saja dalam untaian menunjukkan kelemahan maka kekuatan seluruh rantai menjadi disangsikan, sekali pun beberapa mata rantai mempunyai kekuatan yang luar biasa. Baiklah aku mengemukakan di sini suatu hal sebagai contoh. Syariat memerintahkan agar komoditi-komoditi yang akan dimasukkan ke pasaran haruslah hanya yang dari jenis yang baik menurut ukuran tertentu; tetapi taruhlah ada seorang saudagar Ahmadi yang melanggar perintah ini dengan keinginan hendak menjual barang-barang berkualitas rendah dan rusak. Dalam hal itu taruhlah kita menganjurkan agar jangan ada seorang. Ahmadi mau membeli barang-barang demikian; tetapi kalau beberapa orang mulai memprotes bahwa tindakan ini adalah mencampuri hak seorang mencari nafkah, maka bagaimana dan kapan dapat dimulai usaha menerapkan cara hidup Islam? Kalau kita setuju atas protes seperti itu untuk membebaskan orang-orang dari kewajiban mematuhi ajaran Islam, mula-mula mengenai suatu barang, kemudian mengenai barang yang lain dan seterusnya,

maka keadaan kita akan sama dengan keadaan seorang yang menurut riwayat, pada suatu kali ingin gambar singa dirajahkan pada badannya. Tetapi ketika pengukir mulai dengan pekerjaan itu dan orang itu merasakan tusukan jarum tajam, ia mengerenyit dan berkata: "Rajah apa yang sedang tuan mulai kerjakan?". "Telinga kiri dari singa", jawab pelukis itu. "Yah, tunggu sebentar tuan yang baik, taruhlah tuan tinggalkan telinga kiri, apakah singa tidak akan menjadi singa lagi karenanya?". "Sama sekali tidak, singa tetap menjadi singa". "Kalau begitu tinggalkanlah itu dan teruskanlah dengan bagian lainnya", kata orang itu. Tetapi ketika tusukan jarum berikutnya sudah mulai maka terjadi lagi pembicaraan dengan hasil yang sama; dan ini berlanjut sampai pelukis itu meninggalkan semua bagian badan singa yang akan dirajahkan; dan lalu ia meletakkan jarum sambil berkata bahwa tak ada lagi yang harus dikerjakan. Demikian pula kalau kita menampak orang melanggar perintah-perintah Islam bertalian dengan berbagai hal, tetapi kita terus membiarkan mereka berbuat itu, maka pada suatu waktu tidak akan ada lagi yang tinggal dari Islam, dalam kehidupan orang-orang, juga tidak akan ada apa pun lagi dari tujuan dan maksud Jemaat Ahmadiyah. Oleh karena itu adalah kewajiban kita supaya kita dengan menggunakan anjuran dan nasihat, mengubah orang-orang yang dapat diubah dengan metoda itu; dan kita harus mulai menggunakan tekanan terhadap orang-orang yang mengabaikan anjuran

kita terhadap mereka. Dalam pekerjaan besar dan penting ini semua anggota Jemaat harus memberikan kerjasama mereka dengan sepenuh hati; dan mereka harus bersedia bersikap patuh sepenuh-penuhnya sekali pun untuk keperluan ini mereka terpaksa berpisah dari orang-orang yang karib dan dicintai bahkan dari bapak, isteri, anak atau saudaranya sendiri.

Literatur

Suatu barang yang amat penting lainnya untuk tujuan ini ialah literatur yang sesuai yang akan mengemukakan hikmat dan kebenaran ajaran Islam dalam aspek-aspeknya dengan cara meyakinkan dan hidup.

Tekanan Yang Sah Untuk Menghidupkan Syari'at

Hal keempat yang diperlukan ialah menggunakan tekanan sah dalam Jemaat yang disebut *siasat,* dan tidak perlu merisaukan tantangan-tantangan dari masyarakat Jemaat yang mungkin timbul bila diperlakukan dengan cara ini. Arti yang sebenarnya dari siasat ialah bahwa tekanan sah harus dijalankan dengan maksud untuk melaksanakan hukum syariat, karena ulama

Islam telah membuat buku-buku tebal mengenai masalah itu, yang mengemukakan dengan meyakinkan tentang perlunya tekanan demikian diterapkan. Kita juga perlu menggunakan cara ini. Bila seorang datang kepada kita dan melakukan bai'at di tangan kita, dengan menyerahkan dirinya kepada pengaruh dan bimbingan kita, maka dengan sendirinya kita memperoleh hak untuk menerapkan semua tekanan yang sah untuk memperbaikinya, kalau ia menunjukkan kelambanan dalam usaha menyesuaikan diri dengan tujuan-tujuan dan kehendak-kehendak Jema'at. Hak ini tetap berada pada kita selama ia terus mengaku bahwa ia sebagian dari kita, karena kelemahan-kelemahannya dan pelanggaran-pelanggarannya menodai Jemaat. Bagi orang yang tidak setuju penggunaan tekanan itu terhadapnya, maka jalan yang terbuka ialah menghilangkan keperluan dilakukannya hal itu terhadapnya, dengan jalan mengadakan perobahan dalam dirinya sendiri, atau meningalkan Jemaat.

Pelaksanaan Syariat ada yang termasuk ruang lingkup kewajiban pemerintah, dan ada yang termasuk ruang lingkup organisasi Jemaat. Di dalam hal-hal yang termasuk kewajiban pemerintah, kita tidak boleh melaksanakan hukum sendiri. Umpamanya : tangan pencuri harus dipotong, atau seorang pembunuh harus diserahkan kepada kerabat terdekat dari si terbunuh. Menurut hukum negara, pemerintah tidak menyerahkan pembunuh, dan hanya ia sendiri yang berhak mengadilinya. Kelemahan dari hukum ini terletak pada kenyataan bahwa rasa dendam keluarga tetap bergejolak dan karena dendam itu meningkat,

maka ia berkembang menjadi permusuhan berbahaya yang mengancam keamanan dan keselamatan masyarakat. Menurut hukum Islam orang yang bersalah diserahkan kepada keluarga dari korban, yang akan menghukum matinya dengan disaksikan dan diawasi oleh pejabat-pejabat pemerintah; pelaksanaan hukuman itu harus memenuhi **syarat laa yusrif fiilqatli** yakni pelaksanaan hukuman itu tidak boleh melanggar batas, dalam bentuk suatu kecenderungan hendak melakukan keaniayaan pada kesempatan itu. Atau kerabat terdekat itu dapat mengatakan kepada pemerintah bahwa ia tidak ingin melaksanakan sendiri hukuman, dan lebih suka bahwa pemerintah sendiri melaksanakannya. Cara ini lebih mudah mencabut akar-akar dendam dari hati kaum kerabat korban pembunuhan, yang dengan demikian menghilangkan dari semula banyak sumber kejahatan buat di masa datang. Dan lagi, menurut hukum Islam kaum kerabat dari yang terbunuh dapat memberi maaf seluruhnya, karena dalam beberapa hal itu lebih baik bagi masyarakat; hak dari kerabat terdekat untuk memutuskan pemberian maaf seperti itu, sekiranya mereka ingin melaksanakannya. Tetapi semua ini adalah bidang-bidang syariat yang menyangkut kewajiban-kewajiban suatu pemerintah dan warga perorangan tidak berhak mencampurinya. Tetapi ada masalah-masalah lain yang sekali pun dalam beberapa hal bertalian dengan fungsi-fungsi pemerintah, masih diserahkan kepada inisiatif pihak-pihak yang bersangkutan, umpamanya departemen Qadha yang kita punya di Qadian. Pemerintah tidak berkeberatan terhadap itu, karena kebijaksanaannya dalam masalah-masalah perseng-

ketaan yang tidak termasuk dalam yurisdiksinya ialah menyerahkan masalah itu kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mereka putuskan di luar pengadilan, kalau mereka berkehendak demikian. Berkenaan dengan semua masalah ini kita kini harus bertekad hendak melaksanakan hukum syariat; sebab kalau ada bagian-bagian syariat yang terbuka bagi kita untuk dilaksanakan, dan kita gagal melaksanakannya, hal ini hanya berarti bahwa dengan sengaja kita mengabaikan syariat, dan dengan itu menghinanya. Kita kini harus mengambil langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan ini, sejauh yang terbuka bagi kita untuk dilaksanakan, dan kita tidak boleh membiarkan diri didorong mundur dari tujuan ini oleh pendapat beberapa anggota lemah, yang tersandung dalam masalah ini.

Langkah-langkah Praktis Melaksanakan Syariat

Memberikan Hak Warisan Kepada Wanita

Langkah pertama dalam hubungan ini haruslah mengadakan perobahan dalam hal-hal dimana cacat-cacat tampak nyata dan jelas; dan hari ini aku ingin menarik perhatian saudara-saudara kepada salah satu dari hal-hal ini suatu hal dimana tidak ada suatu apapun yang menghambat jalan kita, kalau kita betul-betul bertekad hendak bergerak, selain kekurangan dalam kesungguhan beragama sejati, atau kebodohan, atau kelalaian pada sebagian besar kita. Sebaliknya tidak ada alasan mengapa kita tidak akan membuat ketetapan hati hari ini supaya di masa datang

kesalahan ini tidak terdapat di antara kita. Masalah yang aku singgung ialah dosa kebangsaan yang sedang dilakukan di seluruh negeri, bahkan di antara kita, yakni bahwa hak warisan, seperti yang ditetapkan syariat, tidak diberikan kepada kaum wanita, terutama sekali di kalangan tuan tanah. Kini sudah lewat lima puluh tahun sejak Jemaat Ahmadiyah didirikan ,tetapi sekian jauh kita tidak mulai memberikan kepada anak-anak perempuan kita bagian yang menjadi hak mereka dalam kekayaan kita. Jangan saya disalahpahamkan bahwa maksud saya ialah bahwa hal ini tidak dilakukan dalam hal-hal perorangan sekali pun. Tidak usah disebutkan banyak contoh lainnya, kami sendiri, umpamanya, menyerahkan bagian itu kepada ibu dan saudara-saudara perempuan kami mengenai kekayaan yang ditinggalkan Masih Mau'ud. Tetapi sebagian besar dari anggota-anggota Jemaat umumnya tidak melaksanakan bagian ini dari syariat. Sama sekali tidak ada kesulitan bagi kita kalau kita betul-betul ingin melakukan hal itu, kecuali bahwa karena kebiasaan yang sudah lama ada pada kita maka kita berbuat sebaliknya. Tetapi tidakkah semua orang Islam di masa lampau melaksanakan hukum itu tanpa merasakan suatu akibat buruk? Dan tidakkah menjadi aib besar bagi kita bahwa di United Provinces orang-orang non Ahmadi malahan melaksanakan ajaran ini? Dan demikian pula di North Western Frontier juga orang-orang Islam mempunyai undang-undang yang membolehkan mereka membagi kekayaan mereka di antara ahli-ahli waris mereka sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat, sedangkan ada orang-orang Ahmadi yang tidak membagikan warisan kepada isteri-isteri,

saudara-saudara perempuan dan anak-anak perempuan mereka yang berhak.

Saya kira tuan-tuan tanah (zamindar) kuatir bahwa kalau mereka memberikan jatah dari kekayaan mereka kepada anak-anak perempuan maka sebagian dari kekayaan itu akan jatuh ke tangan keluarga-keluarga lain. Tetapi kalau seluruh Jema'at melaksanakan ajaran ini, kesulitan ini pun akan menjadi kurang, karena sebagaimana dalam beberapa hal harta mereka akan terlepas dari kekuasaan mereka, juga sebagian dari harta milik orang-orang lain akan pindah ke tangan mereka, melalui putera-putera mereka yang kawin dengan ke luarga lain. Saya yakin bahwa waktunya sudah datang kini bagi setiap Ahmadi yang mukhlis untuk berjanji dengan dirinya sendiri bahwa anak perempuan, isteri, saudara perempuan dan ibu mereka, mempunyai hak atas kekayaannya. Orang-orang yang tidak bersedia melakukan hal itu baiklah ia keluar dari Jema'at. Jema'at harus melakukan segala daya upaya untuk memastikan sehingga bagian dari syariat ini kini benar-benar dilaksanakan di antara kita; sudah tiba waktunya bagi kita untuk menentukan apa yang akan kita perbuat terhadap orang-orang di antara anggota Jema'at yang mungkin gagal dalam persoalan ini, lebih-lebih sesudah permulaan baru ini dengan dorongan khusus. Apa jua pun hukuman yang akan ditetapkan untuk menghadapi perbuatan-perbuatan salah di masa datang haruslah diterapkan dengan pasti dan merata; orang-orang yang menolak menerima hukuman itu haruslah dikeluarkan dari Jema'at, sehingga tak seorang pun di masa datang akan dapat berkata bahwa dalam Jema'at Ahmadiyah sendiri syariat telah diabaikan dan direndahkan.

Setelah menerangkan dengan jelas pentingnya persoalan itu,dan setelah membuktikan bahwa kita dapat membangun langit dan bumi baru hanya dengan meng-hidupkan kembali syariat,aku akan melanjutkan dengan mengatakan dan melakukan sesuatu yang sebelumnya tak pernah kukatakan atau kulakukan.Di sini dan sekarang juga aku menuntut dari anggota-anggota Jema'at supaya orang-orang yang bersedia membuat janji ini bangun dari tempat duduk mereka.(*Seluruh hadirin memberikan janji dan sesudah itu Hadhrat Amirul Mukminin melanjutkan pidato beliau*). Nah,sekarang ingatlah,bahwa setiap orang dari saudara-saudara telah berjanji bahwa dengan tidak memperdulikan kesulitan apa pun yang mungkin akan dihadapi saudara,secara sukarela dan demi cinta pada Tuhan dan Rasul-Nya Muhammad saw. dan tanpa mendapat tekanan atau paksaan terhadapnya,akan memberikan hak warisan sepenuhnya kepada anggota-anggota wanita dari keluarganya,sebagaimana ditetapkan oleh syari'at.Dan oleh karena seluruh Jema'at kini sudah menetapkan dengan suara bulat,bahwa itu harus demikian,maka sejak sekarang hendaklah dicamkan dalam hati bahwa terhadap siapa saja yang tidak memenuhi janjinya,anggota-anggota Jema'at akan di-suruh memutuskan hubungan dengannya,atau suatu macam hukuman supaya dijatuhkan atasnya,sesuai de-ngan yang diperbolehkan bagi kita;dan kalau si pelanggar itu tidak mau menerima hukuman itu,ia harus dikeluarkan dari Jema'at.

Memenuhi hak-hak isteri

Cacat kedua yang kuminta supaya diperhatikan tidaklah tersiar begitu luas seperti hal tersebut

diatas;tetapi oleh karena syari'at meletakkan tekanan yang sama atasnya maka aku menganjurkan kepada saudara-saudara supaya sangat hati-hati sekali dalam melaksanakan yang menjadi hak kaum wanita.Sebaliknya dari menghancurkan perasaan fitri mereka,terutama sekali bila saudara-saudara kebetulan kawin dengan lebih dari satu perempuan.Adalah perintah amat tegas dari syariat supaya kita memelihara isteri-isteri kita dalam keadaan sama.Tetapi celakanya aku melihat,benar-benar sebagai suatu kenyataan bahwa ajaran itu sering sekali dilanggar. Orang-orang itu barangkali mengira bahwa wanita tidak punya hati di dadanya dan hanya sebongkah batu yang tidak punya perasaan dan emosi. Malahan aku menjumpai suatu kejadian,di mana tanpa ada dasarnya sama sekali dalam syariat,seorang istri dilarang mempunyai hubungan normal dengan orang tuanya,dan sang suami dengan pongah memberikan kedudukan kepada dirinya sendiri di mana isterinya harus hidup mutlak di bawah perintahnya. Orang-orang yang tidak wajar seperti ini tidak dapat menyadari bahwa seorang wanita adalah juga makhluk manusia, yang punya perasaan dan emosi sebagaimana umumnya terdapat dalam hati manusia.Mereka hendaknya berhenti sejenak dan memikirkan apa sikap mereka kalau mereka disuruh jangan melayani orang tua mereka dengan cara apa pun juga,jangan berhubungan apa-apa dengan mereka.Tentu saja mereka tidak akan menerima anjuran itu.Bahkan sebenarnya mereka punya hak penuh untuk menolaknya.Lalu mengapa mereka melakukan pembatasan-pembatasan demikian atas isteri-isteri mereka? Hatiku terasa teriris-iris melihat sebagian dari saudara-saudara yang punya isteri lebih dari satu,tidak

memberikan perlakuan sama kepada mereka;dan sebagian saudara seperti saya sebutkan di atas,malahan melarang mereka menengok orang tua mereka,atau yang berusaha melayani mereka. Ini adalah perbuatan yang sangat memalukan,dan anggota-anggota Jema'at Ahmadiyah harus bersumpah hari ini bahwa mereka akan memberikan penghargaan sewajarnya kepada perasaan dan emosi yang fitrati dari kaum wanita.Memang betul bahwa syariat juga memberikan beberapa hak kepada kaum pria,karena ia menetapkan mereka sebagai qayyum dalam kesatuan keluarga mereka.Tetapi itu tidak dapat diartikan bahwa ia berhak melakukan tindakan kasar,keras dan tidak adil-apalagi yang tidak berperikemanusiaan.Setiap orang dari kita harus bersumpah dengan khidmat bahwa ia tidak akan melakukan poligami,atau kalau ia melakukannya ia akan memperlakukan isteri-isterinya secara sama dan adil sekali,atau kalau ia tidak dapat melakukan hal ini ia akan menceraikan isteri atau isteri-isteri pertamanya.Jika tidak demikian maka Jema'at akan punya wewenang untuk menekannya supaya menempuh garis yang ditunjukkan di atas,dan kalau ia tidak melakukan hal itu ia akan dikeluarkan dari Jema'at.

Dapat Dipercaya

Hal penting ketiga yang harus mendapat perhatian saudara-saudara ialah bahwa setiap orang dari kita haruslah dapat dipercayai secara mutlak.Sayang sekali,saya sering melihat bahwa seorang yang kepadanya dipercayakan sejumlah uang untuk disimpan secara aman,karena didesak kebutuhannya sendiri,tergoda membelanjakan sebagian dari uang amanat itu

untuk memenuhi keperluannya,dengan akibat ia tidak mampu mengembalikan uang itu ketika diminta.Meskipun ia berbuat demikian secara terus terang dan mengakui perbuatannya secara jujur, tetapi sebenarnya ia telah bersalah karena melakukan penyalahgunaan, sekali pun mungkin hal itu bersifat sementara. Ketulusan sejati menghendaki agar jumlah uang itu tetap berada pada orang yang dipercayakan itu,secara utuh,sampai diminta kembali dan diserahkan kepada pemiliknya dengan segera,tanpa tangguh sedikit pun.

Di Delhi pada waktu pemberontakan tahun 1857,Hakim Mahmud Khan sekeluarga dikenal sangat jujur sekali dalam hal memelihara amanat demikian. Ketika pemberontakān mengambil bentuk dan sifat yang mengkhawatirkan, dan orang-orang mulai melarikan diri dari Delhi, mereka melemparkan barang-barang berharga mereka dalam bungkusan keseberang dinding pekarangan dari rumahnya,yang dibuat dengan cara-cara pengamanan khusus oleh Maharaja Patiala,karena Hakim Mahmud Khan adalah tabib istananya.Sesudah beberapa tahun kemudian beberapa orang datang meminta kembali harta milik mereka,dan barang-barang itu dikembalikan kepada pemiliknya secara utuh,tanpa kelambatan sedikit pun.Ini adalah tauladan yang harus dicontoh oleh setiap anggota Jema'at,dan seorang Ahmadi harus menjadi begitu terkenal dengan kejujuran penuh,sehingga orang-orang tidak bimbang mempercayakan kepadanya ribuan atau ratusan ribu untuk disimpan baik-baik karena mereka mengenalnya sebagai seorang Ahmadi.

Berbakti Kepada Manusia

Hal keempat yang harus mendapat perhatian khusus dari saudara-saudara ialah khidmat kepada kemanusia-an. Orang-orang di antara saudara-saudara yang tinggal di daerah-daerah pedesaan, atau mempunyai pertalian dengan daerah-daerah itu,hendaklah melakukan semua pekerjaan,bahkan bekerja dengan tangan sendiri,untuk membawa desa-desa saudara ke suatu taraf kebersihan dan kesehatan yang layak. Jalan-jalan umum di kota-kota India, lebuh-lebuh dan pondok-pondok di desa-desa, biasanya amat kotor. Adalah kewajiban dari Jema'at kita untuk segera memberikan perhatian terhadap hal itu.Ajaran-ajaran yang diberikan Nabi Muhammad saw. berkenaan dengan masalah kebersihan dan kerapian hanya dapat dipraktekkan kalau setiap anggota Jema'at,tua dan muda,berhenti meng-anggap pekerjaan tangan sebagi suatu yang hina,dan mulailah menganggap kebersihan hampir-hampir sebagai suatu jimat.Desa-desa yang berpenduduk sebagian besar orang Ahmadi hendaklah menjadi sebutan orang dalam hal kebersihan ini,demikian halnya sehingga seorang dari luar mengunjungi desa itu,dan melihat jalan-jalan serta rumah-rumah yang bersih dan rapi,segera akan mengambil kesimpulan bahwa itu desa,adalah desa yang sebagian besar didiami oleh orang-orang Ahmadi.

Departemen Qadha

Kelima,aku ingin menekankan kepada anggota-anggota Jema'at bahwa,tak ada suatu perselisihan pun di antara kaum Ahmadi dapat dibawa ke kantor pengadilan kecuali mengenai hal-hal yang sudah diatur

oleh undang-undang negara. Semua hal itu haruslah diputuskan sesuai dengan syariat oleh badan kita yang didirikan untuk keperluan tersebut.Setiap Amadi yang diketahui tidak suka menerima putusan badan itu haruslah didesak supaya menerimanya.Kalau anggota yang berperkara itu menolak maka sebagai tindakan terakhir ia harus dikeluarkan dari Jema'at.Di Qadian sendiri peraturan ini sudah dijalankan sejak beberapa lama;tetapi kini aku ingin supaya persetujuan itu diperluas juga ke tempat-tempat lain dan Badan-badan Qadha tersebut agar didirikan di berbagai tempat untuk menyelesaikan perselisihan-perselisihan yang mungkin timbul di antara Ahmadi-Ahmadi.

Setelah menerima ayat berikut dari Tuhan :

"Alyawma akmaltu lakum diinakum wa atmamtu 'alaykumni'matii wa radhitu lakummlislaama diinaan"

"Hari ini telah Aku sempurnakan agamamu bagimu,dan telah Aku lengkapkan nikmat-Ku atasmu,dan Aku ridhai bagimu Islam sebagai agama",

pada waktu Haji Wida,maka Nabi Muhammad saw. lalu menaiki seekor unta dan menyiarkannya kepada orang-orang;dan kemudian beliau bertanya kepada mereka apakah beliau telah menyampaikan sepenuhnya ajaran yang beliau terima;lalu semuanya menyahut bahwa beliau betul telah melakukannya.Demikian pula aku telah menunaikan tugasku sepenuhnya hari ini,de-ngan mengatakan kepada kalian bahwa ajaran yang diberikan kepada saudara-saudara oleh Allah bukanlah hanya terbatas pada mengucapkan dengan lidah saudara-saudara kalimah *laa ilaaha illaallah*;yang diperlukan ialah pengetrapannya pada kehidupan kalian dalam semua bidang, keagamaan,

ekonomi, kebudayaan dan moral. Adalah kini kewajiban dari ulama-ulama Jema'at untuk menerangkan semua hal ini berdasarkan Al Qur'an Suci dan Hadits,sehingga setiap orang dari saudara-saudara memahami hal-hal ini sepenuhnya.Buku-buku mengenai pokok-pokok masalah ini harus dibuat,sehingga semua orang memperoleh faedah dari padanya;dan tugas ini harus dilaksanakan secepat-cepatnya.Buat beberapa lapisan masyarakat barangkali lebih baik ditulis buku-buku dalam bentuk tanya jawab,seperti halnya dengan buku-buku termashur dalam bahasa Punjabi,yang terkenal dengan judul **Pakki Roti** dan lain-lain.

Memang benar bahwa sekarang kita tidak dapat melaksanakan bagian-bagian hukum syariat yang hanya dapat dilaksanakan dengan bantuan badan pemerintah yang didirikan dengan sah;tetapi sejak hari ini kita harus mulai melakukan hal-hal yang berada dalam kekuasaan kita;dan di masa datang bila aspek-aspek tambahan dari syariat sudah diterangkan dan dijelaskan sepantasnya,kita tidak boleh membuang-buang waktu untuk mencamkan dalam hati kita dan mewujudkannya dalam tindakan,sehingga di masa datang tidak mungkin bagi seseorang Ahmadi untuk terpeleset ke dalam kekeliruan berpikir bahwa kewajibannya sebagai Ahmadi hanya menunaikan tugas dalam bentuk pembayaran iuran.Tujuan sebenarnya dari hidupnya hendaklah melaksanakan syariat secara keseluruhan, kecuali,tentu saja,bagian-bagian yang berada di luar ruang lingkup perbuatan dari seorang warga perorangan.Hal ini hendaknya tampak dalam kehidupan kita demikian jelas dan nyata sehingga seluruh dunia dapat melihat bahwa kita benar-benar telah membangun

bumi dan langit baru.Bila seseorang melihat seorang Ahmadi di mana saja pun,dan dalam ruang lingkup apa pun,ia hendaknya jangan punya alasan untuk berpendapat bahwa orang Ahmadi hanya manusia yang mabuk dengan keinginan menjadi monyet pencontoh barat, tetapi orang itu hendaknya berpendapat bahwa orang Ahmadi itu adalah manusia yang sudah berhasil menciptakan dalam lingkungan sekitarnya suatu suasana dari jalan-jalan di Madinah dalam masa Nabi Muhammad saw.Saudara-saudara tercinta,aku ulangi sekali lagi bahwa hari ini telah kusampaikan kepada kalian pesan Tuhan.Kehormatan Nabi Muhammad saw. terletak dalam hal ini,dan ia bukanlah suatu tanggung jawab biasa.Saudara-saudara dengan khidmat telah berjanji akan berbuat,sesuai dengan ajaran Islam,apa jua pun kesulitan yang ditemukan dalam pelaksanaannya,dan bahwa saudara-saudara akan menegakkan kembali cara hidup yang dikehendaki Islam.Aku berharap dan berdoa agar saudara-saudara semuanya akan memegang teguh janji ini,dan sejak saat ini mulai melaksanakan bagian-bagian dari ajaran yang berada dalam ruang lingkup perorangan dan kelompok,yang terpisah dari ruang lingkup yang berada dalam jangkauan pemerintah.Kesaksian dari kehidupan kalian hendaknya demikian rupa sehingga perkataan dari musuh-musuh Jema'at yang ingin mengatakan bahwa Jema'at Ahmadiyah adalah penghinaan terhadap Nabi Muhammad saw. tersekat di kerongkongan mereka sebelum mereka sempat mengucapkannya.Kesaksian dari kehidupan kalian hendaklah memaksa dunia mengakui bahwa alih-alih dihina oleh Ahmadiyah,malahan sebaliknya Nabi Muhammad saw --kalau saat ini beliau hidup dan dimuliakan di mana pun di dunia-- beliau hidup dan

dimuliakan paling tinggi dalam kehidupan anggota-anggota Jema'at Ahmadiyah.

Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi

Kini,sampailah kepada akhir pembicaraanku untuk hari ini.Banyak dari bagian-bagian uraian ini telah ditinggalkan tanpa penjelasan yang seharusnya,mengenai butir-butir yang bersangkutan.Insya Allah penjelasan tersebut akan diberikan pada kesempatan lain,dan juga aku akan mengusahakan agar ulama-ulama Jema'at menulis buku- buku tentang berbagai aspek dari persoalan itu.Tetapi sekali lagi aku ingin menekankan bahwa membuat janji adalah pekerjaan mudah,tetapi menepatinya adalah suatu hal yang sangat sulit.Mungkin sekali di sini banyak sekali orang yang sudah berjanji bahwa di masa datang secara patutnya mereka akan memberikan hak waris sepantasnya kepada anak-anak perempuan dan keluarga perempuan mereka lainnya,sebagaimana ditetapkan oleh syariat Islam;tetapi setelah sampai di rumah,ketika mereka mencoba menepati janji ini,mungkin mereka akan mendapati bahwa orang-orang pria penerima waris tidak mau melepaskan bagian-bagian yang oleh kebiasaan yang berlaku diberikan kepada mereka,dan dengan demikian kesulitan-kesulitan besar mungkin akan saudara-saudara jumpai.Oleh karena itu,bila saudara-saudara meninggal-kan pertemuan ini, saudara-saudara haruslah bertekad bulat akan mengatasi kesulitan-kesulitan apa pun yang saudara-saudara jumpai.Saudara-saudara hendaklah selalu ingat bahwa tidak

ada faedahnya memberikan janji karena tekanan dorongan hati sewaktu-waktu,karena rangsangan khusus; yang penting ialah menepati janji,dan ini adalah agak sulit.Sekiranya hal itu merupakan suatu hal yang mudah, saudara-saudara tentu sudah memulainya sejak dulu,karena ajaran tersebut bukanlah ajaran yang baru.Saudara-saudara sudah lama mengetahuinya,namun saudara-saudara tidak melakukannya.Bersumpah karena dorongan hati yang disebabkan suatu himbauan yang mengharukan adalah mudah sekali; orang-orang berpikiran lemah pun terpengaruh olehnya.Tetapi bila tiba waktunya untuk melakukan tindakan yang sewajarnya,mereka mulai mencari perlindungan dibelakang dalih-dalih yang tidak masuk akal dan yang bukan-bukan,dan mencoba melontarkan kesalahan dari kegagalan-kegagalan mereka kepada petugas Jema'at ini atau itu yang bertalian dengan urusan itu.Aku menyadari bahwa segera sesudah usaha baru ini sejumlah kejahatan baru mungkin lahir dari pihak-pihak orang-orang yang benar-benar tidak melakukan ajaran ini,dengan mencoba melemparkan kesalahan ke atas organisasi Jema'at. Memang kita telah mempunyai beberapa pengalaman tentang hal semacam itu.Ketika tindakan dilakukan terhadap beberapa orang di Qadian,mereka mulai mengeluarkan jeritan dan keluhan.Alih-alih mengatakan bahwa mereka diperlakukan dengan keras karena mereka telah menghina syariat,dan menodai Islam de-ngan perbuatan mereka,mereka malahan melakukan propaganda bahwa anggota-anggota pengurus si polan dan si polan menaruh dendam pribadi terhadap mereka adalah karena sebab itu saja,dan bukan karena alasan lain.

Nasihat Kepada Kawan-Kawan

Oleh karena itu aku menasihatkan kepada saudara-saudara semua supaya memohon doa dan mengucapkan :"Ya Tuhan,atas bahu-bahu kami yang rapuh engkau telah meletakkan beban tanggungjawab yang telah Engkau berikan kepada Nabi Muhammad.Ya Tuhan,kami mengetahui benar kelemahan kami.Kami tak punya kekuatan,selain yang datang kepada kami dari Engkau.Kami sungguh-sungguh memerlukan bantuan dan pertolongan-Mu.Mohon Engkau berkenan meng-anugerahkan kekuatan kepada kami yang perlu untuk melaksanakan tanggung jawab ini.Buatlah lidah kami mengucapkan kebenaran : tanamlah iman di hati kami;dan adakanlah cahaya dalam pikiran kami. Karuniakanlah kemauan luhur kepada kami.Bebaskanlah kami dari kelemahan dan kelalaian kami;anugerahkanlah kepada kami tenaga sehingga dengan berpegang pada perintah-perintah-Mu kami tidak melenceng satu inci pun,sekali pun untuk melakukan itu kami terpaksa mengorbankan nyawa kami.Mohon Engkau berkenan menganugerahkan kepada kami kekuatan untuk menegakkan syariat-Mu di dunia,sehingga karunia-karunia-Mu memikat hati seluruh dunia,seperti magnit yang menarik manusia kepada Islam.

Adalah suatu pengalaman sehari-hari bahwa sesudah murid menguasai suatu pelajaran,kepadanya diberikan yang lain.Aku berharap dan berdoa agar saudara-saudara tidak gagal menguasai pelajaran yang kuberikan kepada saudara-saudara di sini,dan

kemudian Tuhan akan meletakkan kerajaan-kerajaan bumi di kakimu sambil bersabda:"Anak-anak-Ku,oleh karena kini kamu telah melaksanakan beberapa bagian syariat yang bersangkutan dengan lingkungan hidup dan perorangan,maka Aku menempatkan kamu pada suatu kedudukan di mana kamu dapat melakukan bagian-bagian yang bertalian dengan kekuasaan negara dan pemerintahan." Sekiranya saudara-saudara telah mulai berbuat seperti yang aku katakan kepada kalian, Allah akan menyerahkan pemerintahan-pemerintahan kepada saudara-saudara, dan pemerintahan-pemerintahan yang tidak bersedia dibimbing dan diarahkan oleh saudara-saudara akan mengalami kehancuran. Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya menumbangkan pemerintahan-pemerintahan demikian, dan menyerahkan kendali kepada orang-orang yang mencoba melaksanakan syariat-Nya. Saudara-saudara tidak boleh gagal dalam lingkungan yang menjadi lapangan perbuatanmu sendiri;selebihnya akan terserah kepada Tuhan.Lalu saudara-saudara akan melihat pengejawantahan kekuasaan Allah yang meliputi segala-galanya, bahkan sebagaimana yang telah disaksikan Nabi Muhammad saw. Tetapi tugas ini sangat hebat, sedangkan kita amat lemah dan rapuh.Oleh karena itu marilah kita berdoa kepada Tuhan agar Dia menjadikan kita siddiq,kesatria,patuh dan berdisiplin;agar Dia menganugerahkan kepada kita kekuatan iman,dan kemauan untuk mematuhi ajaran Al Qur'an:Ya Tuhan,jadikanlah kami semua, yang muda dan yang tua,pria dan wanita dan anak-anak kami, menjadi hamba-hamba-Mu yang sejati;lindungilah kami dari kelemahan-kelemahan yang membelokkan kami dari jalan lurus.Tanamkanlah cinta-Mu dalam hati kami;ciptakanlah di hati kami cinta pada agama kami,siasat kami,ekonomi kami dan kebudayaan kami.Tampakkanlah kepada kami kebesaran hal-hal itu,sehingga tak ada satu pun yang berharga bagi kami kecuali hal-hal seperti itu,dan tak ada yang lebih kami cintai dari pada ajaran yang Engkau karuniakan kepada Muhammad.Ya Tuhan,jadikanlah orang-orang yang berhubungan dengan Engkau,dan Engkau cintai,menjadi orang-orang yang kami cintai,sedangkan orang-orang yang jauh dari Engkau menjadi jauh dari kami.Namun demikian kebahagiaan seluruh dunia hendaklah menjadi dambaan kami.Dan ya Tuhan,buatlah kami berhasil dalam tugas mengadakan revolusi yang Engkau kehendaki dan menurut sabda-Mu akan diwujudkan dengan perantaraan Masih Mau'ud. **Amin.**